

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN REFLEKTIF DAN
GAYA KOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR
MENYIMAK DAN MEMBACA TEKS BAHASA ARAB
(Studi Eksperimen pada MAN 1 Kabupaten Magelang)**

DISERTASI

Disusun sebagai Persyaratan untuk Meraih Gelar
Doktor Bidang Studi Islam



oleh :

M. TOHIRIN

NIM: 1500039007

Konsentrasi: Pendidikan Bahasa Arab

**PROGRAM DOKTOR STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UIN WALISONGO SEMARANG**

2022



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-5 Semarang 50185, Telp./Fax: 024-7614454, 70774414

FDD-38

PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TERBUKA

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa disertasi saudara:

Nama : M. TOHIRIN

NIM : 1500039007

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif Dan gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Ketrampilan Menyimak dan Membaca Teks Bahasa Arab (Studi Eksperimen pada MAN 1 Kabupaten Macelang)
telah diujikan pada 28 Desember 2022, dan dinyatakan:

LULUS

dalam Ujian Terbuka Disertasi Program Doktor sehingga dapat dilakukan Yudisium Doktor.

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
<u>Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag</u> Ketua/Penguji	30/12/22	
<u>Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag</u> Sekretaris/Penguji	30/12/22	
<u>Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed.</u> Promotor/Penguji	30/12/22	
<u>Dr. H. Suja'i, M.Ag</u> Kopromotor/Penguji	30/12/22	
<u>Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag</u> Penguji	30/12/22	
<u>Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., MA</u> Penguji	30/12/22	
<u>Dr. H. Mahfudz Siddiq, Lc. MA</u> Penguji	30/12/22	

PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **M. Tohirin**
NIM : 1500039007
Judul Penelitian : **Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif Dan Gaya Kognitif Terhadap Ketrampilan Menyimak Dan Membaca Teks Bahasa Arab (Studi Eksperimen pada MAN 1 Kabupaten Magelang)**
Program Studi : S-3 Studi Islam
Konsentrasi : Pembelajaran Bahasa Arab

menyatakan bahwa disertasi yang berjudul:

Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif Dan Gaya Kognitif Terhadap Ketrampilan Menyimak Dan Membaca Teks Bahasa Arab (Studi Eksperimen pada MAN 1 Kabupaten Magelang)

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang,
Pembuat Pernyataan,



M. Tohirin
NIM. 1500039007



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp - Fax: +62 24 7614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

PERSETUJUAN DISERTASI UJIAN TERTUTUP

Disertasi yang ditulis oleh:

Nama lengkap : **M. Tohirin**
NIM : 1500039007
Judul Penelitian : **Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar menyimak Dan Membaca Teks Bahasa Arab (Studi Eksperimen pada MAN 1 Kabupaten Magelang)**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Disertasi (Tertutup) pada tanggal 6 Desember 2022 dan dinyatakan LULUS serta dapat dijadikan syarat Ujian Promosi Doktor.

Disetujui oleh:

Nama lengkap & Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. Ketua Sidang	9/12 2022	
Dr. H. Ahmad Maghfurin, M.Ag. Sekretaris Sidang	9-12-2022	
Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed. (Promotor)	9/12 22	
Dr. H. Suja'i, M.Ag. (Co-Promotor)	9/12 '22	
Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag (Penguji Eksternal)	9/12 2022	
Dr. Hj. Yuyun Affandi, M.Ag (Penguji)	9/12 2022	
Dr. H. Mahfudz Siddiq, Lc., MA. (Penguji)	9/12 2022	



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp - Fax: +62 24 7614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

PERSETUJUAN DISERTASI UJIAN TERBUKA

Disertasi yang ditulis oleh:

Nama lengkap : **M. Tohirin**

NIM : 1500039007

Judul Penelitian : **Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar menyimak Dan Membaca Teks Bahasa Arab (Studi Eksperimen pada MAN 1 Kabupaten Magelang)**

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. : Ketua Sidang / Penguji.
2. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.: Sekretaris Sidang/Penguji.
3. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed.: Promotor / Penguji.
4. Dr. H. Suja'i, M.Ag.: Co-Promotor / Penguji.
5. Prof. Dr. H. Akhya', M.Ag.: Penguji Eksternal.
6. Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., MA.: Penguji.
7. Dr. H. Mahfudz Siddiq, Lc., MA.: Penguji.

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Menyimak Dan Membaca Teks Bahasa Arab (Studi Eksperimen pada MAN 1 Kabupaten Magelang).

Penulis : M. Tohirin

NIM : 1500039007

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kebutuhan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Arab di Madrasah yang sampai saat ini pembelajarannya masih kurang komunikatif dan kurang fungsional. Sebagai jawaban atas permasalahan pembelajaran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran reflektif dengan menerapkan siklus pembelajaran David Kolb, terhadap hasil belajar menyimak dan membaca teks bahasa Arab dengan kontrol gaya kognitif siswa. Uji tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan model pembelajaran yang lebih efektif daripada yang dipakai selama ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif (*Mixed Methods*). Sedangkan pelaksanaannya melalui desain eksperimen semu (*Quasi Experimental*). Populasi pada penelitian ini seluruh kelas XI MAN 1 Kabupaten Magelang yang secara keseluruhan terdiri dari 17 kelas yang berjumlah 553 siswa. Sedangkan sampel diambil 2 kelas dan pemilihannya dilakukan secara acak. Dari proses ini terpilih kelas IPA 1 dan kelas IPA 3. Keduanya kemudian diundi untuk dipilih salah satunya sebagai kelas eksperimen, yang akan diberi perlakuan eksperimen, model pembelajaran reflektif (yaitu kelas XI IPA 1), sedangkan satu kelas lain (yaitu kelas XI IPA3) diberikan perlakuan kontrol (kelas konvensional). Kedua kelas didesain serupa dalam berbagai aspeknya, kecuali model pembelajarannya. Data hasil belajar dan gaya kognitif siswa dikumpulkan dengan tes. Data terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kovarian, setelah terlebih dahulu dianalisis dengan analisis varian.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa model pembelajaran reflektif berpengaruh positif pada hasil belajar menyimak dan membaca teks bahasa Arab, jika gaya kognitif mereka dikontrol. Siswa yang belajar di kelas yang menggunakan model pembelajaran reflektif memiliki hasil belajar bahasa Arab menyimak dan membaca yang lebih baik atau lebih tinggi daripada hasil mereka yang belajar di kelas dengan model pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan guru. Hasil ini sesuai dengan teori yang mendasarinya sehingga hipotesis penelitian diterima. Karena itu, model pembelajaran reflektif yang telah dikembangkan dan diuji oleh peneliti dapat digunakan untuk memperbaiki model pembelajaran kedua materi tersebut, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di MAN 1 Kabupaten Magelang.

Kata Kunci: *pembelajaran reflektif, gaya kognitif, menyimak, membaca, bahasa Arab*

ABSTRACT

Judul : The Effect of Reflective Learning Models and Cognitive Style on Learning Outcomes of Listening and Reading Arabic Texts (Experimental Study at MAN 1 Magelang Regency)

Penulis : M. Tohirin

NIM : 1500039007

This research is motivated by the need to improve Arabic learning outcomes in Madrasahs, where until now the learning process is less communicative and less functional. As an answer to these learning problems, this study aims to determine the effect of the reflective learning model by using Kolb's Cycle of Learning, on the learning outcomes of listening and reading Arabic texts with the control of students' cognitive styles. The test is intended to get a learning model that is more effective than what has been used so far.

This research is a combination research between quantitative and qualitative (Mixed Methods). While the implementation is through a quasy-experimental design. The population in this study is all classes XI MAN 1 Magelang Regency which as a whole consists of 17 classes totaling five hundred and fifty three students (553). Meanwhile, 2 classes were taken as a sample and the selection was made randomly. From this process, IPA 1 and IPA 3 classes were selected. Both were then drawn to select one of them as the experimental class, which would be given experimental treatment, a reflective learning model (namely class XI IPA 1), while one other class (namely class XI IPA3) was given control treatment (conventional class). The two classes were designed similarly in various aspects, except for the learning model. Data on student learning outcomes and cognitive styles were collected by tests. The collected data were analyzed using analysis of covariance, after first being analyzed by analysis of variance.

The results of the data analysis show that the reflective learning model has a positive effect on the results of learning to listen and read Arabic texts, if their cognitive style is controlled. Students who study in a class that uses a reflective learning model have better or higher learning outcomes in Arabic listening and reading than those who study in a class with a conventional learning model that the teacher has been using so far. These results are in accordance with the underlying theory so that the research hypothesis is accepted. Therefore, the reflective learning model that has been developed and tested by researchers can be used to improve the learning model for the two materials, which will ultimately affect the improvement of the quality of learning at MAN 1 Magelang Regency.

Keywords: *reflective learning, cognitive style, listening, reading, Arabic*

ملخص

عنوان : أثر نموذج التعلم التأملي والأسلوب المعرفي في مخرجات
البحث : التعلم من الاستماع والقراءة للنصوص العربية (دراسة
تجريبية في المدرسة الثانوية الحكومية 1 ماجيلانج).
الكاتب : محمد طاهرين
رقم : 7150003900
الفيد

هذا البحث مدفوع بالحاجة إلى تحسين نتيجة تعلم اللغة العربية في المدارس، حيث عملية التعلم حتى الآن أقل تواصلًا وأقل فاعلية. وكإجابة على تلك مشاكل التعلم، تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير نموذج التعلم التأملي باستخدام دورة كولب للتعلم، على مخرجات التعلم من الاستماع والقراءة للنصوص العربية مع التحكم في الأنماط المعرفية للطلاب. يهدف الاختبار إلى الحصول على نموذج تعليمي أكثر فعالية مما تم استخدامه حتى الآن

هذا البحث عبارة عن مزيج من البحث الكمي والنوعي (الطرق المختلطة / *Mixed Methods*) بينما يتم التنفيذ من خلال تصميم شبه تجريبي / *Quasi Experimental*). السكان في هذه الدراسة جميعهم تتكون من سبعة عشر فصلا في المدرسة الثانوية 1 ماجيلانج. وبلغ مجموعها خمسمائة وثلاثة وخمسون طالبًا (553)، تم أخذ فصلين كعينة وتم الاختيار بشكل عشوائي، ومن هذه العملية، تم اختيار فصول IPA 1 و IPA 3 ثم رسم كلاهما لاختيار أحدهما ليكون الفصل التجريبي، والتي ستعطى معالجة تجريبية، نموذج تعليمي التأملي (XI IPA 1) والفئة (XI IPA 3) (فئة تقليدية). في نموذج التعلم، تم جمع البيانات عن نتيجة تعلم الطلبة والأساليب المعرفية عن طريق الاختبارات، وتم تحليل البيانات التي تم جمعها باستخدام تحليل التباين المشترك، بعد تحليلها أولاً عن طريق تحليل التباين.

تظهر نتيجة تحليل البيانات أن نموذج التعلم التأملي له تأثير إيجابي على نتيجة تعلم الاستماع والقراءة للنصوص العربية، إذا تم التحكم في أسلوبها المعرفي. الطلبة الذين يدرسون في فصل دراسي يستخدم نموذج التعلم التأملي يحققون نتيجة تعليمية أفضل أو أعلى في الاستماع والقراءة للنصوص العربية، من أولئك الذين يدرسون في فصل دراسي باستخدام نموذج التعلم التقليدي الذي يستخدمه المعلم حتى الآن. تتوافق هذه النتيجة مع النظرية الأساسية بحيث يتم قبول فرضية البحث. لذلك، يمكن استخدام نموذج التعلم التأملي الذي تم تطويره واختباره من قبل الباحثين لتحسين نموذج التعلم للمادتين، مما سيؤثر في النهاية على تحسين جودة التعلم في المدرسة الثانوية 1 ماجيلانج. الكلمات المفتاحية: التعلم التأملي، الأسلوب المعرفي، الاستماع، القراءة، اللغة العربية

MOTTO

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ

لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحَدِّثُ لَهُمْ ذِكْرًا

Arab-Latin: Wa kaẓālīka anzalnāhu qur`ānan 'arabiyyaw wa ẓarrafnā fihi
minal-waīdi la'allahum yattaquna au yuḥdiṣu lahum ẓikrā

Artinya: Dan demikianlah Kami menurunkan Al Quran dalam bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali, di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al Quran itu menimbulkan pengajaran bagi mereka. (QS.Thaha, 20:113)

PERSEMBAHAN

Disertasi ini penulis persembahkan kepada:

1. Para guru-guruku yang telah mengajarkan keteladanan dan ilmunya.

2. Keluarga besar, istri (Emi Zulaidah, S.PdI) dan anak-anakku (Agnia Rahmatika Hidayati, Abid Hanif Zulfadli, Alfath Zulhaq Attohiry); yang telah memberikan do'a terbaiknya selama ini;

KATA PENGANTAR

Puji syukur milik Allah swt, yang telah melimpahkan segala karunia dan nikmatNya, Salawat dan salam dihaturkan kepada baginda Rasulullah saw sebagai teladan dan penuntun umat.

Dalam penulisan disertasi ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak sehingga disertasi ini dapat ditunaikan. Penulis menghaturkan penghargaan yang sebesar-besarnya dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Rektor UIN Walisongo, Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, beserta para Wakil Rektor;
2. Direktur Pascasarjana UIN Walisongo, Semarang, Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag. beserta Wakil Direktur;
3. Ketua Prodi Program Doktor (S-3) Studi Islam UIN Walisongo, Semarang, Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag., dan sekretaris Prodi Program Doktor (S-3) Studi Islam UIN Walisongo, Semarang, Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag.;
4. Promotor penulis, Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed., dan Ko-promotor, Dr. H. Suja'i, M.Ag. yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan sehingga disertasi ini layak untuk diujikan;
5. Staf dan Tenaga Pendidikan di program Doktor UIN Walisongo Semarang;
6. Rektor Dr, Lilik Andriyani, MSc, Wakil Rektor Puguh Widiyanto, M. Kep dan M. Imron Rosyidi, MT dan seluruh keluarga besar UNIMMA;
7. Ketua BPH UNIMMA, beserta seluruh anggota;

8. Dekan Fakultas Agama Islam beserta keluarga besar FAI UNIMMA;
9. Ketua PDM Kabupaten Magelang beserta seluruh pimpinan dan anggota.
10. Sahabat-sahabatku Pimpinan Majelis DIKDASMEN PDM Kabupaten Magelang
11. Kepala MAN 1 Kabupaten Magelang beserta keluarga besar dan khususnya guru Bahasa Arab (Ust. Nursalim, Ust. Razi dan Ust. Tsaqib)
12. Sahabat-sahabatku Pascasarjana Program Doktor tahun 2015,
Penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan senantiasa berdoa semoga Allah swt memberi balasan kebaikan yang berlipat ganda, amin.

Penulis,

M. Tohirin

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI	ii
NOTA DINAS NASKAH DISERTASI	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	X
PERSEMBAHAN	Xi
KATA PENGANTAR	Xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
BAB II PEMBELAJARAN BAHASA ARAB.....	16
A. Deskripsi Teori	16
1. Pembelajaran Bahasa Arab.....	16
a. Bahasa Arab: Asal Usul.....	16
b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah.....	17
2. Ketrampilan dan Kompetensi Berbahasa.....	18
a. Pengertian, Fase dan Indikator Menyimak.....	18
1) Pengertian.....	18
2) Fase Ketrampilan Menyimak.....	19
a) Fase Permulaan.....	19
b) Fase Pemahaman Permulaan.....	20
c) Fase Pemahaman Pertengahan.....	20
d) Fase Pemahaman Lanjutan.....	20

b.	Pengertian, Fase dan Indikator Membaca.....	21
1)	Pengertian.....	21
2)	Membaca Nyaring dan Membaca Diam.....	23
a)	Membaca Nyaring.....	23
b)	Membaca Diam.....	25
3.	Model Pembelajaran Reflektif.....	26
a.	Pengertian Model.....	26
b.	Model Pembelajaran.....	27
c.	Ciri-ciri Model Pembelajaran.....	27
4.	Pembelajaran Reflektif.....	30
a.	Berpikir Reflektif.....	30
b.	Jenis-jenis Reflektif.....	31
c.	Pembelajaran Reflektif.....	32
5.	Teori Model Pembelajaran Reflektif.....	35
a.	Teori Konstruktivistik John Dewey.....	35
b.	Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget.....	38
1)	Pengertian.....	38
2)	Tahap-tahap Perkembangan Kognitif	39
	Peaget.....	
a)	Tahap Sensorimotor.....	39
b)	Tahap Praoperasional.....	40
c)	Tahap Operasional.....	40
d)	Tahap Operasional Formal.....	40
c.	Teori Konstruktivistik Lev Vigotsky.....	41
6.	Karakteristik Pembelajaran Reflektif.....	42
a.	Karakteristik Pembelajaran Reflektif.....	42

	b. Indikator Pembelajaran Reflektif.....	43
	7. Model Pembelajaran Reflektif.....	45
	8. Gaya Kognitif Field Dependen dan Independen.....	48
	a. Pengertian Gaya Kognitif.....	48
	b. Ciri-ciri Gaya Kognitif.....	50
	c. Butir-butir Gaya Kognitif.....	52
	d. Pensekoran.....	53
	e. Kategorisasi.....	54
	B. Kajian Pustaka	56
	C. Rumusan Hipotesis	68
BAB III	METODE PENELITIAN	70
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	70
	1. Desain Penelitian.....	73
	2. Prosedur Penelitian.....	73
	a. Persiapan.....	74
	b. Pelaksanaan.....	76
	c. Evaluasi.....	77
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	80
	C. Populasi dan Sampel Penelitian	80
	1. Populasi.....	80
	2. Sampel.....	81
	D. Variabel dan Indikator Penelitian	83
	1. Variabel Bebas.....	83
	a. Model Pembelajaran Reflektif.....	84
	1) Definisi Konseptual.....	84
	2) Defini Operasional.....	84

3)	Karakteristik Pembelajaran Reflektif.....	88
4)	Indikator Pembelajaran Reflektif.....	89
2.	Variabel Terikat (Y)Menyimak dan Membaca.....	89
a.	Ketrampilan Menyimak.....	90
1)	Definisi Konseptual.....	90
2)	Definisi Operasional.....	90
3)	Indikator Menyimak.....	91
b.	Ketrampilan Membaca.....	91
1)	Definisi Konseptual.....	91
2)	Definisi Operasional.....	92
1)	Indikator Membaca.....	92
3.	Variabel Kontrol/Z (Gaya Kognitif).....	93
2)	Definisi Konseptual.....	93
a.	Definisi Opearsional.....	93
1)	Indikator Gaya Kognitif.....	93
2)	Field Dependen.....	94
3)	Field Independen.....	94
d.	Teknik Pengumpulan Data	96
1.	Wawancara.....	96
2.	Observasi.....	96
3.	Dokumentasi.....	97
4.	Eksperimen.....	97
5.	Tes.....	98
E.	Uji Keabsahan Data.....	100
F.	Teknik Analisis Data.....	102
1.	Analisis Deskriptif.....	103

	2. Analisis Varian Sederhana (ANAVA).....	103
	3. Analisis Kovarian (ANAKOVA).....	104
BAB IV	DESKRIPSI DATA.....	106
	A. Deskripsi	106
	1. Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Menyimak.....	107
	2. Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Membaca.....	117
	B. Analisis Data.....	126
	1. Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Menyimak.....	127
	2. Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Membaca.....	132
	C. Keterbatasan Penelitian.....	141
BAB V	PENUTUP.....	143
	A. Kesimpulan.....	144
	B. Implikasi Hasil Penelitian.....	147
	C. Saran.....	148
	D. Kata Penutup.....	150

Daftar Pustaka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memiliki fungsi yang istimewa dalam kehidupan manusia. Selain sebagai cara untuk berkomunikasi juga sangat mempengaruhi dalam kehidupan seseorang, baik untuk saling bertukar ide, gagasan maupun pendapat. Adapun dari sekian bahasa yang ada, salah satunya adalah bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa besar dunia dan Al-qur'an yang mulia diturunkan dengan berbahasa Arab. Serta merupakan salah satu bahasa resmi yang diakui di forum internasional.¹

Peran dan kedudukan bahasa Arab yang penting tersebut, Kementerian Agama RI melalui KMA Nomor 183 tahun 2019 menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang harus diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan Madrasah.

Penyelenggaraan pembelajaran bahasa Arab di madrasah, khususnya di madrasah aliyah bertujuan untuk

¹ أنور عبد اللطيف مسعد, شيماء, et al. "مستويات التمثيل العقلي، ومدى توافرها لدى متعلمي اللغة العربية الناطقين بغيرها." *مجلة كلية التربية (أسيوط)* 38.6 (2022): 159-188. Diakses 29 Oktober 2022
DOI: [10.21608/mfes.2022.266099](https://doi.org/10.21608/mfes.2022.266099), Oktober 2022

membekali siswa agar mereka memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik yang meliputi empat ketrampilan berbahasa, yaitu menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*).² Untuk keterampilan menyimak dan membaca dikelompokkan ke dalam kategori reseptif (*al-istiqbāliyyah*), sedangkan berbicara dan menulis dalam kategori produktif (*al-intājiyyah*).³

Demikian juga disebutkan dalam kurikulum bahasa Arab, bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi global dan sekaligus alat untuk mendalami agama dari sumber pokok yang pada umumnya menggunakan bahasa Arab dan lebih khusus lagi pada sumber asalnya yaitu Al-qur'an dan Hadis.⁴ Dengan demikian, diharapkan siswa mampu memahami agama Islam secara tepat, benar dan mendalam serta mampu mengomunikasikannya dengan bahasa Arab baik secara lisan maupun tulis.

² KMA Nomor 183 Tahun 2019.

³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 129.

⁴ KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab. diakses 21 Januari 2021.

Tujuan yang sudah direncanakan tersebut tentunya tidak mudah untuk mencapainya, terdapat tantangan, problem dan sekaligus peluang baik dari aspek internal maupun eksternal dalam pembelajaran bahasa Arab itu sendiri.

Terkait tantangan internal, pembelajaran masih berkuat pada problem yang masih kurang fungsional dan kurang komunikatif. Sedangkan untuk peluang aspek eksternal, bahwa bahasa Arab merupakan bahasa internasional, karena itu pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat merespon kecenderungan tersebut, dengan mengorientasikan pembelajaran bahasa Arab yang komunikatif dan fungsional sehingga dapat mengambil peran dalam dunia global.⁵

Problem internal dari aspek siswa, di antaranya masih rendahnya minat dalam belajar bahasa Arab.⁶ Siswa kurang termotivasi untuk dapat menguasai empat ketrampilan

⁵ Salinan KMA Nomer 183 tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab pada Madrasah.pdf

⁶ Sahkholid Nasution and Zulheddi Zulheddi, 'Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Konstruktivisme Di Perguruan Tinggi', *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3.2 (2018), 12, diakses 21 Nopember 2021. <<https://doi.org/10.24865/ajas.v3i2.96>>..

berbahasa yakni dalam aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis bahasa Arab dengan baik dan benar.⁷

Untuk menjawab problem pembelajaran bahasa Arab tersebut, salah satunya dengan meningkatkan efektifitas proses pembelajaran.

Efektifitas pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Karena dengan penerapan model pembelajaran yang tepat, akan memiliki dampak positif terhadap aktivitas, kreatifitas, motivasi,⁸ minat,⁹ dan hasil belajar siswa.¹⁰

⁷ El-Omari, Abdallah Hussein, and Hussein Mohammad Bataineh. "Problems of learning Arabic by non-Arabic speaking children: Diagnosis and treatment." *Journal of Language Teaching and Research* 9.5 (2018): 1095-1100, diakses 20 Mei 2020, <http://dx.doi.org/10.17507/jltr.0905.25>

⁸ Ratih Kumala Dewi, Asrial Asrial, and Bambang Hariyadi, 'Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigasi Bermedia Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pemahaman Konsep Biologi', *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 4.1 (2015). Diakses 8 April 2022, <<https://doi.org/10.22437/jmpmipa.v4i1.2364>>.

⁹ Binti Khusnul Chotimah, Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika, <https://www.researchgate.net/publication/328405210>. Diakses 8 April 2022, DOI%3A10.30656/gauss.v1i1.639.

¹⁰ Hikmah Basonggo, Darsikin Darsikin, and Marungkil Pasaribu, 'Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Palu', *JPFT (Jurnal Pendidikan*

Dengan demikian diperlukan model pembelajaran yang tepat, agar suasana pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif, kreatif dan menyenangkan, sehingga hasil belajar dapat diraih dengan optimal.

Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kelas atau pembelajaran instruksional yang berupa tujuan pengajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas.¹¹

Salah satu model pembelajaran yang ada misalnya model pembelajaran reflektif (*reflective learning*). Model pembelajaran reflektif ini memberikan peluang pada siswa untuk berpikir secara reflektif terhadap setiap bidang yang dikaji, mencari keterkaitan materi tertentu dan memproyeksikannya secara rasional dan melakukan evaluasi untuk memperbaikinya.¹²

Fisika Tadulako Online), 7.1 (2019), 1. Diakses 8 April 2022, <<https://doi.org/10.22487/j25805924.2019.v7.i1.12315>>

الإسلامية مفتاح الهدى تاية باتي. Bahiyyah, Hilyatul¹¹
(Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Diakses 29 Oktober 2022..2022).

¹² Reni Rahmadewi Kukuh Setyohadi, Ibrahim, "Pengaruh Pembelajaran Reflektif Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP> 7, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.5281/zenodo.5816641>. Diakses 13 Nopember 2022

Efektifitas pembelajaran reflektif telah teruji signifikansinya. sebagaimana diungkap dalam penelitian Liberna and Suendarti (2019) bahwa siswa dalam mengikuti pembelajaran selalu memusatkan perhatian, menambah kreativitas dan tanggung jawab yang tinggi sehingga hasil pembelajarannya dapat memuaskan.¹³ Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, oleh El Souefi, N. (2021).¹⁴ Pembelajaran reflektif dipandang sebagai salah satu cara yang berhasil untuk meningkatkan profesionalitas guru dan pembelajaran yang. Demikian juga hasil penelitian Tun Zaw Oo (2022) dikembangkan model pembelajaran reflektif terkait dengan pemahaman bacaan dan menguji keefektifannya dalam pengajaran pemahaman bacaan kepada siswa. Hasil

¹³ Hawa Liberna dan Mamik Suendarti, “Efektivitas Model Pembelajaran Reflective dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Madrasah Tsanawiyah,” *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 3, no. 2 (2019): 238, <https://doi.org/10.33603/jnpm.v3i2.1655>. Efektivitas Model Pembelajaran Reflective dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Madrasah Tsanawiyah, *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* (2019) 3(2) 238. Diakses 14 April 2021, <https://dx.doi.org/10.33603/jnpm.v3i2.1655>,

¹⁴ El Souefi, N. (2021). *Realization of effective reflective practices in teacher professional development in international schools in Egypt*. (Doctoral Dissertation). University of Leicester. Retrieved from <https://doi.org/10.25392/leicester.data.18393899.v1>; <https://ethos.bl.uk/OrderDetails.do?uin=uk.bl.ethos.846677>. Diakses 15 Mei 2022

penelitiannya menunjukkan bahwa model pengajaran reflektif menunjukkan hasil yang efektif dan signifikan.¹⁵

Adapun alasan pemilihan model pembelajaran reflektif untuk diterapkan pada mata pelajaran bahasa Arab, dikarenakan ketrampilan berbahasa tidak bisa dilepaskan dari pengalaman seseorang, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, langsung maupun tidak langsung, yang bersumber dari yang didengar, dibaca maupun lainnya yang berasal dari lingkungan sosialnya.

Hal tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran reflektif, dimana pengetahuan yang didapatkan oleh siswa, merupakan hasil kontruksi dari pengalaman yang dilakukan siswa melalui proses yang disengaja dengan siklus pembelajaran tertentu.

Sebagaimana dirumuskan oleh Bain, bahwa proses pembelajaran reflektif memiliki lima kriteria proses berpikir yang meliputi (1) pelaporan (*reporting*), (2) menanggapi

¹⁵ Tun Zaw Oo (2022). *Reflective Teaching Model for Reading Comprehension* Dissertation_Tun%20Zaw%20Oo.pdf; https://doktori.bibl.u-szeged.hu/id/eprint/11237/2/Summary%20of%20the%20Dissertation%20in%20English_Tun%20Zaw%20Oo.pdf; Diakses 19 Mei 2022.

(*responding*), (3) mengaitkan (*relating*), (4) penalaran (*reasoning*), dan (5) rekonstruksi (*reconstructing*).¹⁶

Dijelaskan lebih lanjut, bahwa pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat, akan berdampak positif terhadap aktivitas, kreatifitas dan motivasi belajar,¹⁷ meningkatkan minat belajar,¹⁸ serta hasil belajar siswa.¹⁹

¹⁶ Pada level *reporting* dicirikan dengan kemampuan mendeskripsikan situasi, fenomena, gejala atau masalah, pada level *responding* dicirikan dengan kemampuan mengembangkan respon emosional terhadap masalah, pada level *relating* dicirikan dengan kemampuan mengasosiasi berbagai fenomena dengan teori yang mendasari fenomena, pada level *reasoning* dicirikan dengan kemampuan menjelaskan kejadian berdasar pada fakta peristiwa yang sistematis sesuai dengan konsep metodologis pemecahan masalah, dan pada level *reconstructing* dicirikan dengan kemampuan merencanakan tindakan penyelesaian masalah berdasar perspektif teori dan pengalaman masa lalu. Lihat dalam John D Bain et al., "Developing Reflective Writing and Thinking," *Reflecting on Practice: Student Teachers' Perspective*, 2002. Di akses 13 Februari 2022

¹⁷ Ratih Kumala Dewi, Asrial Asrial, and Bambang Hariyadi, 'Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigasi Bermedia Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pemahaman Konsep Biologi', *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 4.1 (2015). Diakses 8 April 2022, <<https://doi.org/10.22437/jmpmipa.v4i1.2364>>.

¹⁸ Binti Khusnul Chotimah, Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika, <https://www.researchgate.net/publication/328405210>. Diakses 8 April 2022, DOI%3A10.30656/gauss.v1i1.639.

¹⁹ Hikmah Basonggo, Darsikin Darsikin, and Marungkil Pasaribu, 'Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Palu', *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 7.1 (2019), 1. Diakses 8 Aoril 2022, <<https://doi.org/10.22487/j25805924.2019.v7.i1.12315>>

Selanjutnya disamping peran model pembelajaran dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, akan tetapi dipengaruhi juga oleh ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran yang sesuai dengan gaya kognitifnya. Karena gaya kognitif siswa berkaitan dengan penerimaan dan pengolahan informasi sehingga dapat mempengaruhi berlangsungnya proses belajar.

Gaya kognitif merupakan metode bagaimana cara seseorang memperoleh informasi dan memprosesnya.²⁰ Serta cara individu dalam memproses dan mengelola informasi untuk merespon stimulus yang berasal dari lingkungannya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing individu memiliki cara tertentu dan kebiasaan tertentu sesuai dengan cara yang diminati.²¹ Adapun cara yang diminati masing-masing individu tersebut menjadikannya konsisten

²⁰ مشترك, د/أحمد السيد محمد ود/محمد عبد الله تونى; د/أحمد السيد محمد ود/محمد عبد الله تونى. التفاعل بين نمط التغذية الراجعة (إعلامية-تصحيحية-تفسيرية) والاسلوب المعرفي (معتد-مستقل) ببيئة التعلم المقلوب لتنمية مهارات إنتاج صفحات الويب لتلاميذ الحلقة الإعدادية. *تكنولوجيا التربية دراسات وبحوث*, 2021, 47.2, 358-289. Diakses 29 Oktober 2022...doi: 10.21608/tessj.2021.220706

²¹ Hadi, Samsul, The Influence Of The Instructional Strategy And Cognitive Style For Student's Mathematics Ability, *Jurnal Teknodik*, ISSN 2088-3978. Diakses 20 Juli 2020, doi: 10.32550/teknodik.v17i3.597

dalam mendapatkan, memproses informasi, mengorganisasi dan menggambarkan.²²

Sehingga dapat dipahami bahwa gaya kognitif merupakan suatu kebiasaan dalam berperilaku yang relatif konsisten pada diri seseorang terkait cara berpikir, menerima, mengingat dan memproses suatu informasi tertentu dari sebuah obyek.

Selanjutnya gaya kognitif dalam perspektif psikologis dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

Pertama, gaya kognitif field dependen dicirikan dengan cara berpikirnya secara global, menerima informasi yang ada, memiliki orientasi sosial, memilih profesi yang terampil secara sosial, cenderung mengikuti tujuan dan informasi yang dimilikinya dan mengutamakan faktor eksternal.

Kedua, gaya kognitif field independent adalah seseorang dengan ciri-ciri mampu menganalisis objek di luar lingkungannya, mampu mengorganisasikan objek, memiliki

²² Aldarmono, Identifikasi Gaya Kognitif (*Cognitive Style*) Peserta Didik Dalam Belajar, <http://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/almabsut/article/view/39>. Diakses 20 Juni 2020.

orientasi impersonal, memilih profesi individu, dan mengutamakan motivasi dari dalam diri sendiri.²³

Dapat disimpulkan, bahwa seseorang dengan gaya kognitif field dependent akan cenderung fokus pada gambaran umum; mengikuti informasi yang ada dan dapat bekerja sama dengan baik karena orientasi sosial mereka. Sedangkan untuk gaya kognitif field independent lebih cenderung dapat menemukan informasi lebih banyak di luar konten yang ada, mampu membedakan suatu objek dari objek sekitarnya dengan lebih mudah dan cenderung lebih analitis, dan motivasinya tergantung pada motivasi internal.

Sebagaimana yang sudah diuraikan diatas bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab meliputi empat kompetensi yaitu; menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Namun dalam penelitian ini hanya dibatasi pada ketrampilan menyimak dan membaca yang dikategorikan sebagai ketrampilan berbahasa reseptif.

Menyimak (*istimā'*) merupakan kegiatan untuk mendengarkan dengan penuh pemahaman terhadap lambang–

²³ Witkin Herman A., dan Donald R. Goodenough, *Field Dependence Revisited*, Educational Testing Service Princeton, New Jersey December, 1977, diakses 3 April 2022, <https://doi.org/10.1002/j.2333-8504.1977.tb01141.x>

lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi, memahami makna dalam komunikasi, dan merespons yang tersirat dalam lambang lisan yang disimak tersebut.²⁴

Keterampilan berbahasa berikutnya adalah membaca (*qirā'ah*), ketrampilan membaca tidak kalah penting dengan ketrampilan bahasa lainnya. Dengan membaca akan banyak informasi yang didapatkan dari penulis melalui media kata-kata dalam teks.

Keterampilan membaca adalah bagian penting dari pengajaran bahasa Arab. Keterampilan membaca adalah kemampuan menafsirkan dan menganalisis simbol-simbol tertulis untuk memahami makna yang dibaca dalam teks bahasa Arab.²⁵

Membaca merupakan suatu proses untuk mendapatkan pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dengan melalui

²⁴ Baiti, Diana استخدام المعمل اللغوى وأثاره على ميول و مهارة الاستماع في تعليم اللغة العربية بمدرسة الأقصى الثانوية المتكاملة جاتي نانجور سوميدانج. (Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019) Diakses 29 Oktober 2022.

²⁵ T. Fadlon Mega, “الأخطاء الشائعة عند المتعلم في قراءة النصوص العربية بمعهد دار العلوم العصري Banda Banda Aceh” 12, no. 1 (2022). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/article/view/12723/6656>, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/index.ISSN> 2354-5577 (Print) ISSN 2549-2802 (Online) Diakses 12 Nopember 2022

bahasa tulis. Dan berupa kegiatan untuk mencerna dan memahami serta memaknai simbol-simbol sehingga merangsang otak untuk memahami makna yang terkandung dalam rangkaian simbol-simbol tersebut. Dengan demikian membaca merupakan kegiatan yang penting bagi yang ingin meningkatkan kapasitas diri untuk memperluas wawasannya.

Berdasarkan uraian dan untuk menjawab kebutuhan terhadap problem pembelajaran bahasa Arab diatas, maka peneliti menganggap penting untuk melakukan eksperimen model pembelajaran reflektif dengan menerapkan teorinya David Kolb sebagai siklus pembelajaran reflektif pada mata pelajaran bahasa Arab, khususnya terhadap hasil belajar menyimak dan membaca yang dikaitkan dengan gaya kognitif siswa sebagai kontrolnya.

Pemilihan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Magelang dengan beberapa alasan: 1) Madrasah ini berbasis ketrampilan dan menyelenggarakan kelas pesantren, di mana terdapat kegiatan untuk mendukung keberhasilan siswa dalam penguasaan bahasa asing, salah satunya adalah bahasa Arab. 2) Penelitian eksperimen ini merupakan penelitian awal dalam hal penggunaan Model Pembelajaran Reflektif untuk bahasa Arab, oleh karena itu penelitian ini dimulai dari lingkup satu

madrasah atau satuan pendidikan terlebih dahulu.

3) Karakteristik pembelajaran reflektif sangat tepat diterapkan pada jenjang Madrasah Aliyah, dikarenakan mereka sudah termasuk dalam usia dengan kategori tahap operasional formal (Dewasa) yang dicirikan dengan kemampuan memproses penalaran yang bersifat logis untuk ditarik ke dalam kesimpulan abstrak yang berupa pengetahuan.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran reflektif berpengaruh terhadap hasil belajar menyimak teks bahasa Arab, jika gaya kognitif belajar siswa dikontrol?
2. Apakah model pembelajaran reflektif berpengaruh terhadap hasil belajar membaca teks bahasa Arab, jika gaya kognitif siswa dikontrol?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan pokok dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh model pembelajaran reflektif terhadap hasil belajar menyimak dan membaca teks bahasa Arab dengan

kontrol gaya kognitif. Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh model pembelajaran reflektif terhadap hasil belajar menyimak teks bahasa Arab, jika gaya kognitif siswa dikontrol.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh model pembelajaran reflektif terhadap hasil belajar membaca teks bahasa Arab, jika gaya kognitif siswa dikontrol.

Penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Menambah pengetahuan dalam bidang pembelajaran terkait model pembelajaran reflektif.
 - b. Memberikan wawasan baru tentang penerapan strategi pembelajaran reflektif dalam meningkatkan ketrampilan menyimak dan membaca teks bahasa Arab siswa.
2. Manfaat praktis,

- a. Pihak pengambil kebijakan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu masukan dan alternatif dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam kompetensi menyimak dan membaca.
- b. Pihak guru bahasa Arab. Bahwa penggunaan model reflektif dari hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan proses pembelajaran bahasa Arab di madrasah.
- c. Pihak siswa. Dengan diterapkannya hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan proses belajar yang aktif, kreatif dan mandiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab.
- d. Penelitian lanjutan. Penelitian ini dapat menjadi pengantar bagi penelitian berikutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut dengan fokus yang berbeda untuk memperkaya hasil penelitian yang terkait terutama yang berhubungan dengan pembelajaran reflektif dalam mata pelajaran bahasa Arab.

BAB II

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

A. Deskripsi Teori

Merujuk rumusan masalah dan tujuan yang akan dicapai, maka perlu adanya kajian teori yang memadai. Adapun teori yang akan dikaji yaitu meliputi (1) Pembelajaran bahasa Arab (2) Keterampilan menyimak (3) Keterampilan membaca teks bahasa Arab (4) Model Pembelajaran Reflektif dan (5) Gaya kognitif

1. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Bahasa Arab: Asal Usul dan Penyebarannya

Hakikat bahasa adalah alat yang di gunakan untuk mendeskripsikan dan menyampaikan ide, pikiran atau tujuan melalui struktur kalimat yang dapat dipahami oleh orang lain baik individu maupun kelompok.²⁶

Adapun asal-usul bahasa Arab digolongkan dalam rumpun bahasa Semit atau Semitik yang paling banyak digunakan. Penyebarannya meliputi setengah kawasan bagian utara yang terdiri dari Timur meliputi; Akkad atau Babilonia, Assyria; Utara meliputi Aram, Manderan dan Nabatea; Selatan meliputi; Sabea atau Himyari.²⁷ Selanjutnya menyebar dan menjadi bahasa yang diakui sebagai bahasa Internasional.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah

Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab di madrasah aliyah adalah tercapainya empat kemahiran

²⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Cet.2, 2011) .9

²⁷ Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif*, Edisi Pertama, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 3.

berbahasa, yakni meliputi menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*).²⁸ Serta kompetensi yang akan dicapai meliputi: (1) kemampuan unsur bahasa Arab yang meliputi aspek ungkapan, bunyi, kosakata, serta struktur, (2) komunikasi yang efisien dalam bahasa Arab, (3) penjelasan terkait budaya Arab yang berupa nilai-nilai dan pemikiran.²⁹

Tujuan pembelajaran tersebut mengarah kepada penguasaan penggunaan bahasa Arab dalam ketrampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis secara fungsional. Artinya pembelajaran bahasa Arab agar dapat digunakan dengan baik oleh siswa.

2. Ketrampilan dan Kompetensi Berbahasa Arab.

a. Pengertian, Fase dan Indikator Ketrampilan Menyimak Bahasa Arab

1) Pengertian

²⁸ KMA Nomor 183 Tahun 2019, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab*. Bab 1, Pendahuluan.

²⁹ Muspika Hendri, *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif*, Potensia: Jurnal Kependidikan Islam, 3.2 (2017), diakses 9 April 2021, 196, <<https://doi.org/10.24014/potensia.v3i2.3929>>.

Menyimak adalah kemampuan seseorang dalam hal mencerna dan memahami kata atau kalimat melalui ujaran orang lain.³⁰

Lebih lanjut dikatakan bahwa menyimak merupakan kegiatan untuk mendengarkan dengan penuh pemahaman lambang–lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi, memahami makna komunikasi, dan merespon yang terkandung dalam lambang lisan yang disimak tersebut.³¹

Menyimak adalah untuk memahami pesan serta makna komunikasi yang telah disampaikan melalui ujaran atau bahasa lisan. Sehingga kegiatan menyimak berlangsung dengan konsep atau persiapan yang jauh lebih kompleks dibandingkan dengan mendengar.

2) Fase Ketrampilan Menyimak

³⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Cet.2, 2011) .150

³¹ Sutinah, “Apakah Media Audio Visual dapat Meningkatkan Kemampuan Menyimak?” Diakses 6 Agustus 2022

a) Fase Pengenalan

Fase ini dikenalkan beberapa bunyi huruf Arab dimulai dari yang berbentuk tunggal maupun yang sudah digandeng dengan huruf lain. Dengan perincian sebagai berikut:

- (1) Bunyi harakat pendek dan panjang
- (2) Bunyi huruf-huruf yang sepiintas memiliki kemiripan. Seperti A-'A, Ha - Kha, Sa-Sha
- (3) Bunyi huruf ber-*tasydid*
- (4) Bunyi Alif-lam *Syamsiyyah* dan *Qamariyyah*
- (5) Bunyi huruf ber-*tanwin*
- (6) Bunyi huruf yang di baca *sukun* untuk meringankan ucapan

b) Fase Pemahaman Permulaan

Pada fase ini dimulai untuk memahami pembicaraan sederhana yang diucapkan oleh guru tanpa respon lesan akan tetapi dengan perbuatan. Seperti:

- (1) Melakukan perintah secara fisik (*qum, ijlis*)

- (2) Bereaksi pada seruan. (*Ihtaris*/hati-hati)
- (3) Menjawab pertanyaan secara tertulis atau melakukan perintah dengan tulisan atau menggambar di atas kertas
- (4) Melakukan perintah dengan menggunakan gambar, sketsa, denah yang sudah disiapkan oleh guru kemudian siswa mengisinya.

c) Fase Pemahaman Pertengahan

Pada fase ini di beri pertanyaan-pertanyaan secara lisan atau tertulis. Adapun kegiatan yang bisa dilakukan berupa:

- (1) Guru membaca bacaan pendek atau memutar rekaman pendek. Kemudian guru memberikan pertanyaan mengenai isi bacaan. Selanjutnya siswa dapat menjawab secara lisan atau tertulis.
- (2) Guru memutar rekaman percakapan dua orang penutur asli. Kemudian guru memberikan pertanyaan tentang isi percakapan. Pertanyaan dalam fase ini lebih detail daripada poin sebelumnya.

Guru memutar percakapan dua orang dalam telepon tetapi yang satu tidak di dengarkan. Kemudian guru memerintahkan kepada siswa untuk mengisi dialog yang tidak dperdengarkan tersebut.

d) Fase Pemahaman Lanjutan, meliputi:

(1) Pada fase ini siswa diminta menyimak berita di TV, radio, You Tube. Selanjutnya siswa diminta membuat rangkuman atau simpulan isi berita tersebut.

(2) Menyimak rekaman kegiatan tertentu ³²

Menyimak adalah kegiatan membedakan antara bunyi fenomis, mengingat kembali kata- kata, mengidentifikasi tata bahasa dari sekelompok kata, mengidentifikasi bagian-bagian pragmatik, ekspresi, menghubungkan tanda-tanda intonasi, memperkirakan dan menjelaskan makna yang terkandung dalam

³² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Cet.2, 2011) .191-193

isi wacana dan mengulang ide-ide penting dan kata-kata penting.

Fase menyimak dan indikator menyimak tersebut merupakan karakteristik dan langkah-langkah mempelajari materi ajar untuk mendapatkan ketrampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Arab.

- b. Pengertian, Fase dan Indikator Ketrampilan Membaca
 - 1) Pengertian

Menurut Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa tulis.³³

Membaca merupakan suatu proses untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dengan melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu usaha untuk mencari makna yang ada dalam tulisan. Serta merupakan kegiatan atau

³³ Tarigan, H.G. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2015). 7

proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan atau informasi dalam bentuk tulisan.³⁴

Membaca merupakan kegiatan untuk mengenali dan memahami makna yang terkandung dalam isi sebuah tulisan. Dengan demikian membaca merupakan kegiatan yang penting bagi yang ingin meningkatkan diri untuk memperluas wawasannya melalui teks bahasa Arab.

2) Membaca Nyaring dan Membaca Diam

a) Membaca Nyaring (*al-qiro'ah al-jahriyah*)

Membaca nyaring adalah cara membaca dengan melafalkan atau menyuarakan simbol - simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca. Model ini cocok untuk pelajar tingkat pemula karena bertujuan untuk memastikan pelajar mampu melafalkan

³⁴ Kuncoro Adi Saputro, Christina Kartina Sari, and SW Winarsi, 'Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.5 (2021), 1910–17
Diakases 6 Agustus 2022
<<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/690>>.DOI:
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.690>

bacaan dengan baik sesuai dengan sistem bunyi dan hukum bacaan dalam bahasa Arab.

(1) Kelebihan membaca nyaring antara lain:

(a) menambah kepercayaan diri para pelajar, (b) kesalahan dalam pelafalan bisa segera diperbaiki, (c) mengajarkan disiplin karena ada unsur kebersamaan, ketepatan dan keaktifan, (d) memberi kesempatan pelajar untuk menghubungkan pelafalan dengan tulisan, dan (e) melatih pelajar dapat berlatih membaca dalam kelompok.

(2) Kelemahannya antara lain: (a) menguras energi, (b) pemahaman yang diserap lebih sedikit, (c) menimbulkan kegaduhan.

(3) Teknik membaca nyaring, antara lain:

(a) Teknis sintesis (*at-tarkib*), yaitu dengan mendahulukan huruf daripada kata. Dengan cara memisahkan huruf-huruf dari sebuah kalimat dan membacanya.

(b) menyatukan huruf-huruf yang terpisah dan membacanya. Dan selanjutnya dipahami maknanya.

b) Membaca Diam (*al-qirā'ah al-shamitah*)

Membaca model ini disebut juga dengan membaca dalam hati atau membaca pemahaman. Artinya tidak melafalkan simbol-simbol tertulis yang dibaca. Membaca model ini bertujuan untuk menguasai isi bacaan atau untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang singkat.

Ada tiga unsur dalam membaca pemahaman yaitu kata, kalimat dan paragraf. Untuk mendapatkan pemahaman yang baik diawali dari pemahaman bagian terkecil terlebih dulu yaitu kata, kemudian berlanjut pada kalimat (*al-jumlah*) dan paragraph (*al-faqroh*).

Selanjutnya untuk mengetahui keberhasilan dalam membaca pemahaman dengan menggunakan tes dengan jawaban pilihan benar-salah, ganda, isian pendek, mengisi bagian yang kosong, menhusun kata-kata dan

uraian. Kesemuanya tes meliputi unsur struktur bahasa dan isi bacaan.³⁵

Membaca dengan model seperti ini bertujuan untuk lebih cepat menguasai isi bacaan atau untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

3. Model Pembelajaran Reflektif

a. Pengertian Model

Model adalah suatu rancangan yang menggambarkan suatu proses, secara detail dan penciptaan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa berinteraksi, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa.³⁶

Sebuah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang

³⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Cet.2, 2011) .130-151

³⁶ Ika Kartikasari, M. Rusdi, and Rayandra Asyhar, 'Konstruksi Dan Validasi Model Desain Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa', *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 5.1 (2016), diakses 6 Agustus 2020, <<https://doi.org/10.22437/jmpmipa.v5i1.2855>>.

materi pembelajaran dan memandu pembelajaran di kelas atau sebaliknya.³⁷

Model pembelajaran merupakan visualisasi dan kerangka konseptual yang disusun secara sistematis sebagai panduan pelaksanaan proses kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar yang sudah ditentukan.

b. Model Pembelajaran

Kata pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.³⁸ Dengan demikian, pembelajaran merupakan kegiatan dan proses pendidikan untuk menjadikan makhluk hidup bisa berarti.

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang dirancang dari

³⁷ Rusman, Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Ed.2, Cet. 5, 2014),133.

³⁸ <https://www.kbbi.web.id/ajar> diakses 26 Maret 2018

awal sampai akhir yang disajikan oleh guru di kelas selama kegiatan pembelajaran.³⁹

Model pembelajaran menurut Ausubel yang dikenal dengan *meaningful verbal learning*, dalam teorinya tersebut dikemukakan tiga proses penting dalam pembelajaran, yaitu: bagaimana pengetahuan (materi kurikulum) diatur, bagaimana pikiran bekerja untuk memproses informasi baru (pembelajaran), dan bagaimana guru dapat menerapkan ide-ide tentang materi kurikulum dan pembelajaran ke dalam bentuk pembelajaran.⁴⁰

Model pembelajaran merupakan sebuah proses aktif sebagai usaha untuk mempengaruhi siswa melalui kegiatan, tindakan pembelajaran dan mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien.

c. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Ciri-ciri model pembelajaran sebagai berikut:

³⁹ Reksiana, Reksiana, *Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran PAI*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2018, diakses 15 Oktober 2020, DOI: 10.14421/jpai.2018.152-08

⁴⁰ Joyce, B.R. & Weil, M., *Models of Teaching*, Englewood Cliffs (New Jersey: Prentice-Hill Inc, 1980),76.

- (1) berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli,
- (2) memiliki misi dan tujuan pendidikan tertentu,
- (3) dapat menjadi pedoman untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas,
- (4) terdapat bagian-bagian model seperti urutan dan langkah-langkah pembelajaran,
- (5) terdapat dampak belajar seperti: dampak pembelajaran berupa hasil belajar yang terukur dan dampak penyerta berupa hasil belajar jangka panjang,
- (6) persiapan pengajaran dibuat dengan pedoman model pembelajaran yang dipilih.⁴¹

Ciri-ciri tersebut memudahkan guru dalam mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran. Selain menguasai substansi materi, seseorang guru juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana mengajarkan isi atau materi melalui model pembelajaran yang dikembangkan.

⁴¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo. 2010) 136.

4. Pembelajaran Reflektif

a. Berfikir Reflektif

John Dewey (1933), berpikir reflektif merupakan proses yang disengaja dan aktif (*reflection is a deliberate and active process*).⁴² Demikian juga Hmelo & Ferrari, bahwa kegiatan refleksi membantu siswa agar dapat mengkonstruksi keterampilan berfikir tingkat tingginya secara mandiri.⁴³

Pendapat tersebut didukung oleh penelitian Larsen, dkk., (2016) bahwa berfikir tingkat tinggi dalam proses reflektif, mendorong siswa dapat bertukar perspektif di antara anggota kelompok dan mengevaluasi kembali perspektif asli mereka. Perspektif yang berbeda dan cara alternatif pemecahan masalah dapat dihasilkan dalam dialog proses refleksi ini.⁴⁴ Refleksi bagian kegiatan penting yang berkaitan dengan belajar dan akan terus terjadi selama seseorang mau belajar.

⁴² John Dewey, *How We Think*, (New York: DC. Heath 1933), PDF e-book, 118

⁴³ Rohana Ningsih, Yunika Lestaria, *Model Pembelajaran Reflektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Calon Guru. JPPM. Vol 9.2016*²⁾ FKIP Universitas PGRI Palembang. diakses 22 Februari 2021

⁴⁴ Bo Chang, "Reflection in learning," *Online Learning Journal* 23, no. 1 (2019): 95–110, <https://doi.org/10.24059/olj.v23i1.1447>. diakses 13 Februari 2022

Reflektif adalah proses mengubah pengalaman menjadi pemahaman. Melalui proses refleksi, siswa secara aktif terlibat dalam pemahaman melalui pengalaman yang mereka miliki sendiri.

b. Jenis-Jenis Refleksi

Refleksi mengalami perkembangan, termasuk dalam jenis dan fungsinya. Grimmet dan Erickson (1988) dan MacKinnon (1989) mengelompokkan reflektif menjadi tiga bagian: 1) refleksi sebagai perhatian tentang tindakan, 2) refleksi sebagai pertimbangan di antara pandangan yang baik, dan 3) refleksi sebagai merekonstruksi pengalaman.⁴⁵

Roskos, dkk., (2001) memberikan rangkuman jenis refleksi yang dibahas oleh para pakar berdasarkan fungsi, struktur, dan waktunya. Berdasarkan fungsinya, refleksi termasuk refleksi individu dan refleksi praktik kelas; berdasarkan struktur, refleksi meliputi peningkatan ulang, dan pembekalan; dan berdasarkan jadwal waktu, refleksi termasuk refleksi retrospektif

⁴⁵ J. John Loughran, *Developing Reflective Practice: Learning about Teaching and Learning through Modeling*, (London • Washington: Falmer Press (Anggota Taylor & Francis Group, 1996).

(merefleksikan tindakan masa lalu), refleksi kontemporer (merefleksikan aktivitas dalam tindakan), dan refleksi antisipatif (merefleksikan tindakan yang akan datang).⁴⁶

Berdasarkan pembagian refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan refleksi merupakan cara berpikir tentang pengalaman masa lalu sebagai proses memikirkan kembali informasi yang telah diperoleh untuk mengambil tindakan dan apresiasi baru.

c. Pembelajaran Reflektif

Secara konseptual, reflektif merupakan elaborasi dari teori konstruktivistik. Berangkat dari konsep tersebut, siswa dapat menemukan sendiri dan menransformasikan informasi secara baik, mengevaluasi informasi yang sudah dilalui dan melakukan revisi pada kondisi yang berbeda secara mandiri.⁴⁷

John Dewey (1933) mengaitkan konsep refleksi dengan pembelajaran, bahwa pelajar harus merenungkan

⁴⁶ Bo Chang, 'Reflection in Learning', *Online Learning Journal*, 23.1 (2019), 95–110 diakses 13 Februari 2022, <<https://doi.org/10.24059/olj.v23i1.1447>>.

⁴⁷ Rais, Muhammad Aryani, Farida, *Pembelajaran Reflektif Seni berpikir Kritis, Analitis Dan Kreatif*, 2009, ISSN: 978-602-5554-94-0, Diterbitkan oleh Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar Gedung Perpustakaan Lt. 1 Kampus UNM Gunungsari, Cetakan pertama, 2019, diakses 29 Maret 2021

tindakan secara profesional oleh mereka sendiri dan konsekuensinya. Demikian juga Jaybhaye (2012) menyatakan bahwa refleksi adalah kegiatan yang melibatkan proses memikirkan kembali pengalaman masa lalu, mempertimbangkan secara logis dan mengevaluasi peristiwa tersebut.⁴⁸

Lebih lanjut Mezirow (1977) memperkenalkan proses refleksi terhadap pembelajaran kedalam empat konstruksi utama, yaitu; 1) pengalaman, 2) pemahaman, 3) refleksi, dan 4) refleksi kritis.⁴⁹

Demikian juga Schon menyatakan bahwa kegiatan intelektual di kelas, tidak terbatas pada buku atau demonstrasi yang dipelajari oleh siswa, akan tetapi juga yang di dengar, dilihat dan termasuk proses refleksi yang

⁴⁸ Myriam, Mallet, (2018). *Reflective development in the computing curriculum*. (Doctoral Dissertation). Teesside University. Retrieved from <https://research.tees.ac.uk/en/studentTheses/f4db424e-c8ef-42bf-8391-9cde5e361c40>; diakses 25 Mei 2022, <https://ethos.bl.uk/OrderDetails.do?uin=uk.bl.ethos.781863>,

⁴⁹ Afsaneh Ghanizadeh and Safoura Jahedizadeh, 'Validating the Persian Version of Reflective Thinking Questionnaire and Probing Iranian University Students' Reflective Thinking and Academic Achievement', *International Journal of Instruction*, 10.3 (2017), 209–26 diakses 24 Mei 2022, <<https://doi.org/10.12973/iji.2017.10314a>>.

dilakukan oleh siswa secara mandiri maupun terbimbing.⁵⁰

Pembelajaran reflektif merupakan proses yang dilakukan oleh siswa secara aktif terlibat dalam menggali pengalaman dan apresiasi baru.⁵¹ Mereka dapat mengaktualisasikan pengetahuan teoretis yang dimiliki dan hasil representasi pemikiran mereka sendiri tentang apa yang diajarkan dan dipelajari.⁵² Kegiatan reflektif tersebut merupakan pembelajaran aktif (*active learning*) yang berpusat pada siswa.⁵³

Proses kegiatan berpikir seperti ini akan sampai pada pemahaman yang lebih baik, lebih mendalam dan terjadi perubahan baru yang pada akhirnya akan mampu memecahkan masalah secara mandiri.

⁵⁰ Donald, A. Schon, *The Reflective Practitioner: How Professional Think in Action*, (New York: Basic Books, 1983), 9-26

⁵¹ Kocielnik, Rafal, et al. "Reflection companion: a conversational system for engaging users in reflection on physical activity." *Proceedings of the ACM on Interactive, Mobile, Wearable and Ubiquitous Technologies* 2.2 (2018): 1-26. diakses 25 Mei 2022, <https://doi.org/10.1145/3214273>

⁵² Ángel Alsina and Ingrid Mulà, 'Advancing towards a Transformational Professional Competence Model through Reflective Learning and Sustainability: The Case of Mathematics Teacher Education', *Sustainability (Switzerland)*, 11.15 (2019) diakses 26 Mei 2022, <<https://doi.org/10.3390/su11154039>>.

⁵³ Saptono Saptono, 'Pembelajaran Reflektif: Upaya Membumikan Hermeneutik Dalam Praktik Pendidikan', *Satya Widya*, 28.1 (2012), 73 . diakses 20 Mei 2022. <<https://doi.org/10.24246/j.sw.2012.v28.i1.p73-82>>.

Dalam kaitannya dengan belajar, refleksi merupakan proses intelektual dan afektif yang melibatkan siswa dalam upaya menggali pengalamannya untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan baru. Ketika proses berpikir reflektif berlangsung, siswa mempelajari apa yang dihadapinya, kemudian berasumsi, mengevaluasi, berperilaku, dan menerapkan pemahaman barunya.

Kegiatan intelektual melalui refleksi, agar siswa ikut terlibat dalam menggali pengalaman mereka yang mengarah pada pemahaman dan apresiasi baru. Sehingga pembelajaran reflektif merupakan bagian penting dalam proses kegiatan pembelajaran karena memberi kesempatan reflektif bagi siswa yang dilakukan secara mandiri maupun terbimbing yang berpusat pada siswa.

5. Teori Model Pembelajaran Reflektif

a. Teori Konstruktivistik John Dewey

Konstruktivisme merupakan salah satu aliran filsafat pengetahuan, konstruk bermakna bentukan sendiri. Pendekatan konstruktivistik dimulai dengan fokus

pada apa yang sudah diketahui oleh pembelajar tentang apa yang terjadi di sekitarnya.

Pengetahuan dalam teori konstruktivistik bukanlah gambaran dari realitas yang ada, akan tetapi merupakan pengetahuan yang menjadi akibat dari suatu konstruksi kognitif dari kenyataan.

Aktivitas konstruksi kognitif yang berasal dari suatu pengalaman yang terjadi pada diri seseorang, maka pengetahuan akan terus selalu muncul.⁵⁴ Sehingga proses pembentukannya berjalan terus menerus, karena akan muncul suatu pemahaman yang baru dan seterusnya.

Berangkat dari teori konstruktivistik inilah pembelajaran reflektif John Dewey dikembangkan. Menurutnya kemampuan berpikir reflektif meliputi lima komponen yaitu: 1) merasakan dan mengidentifikasi masalah; 2) membatasi dan merumuskan masalah; 3) mengusulkan beberapa alternatif dalam pemecahan masalah; 4) mengembangkan ide untuk memecahkan masalah dengan mengumpulkan data yang diperlukan; 5)

⁵⁴Xu, Ziling, and Yeli Shi. "Application of constructivist theory in flipped classroom-take college English teaching as a case study." *Theory and Practice in Language Studies* 8.7 (2018): 880-887. ISSN 1799-2591, diakses 4 Juni 2022, DOI: <http://dx.doi.org/10.17507/tpls.0807.21>

melakukan tes untuk menemukan solusi pemecahan masalah dan menggunakannya sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kesimpulan..⁵⁵ Teori tersebut mendorong siswa harus mampu membangun pengetahuan secara mandiri agar dapat menemukan dan menerapkan ide-idenya untuk membangun strategi belajarnya sesuai yang dikehendaki.

Konstruktivisme dalam pembelajaran terdiri atas beberapa tahap, yaitu: persepsi, eksplorasi, diskusi dan penjelasan konsep, pengembangan dan aplikasi konsep.⁵⁶ Peran utama guru dalam teori konstruktivisme sebagai fasilitator dalam proses memberikan kesempatan untuk menemukan dan mengaplikasikan ide-ide mereka sendiri.⁵⁷

Melalui tahapan tersebut proses pembelajaran dapat memberikan keleluasaan bagi siswa dalam

⁵⁵ Suliswiyadi, *Pembelajaran Al-Islam Reflektif (Reaktualisasi Model Pengajaran Kiai Dahlan)*, (Magelang: UMMgl Press. 2013), 92.

⁵⁶ T. Mulyati, *Pendekatan Konstruktivisme Dan Dampaknya Bagi Hasil Belajar Matematika Siswa SD*, Eduhumaniora, ISSN: 2085-1243 2016, diakses 27 Juli 2020, DOI: 10.17509/eh.v1i2.2738

⁵⁷ Nurhasnawati, Model-model pembelajaran Konstruktivisme, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/304>. diakses 4 Juli 2020.

menghasilkan kesimpulan dari persepsi dan eksplorasi konsepnya sendiri.

Aktifitas siswa merupakan bagian terpenting yang harus mendapatkan penekanan dalam proses pembelajaran. Hal ini perlu dikembangkan, karena kreativitas dan keaktifan mereka sangat membantu untuk mandiri dalam kegiatan kognitif mereka.

b. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget

1) Pengertian

Kognitif secara Bahasa berhubungan kepada pengetahuan faktual yang empiris.⁵⁸ Lebih lanjut, kognitif dapat didefinisikan sebagai kemampuan belajar atau berpikir atau kecerdasan, yaitu kemampuan mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan memahami apa yang terjadi di lingkungan, dan keterampilan menggunakan ingatan serta memecahkan masalah sederhana. Proses pembelajaran menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, karena memberikan peluang kepada siswa untuk

⁵⁸ <https://kbbi.web.id/kognitif>, Diakses 25 Oktober 2022

mengaktualisasikan ide-idenya dengan bahasa dan pengalamannya sendiri.

Menurut perspektif teori kognitif, belajar adalah peristiwa mental, bukan perilaku meskipun peristiwa perilaku lebih nyata di hampir setiap proses belajar. Belajar bertujuan mempengaruhi perilaku seseorang yang didominasi oleh persepsi dan pemahamannya tentang situasi yang bersangkutan.⁵⁹

Pengolahan informasi dalam pertumbuhan kognitif menurut Piaget bertujuan untuk mempengaruhi siswa dalam menemukan nilai-nilai pribadi dan sosial. Tingkah laku dan nilai anak diharapkan menjadi sumber penemuan lebih lanjut.⁶⁰

Belajar adalah proses mental aktif untuk mencapai, mengingat, dan menggunakan pengetahuan. Dan pembelajaran dalam teori kognitif adalah bersifat perseptual.

⁵⁹ Omon Abdurakhman, Radif Khotamir Rusli Teori Belajar dan Pembelajaran <https://unida.ac.id/ojs/jtdik/article/viewFile/302/173> diakses 4 Juni 2020

⁶⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengemabngkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Ed.2, Cet. 5, 2014), 142.

2) Tahap-tahap Perkembangan Kognitif Pieget

a) Tahap Sensorimotor

Tahapan sejak lahir sampai usia 2 tahun. Skema ini didasarkan terutama pada perilaku dan persepsi anak yang berfokus pada apa yang terjadi di sini dan sekarang.

b) Tahap Praoperasional

Tahap 2 tahun sampai sekitar 6 atau 7 tahun. Skema ini mulai merepresentasikan objek-objek yang berada di luar jangkauan pandangan langsung anak tetapi anak belum mampu melakukan penalaran logis seperti orang dewasa.

c) Tahap Operasional

Tahap usia 6 atau 7 tahun sampai 11 atau 12 tahun. Penalarannya yang menyerupai penalaran orang dewasa mulai muncul tetapi terbatas pada penalaran untuk mengetahui realitas konkrit.

d) Tahap Operasional Formal

Tahap usia 11 atau 12 sampai dewasa. Tahap ini terjadi ketika proses penalaran logis diterapkan pada

ide-ide abstrak atau objek kongkret.⁶¹ Tahapan-tahapan tersebut menjadi pedoman dalam menerapkan proses pembelajaran dan akan mempengaruhi persepsinya sesuai tahapannya.

c. Teori Konstruktivistik Lev Vygotsky

Lev Semyonovich Vygotsky adalah seorang psikolog Soviet, yang dikenal karena karyanya tentang perkembangan psikologis pada anak-anak. Teori Konstruktivistik yang dikembangkan oleh Vygotsky bahwa potensi pengembangan kognitif seseorang berhubungan pada zona pengembangan proksimal (*Zone of Proximal Development*).⁶² Faktor sosial budaya diperlukan untuk perkembangan kognitif anak, termasuk dalam pembelajaran bahasa.

⁶¹ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*, terj. Wahyu Indianti, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), 43.

⁶² Habibullah Pathan et al., "A Critical Review of Vygotsky's Socio-Cultural Theory in Second Language Acquisition," *International Journal of English Linguistics* 8, no. 4 (2018): 232, <https://doi.org/10.5539/ijel.v8n4p232>. Diakses 20 Nopember 2022

Melalui analisis dan studinya, Vygotsky mempelajari lingkungan sosial yang dinamis untuk menunjukkan hubungan antara guru dan anak dalam memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif anak serta potensi yang mereka miliki.

Konsep utama yang dibahas di atas merupakan pencapaian yang luar biasa terkait dengan teori sosio kultural dalam proses belajar mengajar. Dan yang terpenting diantaranya adalah dalam penggunaan bahasa, gagasan ZPD, interaksi teman sebaya, dan pembelajaran sebagai proses yang diusahakan untuk digunakan dan dipraktikkan.

Kaitanya dengan pembelajaran bahasa Arab, bahwa peran lingkungan memiliki peran penting dalam proses pencapaian ketrampilan berbahasa, sehingga perlu mendapatkan perhatian dalam kegiatan belajar.

6. Karakteristik Pembelajaran Reflektif

a. Karakteristik Pembelajaran Reflektif

Karakteristik pembelajaran reflektif adalah proses diri dalam mengkaji pengalaman dan pengetahuan individu ketika mempersepsikan masalah yang

dihadapinya, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas belajar dan memudahkan siswa dalam memahami materi berdasarkan pengalaman masing-masing. Proses pembelajaran tersebut mendukung siswa dalam memahami materi berdasarkan pengalaman yang dijalani.⁶³

Winitzky (1992) berpendapat bahwa karakteristik refleksi merupakan proses untuk mengambil, mengaplikasikan, dan menganalisis pengetahuan, serta mengaitkan pengetahuan tersebut dengan masalah yang lebih besar lagi.⁶⁴ Demikian juga menurut Bain belajar reflektif memiliki lima hirarki proses berpikir sebagai karakteristiknya yaitu: (1) Pelaporan (*Reporting*), (2) Menanggapi (*Responding*), (3) Terkait (*Relating*), (4) Penalaran (*Reasoning*), dan (5) Rekonstruksi (*Reconstructing*).⁶⁵

⁶³ Eti Poncorini Pamungkasari, Amitya Kumara, and Ova Emilia, 'Pengembangan Model Pembelajaran Reflektif Untuk Program Studi Profesi Dokter: Enam Langkah Pembelajaran Reflektif Klinik', *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia; The Indonesian Journal of Medical Education*, 6.3 (2017), 153–62, diakses 13 April 2021, <<https://doi.org/10.22146/jpki.32219>>.

⁶⁴ Chang, "Reflection in learning." di akses 13 Februari 2022

⁶⁵ Pada level reporting dicirikan dengan kemampuan mendeskripsikan situasi, fenomena, gejala atau masalah, pada level responding dicirikan dengan kemampuan mengembangkan respon emosional terhadap masalah, pada level

Proses pembelajaran berdasarkan hirarki tersebut dapat meningkatkan kemampuan dasar siswa dalam memahami peristiwa yang terjadi dan akan membentuk situasi belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.⁶⁶ Karakteristik tersebut merupakan proses kegiatan refleksi untuk mendapatkan pengetahuan dari proses pengalaman yang dilakukan secara berurutan.

b. Indikator Pembelajaran Reflektif

Indikator berpikir reflektif dalam pembelajaran, meliputi: 1) dapat menjelaskan informasi terkait dengan apa yang diketahui dan ditanyakan dari pertanyaan, 2) menentukan jawaban dengan penuh pertimbangan, 3) dapat menjelaskan jawaban dari masalah yang telah diperoleh dan mengaitkannya. masalah yang ditanyakan terhadap masalah yang ditanyakan. dihadapinya, 4) menyadari kesalahannya dan memperbaikinya, 5)

relating dicirikan dengan kemampuan mengasosiasi berbagai fenomena dengan teori yang mendasari fenomena, pada level reasoning dicirikan dengan kemampuan menjelaskan kejadian berdasar pada fakta peristiwa yang sistematis sesuai dengan konsep metodologis pemecahan masalah, dan pada level reconstructing dicirikan dengan kemampuan merencanakan tindakan penyelesaian masalah berdasar perspektif teori dan pengalaman masa lalu. Bain et al., "Developing Reflective Writing and Thinking". Lihat Bain et al. Di akses 13 Februari 2022

⁶⁶ Liberna dan Suendarti, "Efektivitas Model Pembelajaran Reflective dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Madrasah Tsanawiyah."

memeriksa kembali kebenaran jawaban dan memberikan kesimpulan yang benar.⁶⁷ Menentukan makna dari permasalahan yang diberikan, mendeteksi kebenaran pada menentukan jawaban, memperbaiki dan menjelaskan jika terjadi kesalahan dari jawaban dan membuat kesimpulan dengan tepat.⁶⁸

Secara umum indikator pembelajaran reflektif ini terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh siswa, yaitu menyebutkan apa saja yang diketahui, ditanyakan, hubungan antara yang diketahui dan yang ditanyakan serta mampu menjelaskan apa yang diketahui dengan metode yang dianggap lebih efektif untuk menyelesaikan persoalan yang ditemui yang terkait dengan pembelajaran.

7. Model Pembelajaran Reflektif Bahasa Arab

Model Pembelajaran Reflektif dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas dan keberhasilan pembelajaran, termasuk mata pelajaran bahasa Arab. Meskipun begitu,

⁶⁷ Ririn Widiyarsari, Yaya S Kusumah, dan Elah Nurlaelah, "Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Mahasiswa Calon Guru Matematika pada Mata Kuliah Program Linier," *Fibonacci* 6, no. 1 (2020): 67–76. Di Akses 30 Maret 2022

⁶⁸ Sayyidah Umma Rahmawati dan Senja Putri Merona, "Berpikir Reflektif Siswa Berdasarkan Gaya Kognitif Field Independent Dan Field Dependent," *Edupedia*, 3.2 (2019), 117 . Diakses 25 Oktober 2022, <<https://doi.org/10.24269/ed.v3i2.307>>.

strategi penerapannya bisa berbeda-beda disesuaikan dengan karakteristik materi ajar dan nya. Model pembelajaran reflektif tersebut merupakan pola agar siswa mampu membangun pemikirannya sendiri melalui proses mengonstruksi pengalaman sebagai bahan pembelajaran.⁶⁹

Penggunaan model pembelajaran reflektif dalam pembelajaran bahasa Arab ini dianggap cukup tepat, karena relevan dengan karakteristik materi bahas Arab itu sendiri. Khususnya dalam mencapai dua ketrampilan reseptif bahasa, yaitu ketrampilan menyimak (*mahārah al-istimāʿ*) dan ketrampilan membaca (*mahārah al-qirāʾah*).

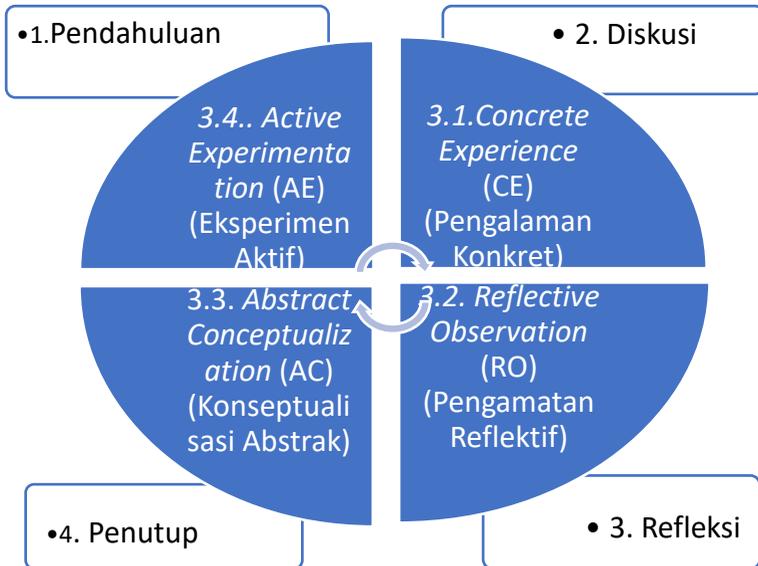
Penerapan model pembelajaran reflektif untuk bahasa Arab dilakukan dalam empat tahap pembelajaran, yaitu (1) pendahuluan, (2) diskusi, (3) refleksi, dan (4) penutup. Pada masing-masing tahap dideskripsikan kegiatan guru maupun kegiatan , serta waktu pelaksanaannya.

Adapun penerapan model Pembelajaran Reflektif dalam penelitian ini menggunakan *Learning Cycle* yang

⁶⁹ Izzatul Lailiyah, dkk., “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Reflektif Sifat Elektrolit-Non Elektrolit Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Man Malang 1” *Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Malang* <http://jurnal-online.um.ac.id/>, diakses 15 Oktober 2019

dikembangkan oleh David Kolb,⁷⁰ Ini berdasarkan teori tentang bagaimana orang belajar. Model siklus ini berpusat pada konsep pengembangan pemahaman melalui pengalaman nyata dan berisi empat tahap utama yaitu: 1) *Concrete Experience* (CE) (Pengalaman Konkret), 2) *Reflective Observation* (RO) (Pengamatan Reflektif), 3) *Abstract Conceptualization* (AC) (Konseptualisasi Abstrak), Dan 4) *Active Experimentation* (AE) (Eksperimen Aktif). Adapun gambaran siklus sebagai berikut:

⁷⁰ Kolb, D. (2015), *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Second Edition, Manufaktur Pembeli: Dan Uhrig © 2015 oleh Pearson Education, Inc. Upper Saddle River, New Jersey 07458
Hlm. 50



Tahap dalam kegiatan pendahuluan dan penutup dilakukan sebagaimana proses pembelajaran pada umumnya. Pada tahap pendahuluan diisi dengan apersepsi, mengaitkan pengetahuan awal dengan pelajaran yang sedang berlangsung, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Sedang pada tahap penutup dilakukan penarikan kesimpulan dan evaluasi. Tahap diskusi dilaksanakan meliputi diskusi individu maupun kelompok dan presentasi dalam diskusi kelas.

Oleh karenanya pada langkah-langkah ini guru mengarahkan untuk dapat menemukan berbagai informasi baik dari pengalaman langsung maupun tidak langsung dalam pembelajaran melalui siklus tersebut. Guru dapat berperan

secara optimal sebagai fasilitator dan mediator bagi baik individu maupun kelompok yang memerlukan pendampingan melalui siklus refleksi tersebut, sehingga kualitas pembelajaran dapat terwujud.

8. Gaya Kognitif Field Dependent dan Field Independent

a. Pengertian Gaya Kognitif

Gaya kognitif secara umum dapat diartikan sebagai cara di mana informasi diperoleh dan diproses. Ukuran gaya kognitif tidak menunjukkan konten informasi tetapi hanya bagaimana otak memahami dan memproses informasi.⁷¹ Dan cara yang disukai oleh individu untuk secara konsisten memperoleh, mengatur, menggambarkan, dan memproses informasi.⁷²

Menurut Woolfolk (1993), gaya kognitif adalah cara seseorang memproses dan mengelola informasi untuk

⁷¹ Rezeki, Robby, Harun Sitompul, and Julaga Situmorang. "The effect of learning strategies and cognitive styles on learning outcomes of mathematics after controlling intelligence." *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* 3.2 (2020): 1151-1163. diakses 3 April 2022, <https://doi.org/10.33258/birle.v3i2.1048>

⁷² Mazza, Valeria, et al. "The fast and the flexible: cognitive style drives individual variation in cognition in a small mammal." *Animal Behaviour* 137 (2018): 119-132. diakses 20 Juli 2020, <https://doi.org/10.1016/j.anbehav.2018.01.011>

merespon rangsangan lingkungan.⁷³ Lebih lanjut, Keefe dalam Acharya, gaya kognitif dapat didefinisikan sebagai satuan faktor kognitif, emosional, karakteristik dan fisiologis yang berfungsi sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana perasaan siswa, berinteraksi dengan lingkungan belajarnya.⁷⁴ Gaya kognitif merupakan kebiasaan yang relatif tetap dalam bertindak untuk setiap diri seseorang dalam cara berpikir, mengingat, menerima dan mengolah informasi tentang suatu objek tertentu.

Witkin (1977)⁷⁵ membagi kegiatan belajar untuk masing-masing individu yang bersifat global dan analitik. Kemudian membagi gaya kognitif menjadi dua kelompok, yaitu gaya kognitif field dependen dan field independen.

Seseorang dengan gaya kognitif field dependen adalah orang yang berpikir secara global, menerima struktur atau informasi yang ada, memiliki orientasi sosial,

⁷³ Hadi, Samsul, The Influence of The Instructional Strategy and Cognitive Style For Student's Mathematics Ability, Jurnal Teknodik, ISSN 2088-3978. Diakses 12 Maret 2021. doi: 10.32550/teknodik.v17i3.597.

⁷⁴ Hadi, Samsul, *The Influence Of The Instructional Strategy And Cognitive Style For Student's Mathematics Ability*, Jurnal Teknodik, ISSN 2088-3978, 597 diakses 20 Juli 2020, doi: 10.32550/teknodik.v17i3.

⁷⁵ Witkin Herman A., dan Donald R. Goodenough, *Field Dependence Revisited*, Educational Testing Service Princeton, New Jersey December, 1977, diakses 3 April 2022, <https://doi.org/10.1002/j.2333-8504.1977.tb01141.x>

memilih profesi yang terampil secara sosial, cenderung mengikuti tujuan dan informasi yang dimilikinya, dan cenderung mengutamakan faktor eksternal.

Sedangkan orang yang memiliki gaya kognitif field independen adalah seseorang dengan ciri-ciri mampu menganalisis objek selain lingkungannya, mampu mengorganisasikan objek, memiliki orientasi impersonal, memilih profesi individu, dan mengutamakan motivasi dari dalam diri sendiri.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki kebiasaan tertentu dan cara yang lebih disukai untuk memproses dan mengatur informasi dan menafsirkannya dalam menanggapi rangsangan lingkungan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki cara untuk mengamati, mengingat, mengolah dan mengorganisasikan informasi yang diperolehnya.

b. Ciri-ciri Gaya Kognitif

Gaya kognitif siswa diklasifikasikan menggunakan instrumen tes standar yaitu Group Embedded Figure Test (GEFT). Tes Group Embedded Figure Test (GEFT) ini terdiri dari 3 tahap, pertama tes ini terdiri dari 7 soal, dan

pada tahap kedua dan ketiga masing-masing terdiri dari 9 soal dengan alokasi waktu 15 menit. Setiap soal yang dijawab dengan benar akan memperoleh skor 1 dan soal yang dijawab salah akan memperoleh skor 0. Skor dihitung hanya pada bagian kedua dan ketiga, sedangkan bagian pertama digunakan sebagai latihan. Jadi skor tes ini terdiri dari 0 sampai 18.⁷⁶ Pertimbangan menggunakan Instrumen GEFT dalam penelitian ini; (1) Pada bagian awal test dilengkapi latihan, sehingga siswa dapat menjawab test ini dengan jelas karena telah dilatih sebelumnya; (2) waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan test ini cukup singkat (delapan belas menit); dan (3) test ini mudah di administrasikan, tidak memerlukan keterampilan khusus; serta (4) test ini valid dan reabel karena sudah mengalami beberapa pengujian.

Kemudian untuk mengklasifikasikan siswa yang memiliki gaya kognitif tipe field Independen (FI) atau tipe field dependen (FD), Yaitu, jika siswa mendapat skornya 10 dari skor maksimal yang dapat diperoleh siswa dengan menjawab seluruh butir dengan benar, maka

⁷⁶ Rahmawati dan Merona, "Berpikir Reflektif Siswa Berdasarkan Gaya Kognitif Field Independent Dan Field Dependent."

diklasifikasikan sebagai yang memiliki gaya kognitif tipe FI. Sedangkan siswa yang memiliki skor kurang dari 10 dari skor maksimal yang dapat diperoleh siswa jika menjawab seluruh butir dengan benar diklasifikasikan sebagai yang memiliki gaya kognitif tipe FD.⁷⁷ Pengkategorian dalam penelitian ini semakin tinggi skornya semakin independent dan sebaliknya jika semakin rendah skornya, maka dikategorikan semakin dependen.

c. Butir Instrumen Gaya kognitif

Pelaksanaan uji intrumen gaya kognitif menggunakan GEFT (Group Embedded Figures Test).⁷⁸ Untuk butir instrumen test gaya kognitif berjumlah 25 butir yang disebut Group Embedded Figures Test (GEFT). Menggunakan tes berupa 25 gambar yang kompleks yang dikelompokkan dalam 3 sesi; 1) terdiri

⁷⁷ Garton, D. & King. 2000. The Use of Learning Styles and Admission Criteria in Predicting Academic Performance and Retention of College freshmen. *Journal of Agricultural Education*, volume 41, Number 2. pp. 46-53. (Online), (<http://www.jae-online.org/attachments/article/444/41-02-46.pdf>). Diakses 3 Nopember 2022

⁷⁸ Mohammad Khatib dan Rasoul Mohammad Hosseinpur, "On the Validity of the Group Embedded Figure Test (GEFT)," *Journal of Language Teaching and Research* 2, no. 3 (2011), <https://doi.org/10.4304/jltr.2.3.640-648>. ISSN 1798-4769 *Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 2, No. 3, pp. 640-648, May 2011 © 2011 ACADEMY PUBLISHER Manufactured in Finland. Diakses 25 Mei 2022. doi:10.4304/jltr.2.3.640-648

dari 7 gambar sebagai latihan, 2) 9 gambar, 3) 9 gambar dengan jumlah keseluruhan 18 soal sebagai inti test GEFT.

Adapun gambar-gambar diberi label A, B, C, D, E, F, G dan H yang harus ditemukan pada 25 gambar tersebut dengan cara diberi garis tebal.

Instrument test ini masuk kategori tes non verbal dan sifat dari psikometrik test telah diujikan.

d. Pensekoran

Pensekoran GEFT adalah benar atau salah. Jika benar mendapat skor 1 dan jika salah mendapat skor 0. Tes GEFT terdiri dari 3 bagian, tahap pertama terdiri dari 7 soal yang merupakan soal latihan, tahap kedua dan ketiga masing-masing 9 pertanyaan adalah pertanyaan tes GEFT dasar, dengan total 18 pertanyaan. Jika semuanya benar, skornya adalah 18 (skor tertinggi) untuk gaya kognitif independen, dan jika semuanya salah, skornya adalah 0 (skor terendah) untuk gaya kognitif independen. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan semua soal ini adalah 15 menit.

e. Kategorisasi

Pola kognitif adalah variabel dengan data kontinum, dimana skornya dapat ditentukan dari yang tertinggi menunjukkan bahwa itu benar-benar independen dan yang terendah menunjukkan dependen yaitu ketergantungan yang kuat, karena kedua sisi hasil menunjukkan arah pola yang berlawanan, topik pembahasannya adalah dikategorikan ke dalam salah satu sisi. Mereka yang mendekati dari sisi yang lebih tinggi diklasifikasikan sebagai gaya kognitif independen dan mereka yang mendekati dari sisi bawah diklasifikasikan sebagai gaya kognitif dependen. Selain itu, setelah mengetahui skor gaya kognitif masing-masing, kemudian diurutkan dari skor tertinggi ke skor terendah.

diabaikan (tengah).⁷⁹ Namun dalam penelitian ini semakin tinggi skornya dimasukkan dalam kategori semakin independen, demikian sebaliknya semakin rendah skornya akan dimasukkan dalam kategori semakin dependen.

⁷⁹ Ahmad Fauzi, *Pengaruh Model CODAC Learning Dan Gaya Kognitif Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Ilmu Falak* (Studi Eksperimen Pada Prodi Non-Falak Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo, (Disertasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), 187190

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang relevan, Langkah tersebut sudah merupakan kelaziman dalam sebuah penelitian ilmiah, untuk menghindari duplikasi ilmiah dan sebagai pijakan bagi peneliti untuk memposisikan penelitiannya dengan tema yang relevan dan memiliki nilai obyektifitas, keilmiah dan kebaruan. Adapun hasil penelusuran peneliti terhadap penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, Khodijah, Nyayu (2014)⁸⁰ Pendekatan reflective learning telah terbukti dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah yang ditandai dengan peningkatan religiusitas, baik dilihat dari segi efektivitas, efisiensi, maupun daya tarik pembelajarannya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran reflektif memiliki tingkat efektifitas tinggi untuk PAI, sehingga perlu dieksperimenkan untuk mata

⁸⁰ Nyayu Khodijah, "Reflective Learning sebagai Pendekatan Alternatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam," *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2014): 180, <https://doi.org/10.15642/islamica.2011.6.1.180-189>. Diakses 16 Februari 2021

pelajaran Bahasa arab, karena di dalam PAI terdapat unsur-unsur bahasa Arabnya.

Kedua, Mallet, M (2018),⁸¹ Penelitian ini bertujuan mengenalkan konsep baru tentang pengembangan reflektif yang memerlukan transformasi dan perkembangan seseorang melalui perubahan yang mendalam dan bermakna dari dalam diri sendiri. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pengembangan reflektif dapat di terapkan dalam ilmu komputasi dengan menganalisis kemampuan refleksi siswa dan mengidentifikasi pola dan konsep pengembangan yang merupakan proses reflektif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sangat terbuka peluang untuk diujicobakan penerapan pembelajaran reflektif dalam keilmuan-keilmuan yang lain dengan catatan dapat mengeksplorasi pola reflektif dan menyesuaikannya.

Ketiga, Sayyidah Umma Rahmawati, Senja Putri Merona (2019)⁸² tentang berpikir reflektif berdasarkan gaya

⁸¹ Mallet, M. (2018). *Reflective development in the computing curriculum*. (Doctoral Dissertation). Teesside University. Retrieved from <https://research.tees.ac.uk/en/studentTheses/f4db424e-c8ef-42bf-8391-9cde5e361c40>; <https://ethos.bl.uk/OrderDetails.do?uin=uk.bl.ethos.781863>, Diakses 14 Mei 2022

⁸² Rahmawati dan Merona, “Berpikir Reflektif Siswa Berdasarkan Gaya Kognitif Field Independent Dan Field Dependent.” Berpikir Reflektif Siswa

kognitif field independen dan field dependen. Keterampilan berpikir reflektif field independen adalah mampu memenuhi indikator berpikir reflektif; *Reacting*, yaitu mampu menyebutkan yang diketahui dan yang ditanyakan serta mampu menyebutkan metode yang dianggap efektif untuk menyelesaikan soal. *Comparing*, mampu menjelaskan jawaban yang diberikan dengan baik namun kurang dalam hal menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan yang diberikan. *Contemplating* mampu membuat kesimpulan dengan benar dan mampu menentukan makna dari permasalahan yang diberikan, namun lemah dalam mendeteksi kesalahan karena sering tidak mengecek kembali jawabannya. Keterampilan berpikir reflektif field dependen dalam reflektif *reacting*, mampu menjelaskan atau menyebutkan apa yang diketahui, menyebutkan apa yang ditanyakan dan menentukan metode yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan. *Comparing*, mampu menjelaskan jawabannya dengan baik dan mampu menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan yang diberikan. Pada reflektif *contemplating*, mampu menentukan

makna dari suatu permasalahan yang diberikan, selain itu juga mampu mendeteksi jika terjadi kesalahan.

Peneliti menjadikan pembelajaran reflektif dan gaya kognitif menjadi variabel bebas sedangkan gaya kognitif menjadi variabel control yang ingin diketahui pengaruh interaktif antara keduanya dan terhadap variabel dependen.

Keempat, Liberna and Suendarti (2019)⁸³ tentang efektivitas model pembelajaran reflektif dalam meningkatkan kreativitas di Madrasah Tsanawiyah. Dan dalam mengikuti pembelajaran selalu memusatkan perhatian, menambah kreativitas dan tanggung jawab yang tinggi sehingga hasil pembelajarannya dapat memuaskan.

Keberhasilan belajar didukung oleh berbagai aspek, yaitu guru, dan bahan ajar. Secara substansi penelitian tersebut sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menjadikan agar berperan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena menerapkan model pembelajaran reflektif merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran untuk mata

⁸³ Liberna dan Suendarti, "Efektivitas Model Pembelajaran Reflective dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Madrasah Tsanawiyah." Efektivitas Model Pembelajaran Reflective dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Madrasah Tsanawiyah, *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* (2019) 3(2) 238, diakses 14 April 2021, <https://dx.doi.org/10.33603/jnpm.v3i2.1655>,

pelajaran bahasa arab khususnya dalam keberhasilan menyimak dan membaca.

Kelima, Stephen, MacNeil (2019)⁸⁴ tentang penerapan pembelajaran reflektif dengan bantuan *Reflection Support Tools* (RSTs) (Alat Pendukung Refleksi) berbasis data Bloom Matrix dan Ineq Detect untuk membantu memandu praktik reflektif.

Penelitian tersebut menerapkan teori Bloom Matrix dalam pembelajaran reflektif agar pembelajaran reflektif sesuai dengan karakter. Oleh karenanya peneliti mengaitkan pembelajaran reflektif dengan gaya kognitif untuk mengetahui pengaruh antara keduanya.

Keenam, Howard, J. (2019),⁸⁵ Penerapan pembelajaran reflektif dapat mengatasi kesenjangan proses pembelajaran antara guru dengan siswa. Pembelajaran ini mengaitkan seluruh lapisan interaksi sosial dan intra-aksi,

⁸⁴ Stephen, MacNeil, *Scaffolding Reflective Practice with an Ecology of Data-Driven Reflection Support Tools*. (Thesis). University of North Carolina at Charlotte. Retrieved from <https://repository.charlotte.edu/islandora/object/etd%3A2528>, URL: <https://repository.charlotte.edu/islandora/object/etd%3A2528>, 2019. Diakses 16 Mei 2022

⁸⁵ Howard, J. (2019). *On the Interactive Assembling of Reflective Action*. (Doctoral Dissertation). University of Washington. Retrieved from <http://hdl.handle.net/1773/43362>. Diakses 20 Mei 2022.

membangun kerangka kerja yang memposisikan semua tindakan sebagai materi diskusi dan dikontekstualisasikan, didistribusikan secara sosial dengan proses yang disengaja.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran reflektif sangat fleksibel untuk dapat diterapkan dengan kreasi baru selama ada proses reflektif dengan kegiatan yang disengaja.

Ketuju, Jiang, D. (2020)⁸⁶ tentang penerapan inkuiri reflektif secara bersama-sama dalam pengembangan dan pembelajaran profesional guru, refleksi dan inkuiri digabungkan sebagai elemen kunci dalam pengembangan profesionalitas guru dalam mengajar.

Penelitian ini memberikan kesimpulan terkait menginovasi pengembangan pembelajaran reflektif dengan inkuiri untuk pengembangan profesionalitas guru. Artinya masih sangat memungkinkan mengadakan penelitian lain yang serupa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari aspek guru maupun siswanya.

⁸⁶ Jiang, D. (2020). *Exploring the role of collaborative reflective enquiry in promoting teacher professional development and learning : a mixed-methods study of teachers' perspectives in rural Sichuan Province, China*. (Doctoral Dissertation). University of Bristol. Retrieved from <http://hdl.handle.net/1983/6aaf0fc8-00c6-46eb-9a8f-982c8fe3e131>, diakses 16 Mei 2022

Kedelapan, Ignasius dkk.(2020)⁸⁷ tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan pembelajaran dengan paradigma Pedagogi Reflektif. Penerapan pendekatan paradigma pedagogi reflektif ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. dan guru mata kelas terlihat antusias dalam menggunakan pendekatan tersebut. juga tampak aktif dalam belajar dan bersemangat.

Hasil penelitian tersebut penerapan pendekatan paradigma pedagogi reflektif ini mampu meningkatkan hasil belajar .

Kesembilan, El Souefi, N. (2021).⁸⁸ Penelitian ini ingin mengeksplorasi perihal yang mempengaruhi refleksi dari sisi guru yang dilaksanakan pada sekolah internasional di Mesir. Dalam praktiknya guru menjalani lima siklus refleksi-on-aksi dalam enam minggu. Proses ini adalah; refleksi

⁸⁷ Ignasius dkk., ‘Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif’, *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 6.1 (2020), 119–30 diakses 14 Maret 2022, <<https://doi.org/10.31932/jpdp.v6i1.674>>.

⁸⁸ El Souefi, N. (2021). *Realization of effective reflective practices in teacher professional development in international schools in Egypt*. (Doctoral Dissertation). University of Leicester. Retrieved from <https://doi.org/10.25392/leicester.data.18393899.v1>; <https://ethos.bl.uk/OrderDetails.do?uin=uk.bl.ethos.846677> diakses 15 Mei 2022

kolaboratif, tiga kuesioner reflektif pelajaran, dan jurnal reflektif.

Penerapan siklus reflektif untuk guru dalam menjalani lima siklus refleksi on-aksi dalam enam minggu. Proses ini adalah; refleksi kolaboratif, tiga kuesioner reflektif pelajaran, dan jurnal reflektif.

Kesepuluh, Iya Permata Sari¹, dkk. (2022) Penelitian eksperimen ini menggunakan desain one group pretest-posttest. Hasilnya menunjukkan. Pertama, keterampilan menulis teks prosedur sebelum menggunakan model reflektif memperoleh rata-rata 54,14 dengan kualifikasi hampir cukup (HC) pada rentang 46-55%. Kedua, keterampilan menulis teks prosedur sesudah menggunakan model reflektif memperoleh rata-rata 79,10 dengan kualifikasi baik (B) pada rentang 76-85%. Ketiga, terdapat pengaruh model pembelajaran reflektif terhadap keterampilan menulis teks prosedur.

Kesebelas, Tun Zaw Oo (2022).⁸⁹ Tujuan dari penelitian ini terutama ditujukan untuk mengembangkan

⁸⁹ Tun Zaw Oo (2022). *Reflective Teaching Model for Reading Comprehension*. (Thesis). University of Szeged. Retrieved from <https://doktori.bibl.u->

model pengajaran reflektif untuk pemahaman bacaan dan untuk menguji keefektifannya dalam pengajaran pemahaman bacaan kepada siswa di Myanmar. Dalam studi utama ini, tiga strategi pengajaran; pengajaran timbal balik, pengajaran interaktif, dan tanya jawab, digunakan dalam kerangka model pengajaran reflektif (RTMRC) yang dikembangkan sendiri. Ketiga strategi ini dikualifikasikan, dibandingkan, dan diuji efektivitasnya masing-masing oleh pengajaran RTMRC. Hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa model RTMRC tidak hanya memenuhi syarat strategi pengajaran yang berbeda untuk meningkatkan prestasi pemahaman membaca tetapi juga penting bagi guru dan mereka untuk proses belajar-mengajar yang efektif.

Pembahasan hasil penelitian tersebut menunjukkan tingkat keefektifan model pembelajaran reflektif untuk pemahaman membaca. Kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini ada kesamaan disalah satu variabel dependennya yaitu ketrampilan membaca. Hanya saja perbedaan dalam penelitian ini yaitu siklus reflektif yang

digunakan adalah dengan menggunakan teori siklus belajar yang dikembangkan oleh David Kolb dengan perbedaan langkah-langkah operasional yang khusus diterapkan untuk ketrampilan menyimak dan membaca teks bahasa Arab.

Pembahasan hasil penelitian tersebut menguji keefektifan model pembelajaran reflektif untuk ketrampilan menulis. Kaitanya dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah masih dalam salah satu kompetensi ketrampilan berbahasa, yaitu ketrampilan menulis. Sedangkan dalam penelitian ini fokus pada ketrampilan menyimak dan membaca teks Bahasa arab yang dengan desain eksperimen semu.

Tabel 1.1

No	Nama	Pokok penelitian
1	Khodijah, Nyayu (2014)	Penelitian ini menunjukkan tingkat efektifitas pendekatan pembelajaran reflektif untuk PAI, sehingga perlu dieksperimenkan untuk mata pelajaran Bahasa arab, karena didalam PAI terdapat unsur-unsur Bahasa arabnya
2	Mallet, M (2018)	Penelitian ini tentang pengembangan model

		pembelajaran reflektif menunjukkan bahwa sangat terbuka peluang untuk diujicobakan penerapan pembelajaran reflektif dalam keilmuan-keilmuan yang lain dengan catatan dapat mengeksplorasi pola reflektif dan menyesuaikannya
3	Sayyidah Umma Rahmawati, dkk. (2019)	Peneliti menjadikan pembelajaran reflektif dan gaya kognitif sama-sama menjadi variabel bebas yang ingin diketahui pengaruh interaktif antara keduanya dan terhadap variabel dependen.
4	Liberna and Suendarti (2019)	Keberhasilan belajar didukung oleh berbagai aspek, yaitu guru, dan bahan ajar. Penerapan model pembelajaran reflektif merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa arab khususnya dalam keberhasilan menyimak dan membaca
5	Stephen, MacNeil (2019)	Penelitian tersebut menerapkan teori Bloom Matrix dalam pembelajaran reflektif agar pembelajaran reflektif sesuai dengan karakter . Oleh karenanya peneliti mengaitkan pembelajaran reflektif dengan gaya kognitif untuk mengetahui pengaruh interaktif antara keduanya

6	Howard, J. (2019)	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran reflektif sangat fleksibel untuk dapat diterapkan dengan kreasi baru selama ada proses refleksi dengan kegiatan yang disengaja
7	Jiang, D. (2020)	Menginovasi pengembangam pembelajaran reflektif dengan ingkuri untuk pengembangan profesionalitas guru.
8	Ignasius dkk.(2020)	Hasil penelitian tersebut penerapan pendekatan paradigma pedagogi reflektif ini mampu meningkatkan hasil belajar
9	El Souefi, N. (2021)	Penerapan siklus reflektif dengan lima siklus refleksi-on-aksi dalam enam minggu. Proses ini adalah; refleksi kolaboratif, tiga kuesioner reflektif pelajaran, dan jurnal reflektif
10	Iya Permata Sari1, dkk. (2022)	Pengaruh model pembelajaran reflektif terhadap keterampilan menulis teks prosedur .
11	Tun Zaw Oo (2022)	Pengembangan kerangka model pengajaran reflektif dengan (RTMRC).

Setelah mengkaji penelitian tersebut, pelaksanaan dan tahap-tahap pembelajaran reflektif yang sudah dilakukan oleh beberapa penelitian tersebut memiliki keragaman metode atau langkah reflektif masing-masing.

Sedangkan dalam penelitian ini menerapkan siklus pembelajaran reflektif yang dikembangkan oleh Kolb. Yaitu meliputi: 1) *Concrete Experience* (CE) (Pengalaman Konkret), 2) *Reflective Observation* (RO) (Pengamatan Reflektif), 3) *Abstract Conceptualization* (AC) (Konseptualisasi Abstrak), Dan 4) *Active Experimentation* (AE) (Eksperimen Aktif). Dan dikaitkan dengan gaya kognitif sebagai variabel kontrolnya terhadap hasil belajar menyimak dan membaca teks bahasa Arab.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki nilai perbedaan dan kebaruan dari hasil kajian beberapa penelitian tersebut di atas berupa langkah-langkah operasional untuk ketrampilan menyimak dan membaca teks bahasa Arab. Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran reflektif dan gaya kognitif terhadap hasil belajar menyimak dan membaca teks bahasa Arab melalui metode penelitian eksperimen.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi tentang parameter populasi. Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan hipotesis statistik yaitu pernyataan yang berupa angka tentang parameter populasi

yang tidak diketahui.⁹⁰ Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan penelitian.

Berdasarkan landasan teori di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Model pembelajaran reflektif berpengaruh terhadap hasil belajar menyimak, jika gaya kognitif dikontrol.

H₂: Model pembelajaran reflektif berpengaruh terhadap hasil belajar membaca, jika gaya kognitif dikontrol.

⁹⁰ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, & Humaniora*, Ed. I, Cet. I (Semarang: Pustaka Zaman, 2014) 117

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif ini menerapkan metode eksperimen.⁹¹ Penelitian eksperimen dilakukan untuk mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat dari proses tindakan yang dilakukan.⁹²

Penelitian eksperimen bertujuan untuk mendapatkan informasi ada tidaknya suatu akibat yang dikenakan perlakuan pada subjek yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah *mixed methods*, yaitu penggunaan pendekatan baik kuantitatif maupun kualitatif dalam satu penelitian guna memahami masalah penelitian agar lebih mendalam.⁹³

⁹¹ Metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali dan ada perlakuan (*treatment*). Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. 21, 107

⁹² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 207.

⁹³ Creswell, John W. *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. (USA: Prentice Hall, 2008), 552.

Metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.⁹⁴

Desain *mixed methods* yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *trianggulasi*. Dalam model *trianggulasi* ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama, baik dalam pengumpulan data maupun analisis data. Kemudian membandingkan data yang diperoleh, untuk selanjutnya dapat ditemukan mana data yang dapat digabungkan dan dibedakan.⁹⁵ Dalam model ini penelitian dilakukan dalam satu tahap tetapi dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama. Penggabungan data dilakukan pada penyajian data dan interpretasi.⁹⁶

⁹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 404.

⁹⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*, 411.

⁹⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. 412.

Creswell⁹⁷ mengemukakan bahwa desain ini digunakan untuk membandingkan data kuantitatif dengan temuan kualitatif atau untuk memvalidasi atau memperluas hasil kuantitatif dengan data kualitatif. Pendekatan penelitian kombinasi akan berguna bila metode kuantitatif atau metode kualitatif secara sendiri-sendiri tidak cukup akurat digunakan untuk memahami permasalahan penelitian, atau dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara kombinasi akan dapat memperoleh pemahaman yang paling baik.⁹⁸

Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini merupakan perbandingan yang bersifat komparatif, yaitu bersifat menanyakan perbandingan antara dua atau lebih variabel.

Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya. Variabel penelitian terukur dengan

⁹⁷ Creswell, John W. *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. (USA: Prentice Hall, 2008), 62.

⁹⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 20.

berbagai bentuk skala pengukuran, yaitu skala nominal, ordinal, interval, maupun rasio.⁹⁹

Dalam penelitian eksperimen ini akan dijelaskan sebagai berikut:.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan dilakukan ini termasuk kategori penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.¹⁰⁰ Sedangkan pelaksanaan penelitiannya melalui desain eksperimen semu (*quasy-experiment*), yaitu desain eksperimen yang secara simultan mengakomodasi penelitian atas pengaruh variabel independen, baik pengaruh utama, kontrol dan pengaruh interaksi terhadap variabel dependen.¹⁰¹ Desain semu ini melibatkan variabel independen (X) yaitu model pembelajaran sebagai variabel utama, variabel dependen (Y) yaitu hasil belajar menyimak dan membaca teks bahasa Arab, serta variabel kontrol (Z)

⁹⁹ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Jakarta: Indeks, 2009), 3 .

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 7.

¹⁰¹ Ertambang Nahartyo, *Desain dan Implementasi Riset Eksperimen*, (Yogyakarta: STIM UPP YKPN, 2012), 99.

berupa gaya kognitif sebagai kontrol terhadap variabel utama.

Faktor model pembelajaran (A) terdiri dari dua kategori, yaitu model pembelajaran reflektif (A1) dan model pembelajaran konvensional (A2).¹⁰² Sedangkan faktor kovariat (B) gaya kognitif

Interaksi kedua variabel bebas tersebut dapat divisualisasikan dalam tabel sebagai berikut;

	Model Pembelajaran (A)		Total (B)
	<i>Reflektif</i> (A1)	Konvensional (A2)	
Gaya kognitif	A1	A2	

2. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan desain penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan administrasi berupa pengajuan ijin

¹⁰² Istilah model pembelajaran konvensional digunakan untuk menyebutkan kelas yang tidak dilakukan perlakuan dalam penelitian ini.

riset di MAN 1 Kabupaten Magelang. Sedangkan untuk persiapan akademik dengan mealukan penyempurnaan model pembelajaran reflektif, instrument tes hasil belajar, intrumen non tes gaya kognitif. Penyiapan rencana pembelajaran yang selanjutnya dilaukan diskusi dengan para guru mata pelajaran bahasa arab serta melakukan diskusi terkait pelaksanaan pembelajaran.

2) Menentukan jadwal penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian dilaksanakan dari bulan Agustus 2022 sampai dengan Nopember 2022

3) Mengembangkan instrument penelitian

Langkah berikutnya adalah mengembangkan dan menyiapkan instrument penelitian berupa perangkat pembelajaran reflektif yang meliputi: pembuatan RPP mata pelajaran Bahasa Arab kelas XI dan instrument tes gaya kognitif.

- 4) Melakukan diskusi dengan guru pengajar Bahasa Arab terkait pembuatan RPP dan model pembelajarannya.
- 5) Menggandakan instrumen penelitian
Instrumen yang sudah siap untuk diuji cobakan selanjutnya disiapkan sesuai kebutuhan riset.

b. Pelaksanaan

Dalam tahap ini akan dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pembentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menjadi subyek riset ini adalah kelas XI MAN 1 Kabupaten Magelang. Selanjutnya diambil kelas MIPA 1 untuk kelas eksperimen dan MIPA 3 untuk kelas kontrol.
- 2) Melakukan tes gaya kognitif
Selanjutnya dilakukan tes gaya kognitif untuk masing-masing siswa untuk menentukan dan pengelompokan gaya kognitif siswa.
- 3) Pemberian perlakuan
Pemberian perlakuan untuk kelas eksperimen dengan melakukan treatment model pembelajaran reflektif, sedangkan untuk kelas kontrol

dilakukan pelaksanaan pembelajaran konvensional.

Adapun perlakuan dilaksanakan 5 kali pertemuan, yaitu 4 kali pertemuan pembelajaran dan 1 kali untuk pengukuran hasil belajar baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Selama pembelajaran dilakukan observasi untuk mengetahui gejala yang terjadi dari hasil perlakuan tersebut, baik dari aspek guru maupun siswa. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan desain yang telah dirumuskan oleh peneliti.

c. Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1) Mengadakan tes akhir (*post test*)

Tes dilakukan pada pertemuan ke 5 dengan menggunakan soal menyimak dan tes pilihan ganda untuk membaca sejumlah 40 butir soal setelah perlakuan selama 4 kali pertemuan.

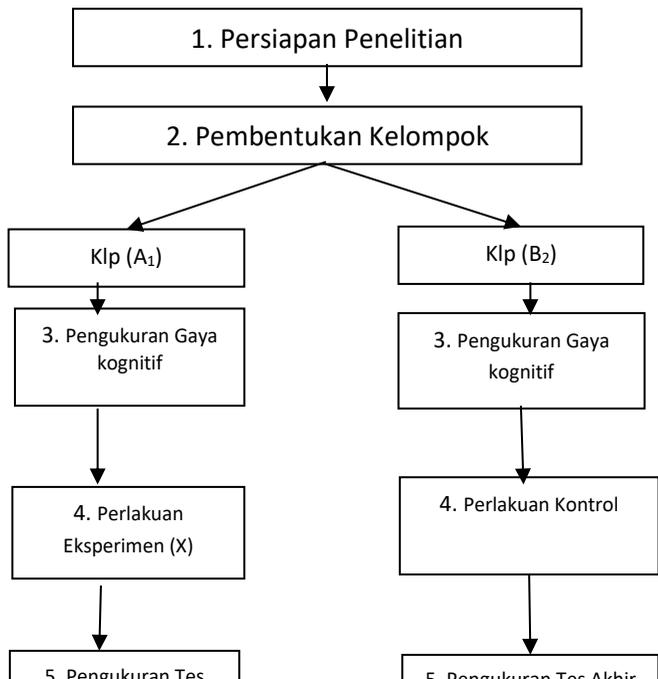
2) Analisis hasil penelitian

Hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan dua Teknik statistik untuk menganalisis data yaitu: *Pertama*, ANAVA (Analisis Varian) yang digunakan untuk membedakan rata-rata hasil pada masing-masing variabel atau bersamaan. *Kedua*, ANAKOVA (Analisis Kovarian), yaitu analisis yang digunakan untuk meningkatkan power dalam memahami pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dan mengurangi bias dari variabel-variabel luar yang diduga dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu hasil ketrampilan menyimak dan membaca teks Bahasa Arab.

3) Penyajian hasil penelitian

Setelah data dianalisis, maka langkah berikutnya dalam penelitian ini adalah menyajikan hasil perhitungan dan analisa untuk membuktikan hipotesa yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun langkah penyajian hasil penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 3.1 berikut ini.

Gambar 3.1 Visualisasi Prosedur Penelitian



B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian model pembelajaran reflektif dilakukan di MAN 1 Kabupaten Magelang dan dilaksanakan pada bulan Agustus 2022-Nopember 2022

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok besar individu yang memiliki kesamaan-kesamaan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi menjadi wilayah atau area di mana sebagian atau keseluruhan dari individu-individunya akan dijadikan sumber untuk memperoleh data yang diperlukan dan di mana hasil penelitian akan diterapkan atau generalisasikan¹⁰³. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh kelas XI MAN 1 Kabupaten Magelang. Karena kelas XI relatif sudah menjadi bagian dari madrasah dan telah menjalani pembelajaran di sana dengan model pembelajaran yang berlaku sampai saat ini. Kelas X tidak dilibatkan karena pada saat dilakukan penelitian ini belum menyelesaikan

¹⁰³ Ibnu Hadjar, *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Agama*. (Semarang: Walisongo Press, 2021), 188-190.

proses pembelajaran secara tuntas (setidaknya 1 semester). Kelas XII juga tidak dilibatkan karena sudah dipersiapkan untuk menghadapi assesmen akhir.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dipilih untuk diteliti.¹⁰⁴ Pengetahuan dari hasil penelitian yang diperoleh akan diberlakukan untuk seluruh populasi, maka cara pengambilan sampel dalam penelitian sangatlah penting. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan sampling klaster.¹⁰⁵

Sampel dalam penelitian utama diambil dari kelas XI (sebelas), yang secara keseluruhan terdiri dari 10 kelas. Dari seluruh kelas tersebut, selanjutnya, diambil 2 kelas dan pemilihannya dilakukan secara acak. Dari proses ini terpilih kelas MIPA 1 dan kelas MIPA 3. Keduanya kemudian diundi untuk dipilih salah satunya sebagai kelas eksperimen, yang akan diberi perlakuan

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 122.

¹⁰⁵ Sampling Purposive adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Lihat Sugiyono, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. 21, 124 .

eksperimen, model pembelajaran reflektif (yaitu kelas XI MIPA1), sedangkan satu kelas lain (yaitu kelas XI MIPA 3) tidak diberikan perlakuan yaitu kelas kontrol (kelas konvensional).

Dalam kedua kelas terpilih tersebut terdapat 51 orang. Pada saat ulangan akhir dari kegiatan eksperimen ini, sebagian mereka tidak bisa ikut karena ada tugas di luar madrasah. Sementara itu, beberapa yang lain tidak bisa ikut tes akhir (sumatif), paling tidak pada salah satu dari kedua tes, menyimak atau membaca. Karena, dari kedua tersebut yang bisa ikut tes akhir sebanyak 39 orang, yang terbagi: 13 orang belajar di kelas reflektif dan 26 orang yang lain belajar di kelas konvensional. Dengan langkah-langkah tersebut sampel terpilih dianggap telah merepresentasi populasi, di mana generalisasi hasilnya akan dilakukan. Data dari mereka inilah yang selanjutnya dianalisis untuk menjawab masalah penelitian ini.

Sementara itu, sampel untuk uji coba instrumen dipilih 3 kelas yang lain. Dari kelas terpilih terdapat 85 orang. Kepada mereka ini diberikan instrumen penelitian, yang berupa tes hasil belajar Menyimak maupun membaca bahasa Arab. Di samping itu, mereka

juga diberi instrumen untuk mengukur gaya kognitif. Setelah respon mereka diperiksa, ternyata 4 orang tidak merespon dengan lengkap sehingga data mereka tidak dianalisis. Karena itu, data uji coba instrumen ini hanya melibatkan 81 respon

D. Variabel dan Indikator Penelitian.

Variabel penelitian sering dijelaskan sebagai karakteristik yang melekat pada unit observasi yang memiliki variasi antar unit observasi dalam kelompok objek studi.¹⁰⁶

Dalam penelitian eksperimen ini, terdapat variabel independen (X) atau disebut juga variabel bebas dan variabel dependen (Y) atau variabel terikat serta variabel kontrol (Z). Untuk penjelasan lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Model Pembelajaran Reflektif)

Variabel bebas merupakan variabel yang dilakukan perlakuan secara sistematis. Sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran reflektif

¹⁰⁶ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, (Semarang: Pustaka Zaman, 2014), 25.

(X), hasil belajar menyimak dan membaca (Y), dan gaya kognitif (Z).

a. Model pembelajaran Reflektif (X)

1) Definisi konseptual

Reflektif merupakan proses mengubah pengalaman menjadi pemahaman. Melalui proses refleksi, siswa secara aktif terlibat dalam pemahaman melalui pengalaman yang mereka miliki sendiri.

Berangkat dari konsep tersebut, siswa dapat menemukan sendiri dan menstransformasikan informasi secara baik, mengevaluasi informasi yang sudah dilalui dan melakukan revisi pada kondisi yang berbeda secara mandiri

2) Definisi operasional

Penerapan model Pembelajaran Reflektif dalam penelitian ini dilakukan dalam empat tahap pembelajaran, yaitu (a) pendahuluan, (b) diskusi, (c) refleksi, dan (d) penutup. Pada masing-masing

tahap dideskripsikan kegiatan guru maupun kegiatan , serta waktu pelaksanaannya.

Model siklus reflektif ini berpusat pada konsep pengembangan pemahaman melalui pengalaman nyata dan berisi empat tahap utama yaitu: 1) *Concrete Experience* (CE) (Pengalaman Konkret), 2) *Reflective Observation* (RO) (Pengamatan Reflektif), 3) *Abstract Conceptualization* (AC) (Konseptualisasi Abstrak), Dan 4) *Active Experimentation* (AE) (Eksperimen Aktif).

Adapun langkah-langkah pembelajaran reflektif dengan siklus Kolb sebagai berikut:

Model Pembelajaran Reflektif	Kegiatan Pembelajaran	HOTS
1. <i>Concrete Experience</i> (CE) (Pengalaman Konkret)	Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan-kegiatan untuk mengumpulkan informasi melalui pengalaman kongkritnya	
	➤ Memperjelas secara bergantian dalam	C6

	kelompok untuk membacakan dan menyimak materi	
	➤ Menganalisis kalimat utama, isi wacana, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dalam diskusi kelompok.	C4
2. <i>Reflective Observation</i> (RO) (Pengamatan Reflektif).	Pada tahap ini siswa melakukan observasi terhadap pengalaman kongkrit yang didapat dengan cara:	
	➤ Mengaitkan pengalaman belajarnya dengan pembelajaran sebelumnya atau materi yang terkait.	C4
	➤ Menelaah isi wacana atau unsur kebahasaan dengan membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan.	C4
3. <i>Abstract Conceptualization</i> (AC) (Konseptualisasi Abstrak).	Pada tahap ini siswa membuat kesimpulan terhadap hasil observasinya	

	➤ Memfokuskan wacana dengan membuat kesimpulan	C6
4. <i>Active Experimentation</i> (AE) (Eksperimen Aktif),	Pada tahap ini siswa mempraktikkan hasil pengalaman, observasi dan kesimpulan	
	➤ Menyusun parafase dengan membuat karangan pendek sesuai tema.	C6
	➤ Menampilkan secara bergantian hasil kerjanya dalam kelompok	C6

Tahap dalam kegiatan pendahuluan dan penutup dilakukan sebagaimana proses pembelajaran pada umumnya. Pada tahap pendahuluan diisi dengan apersepsi, mengaitkan pengetahuan awal dengan pelajaran yang sedang berlangsung, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Sedang pada tahap penutup dilakukan penarikan kesimpulan dan evaluasi. Tahap diskusi dilaksanakan meliputi diskusi individu maupun kelompok dan presentasi dalam diskusi kelas.

Oleh karenanya pada langkah-langkah ini guru mengarahkan siswa untuk dapat menemukan berbagai informasi baik dari pengalaman langsung maupun tidak langsung dalam pembelajaran melalui siklus tersebut. Guru dapat berperan secara optimal sebagai fasilitator dan mediator bagi baik individu maupun kelompok yang memerlukan pendampingan melalui siklus refleksi tersebut, sehingga kualitas pembelajaran dapat terwujud.

3) Karakteristik Pembelajaran Reflektif

Karakteristik pembelajaran reflektif dalam pembelajaran, meliputi: 1) dapat menjelaskan informasi terkait dengan apa yang diketahui, 2) menentukan jawaban dengan penuh pertimbangan, 3) dapat menjelaskan jawaban dari masalah yang telah diperoleh dan mengaitkannya. 4) mengevaluasi kesalahannya dan memperbaikinya, 5) memeriksa kembali kebenaran jawaban dan memberikan kesimpulan

yang benar.¹⁰⁷ Menentukan makna dari permasalahan yang diberikan, mendeteksi kebenaran pada menentukan jawaban, memperbaiki dan menjelaskan jika terjadi kesalahan dari jawaban dan membuat kesimpulan dengan tepat.

4) Indikator Pembelajaran Reflektif

Pembelajaran reflektif memiliki lima indikator proses berpikir yaitu: 1) pelaporan (*reporting*), 2) menanggapi (*responding*), 3) mengaitkan (*relating*), 4) penalaran (*reasoning*), dan 5) rekonstruksi (*reconstructing*).

Sehingga penerapan pembelajaran reflektif menekankan pada proses konstruksi pengalaman sebagai bahan belajar dan didorong untuk membangun pola pemikirannya sendiri.

2. Variabel Terikat (Hasil Belajar Menyimak dan Membaca)

¹⁰⁷ Widiyarsari, Kusumah, dan Nurlaelah, "Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Mahasiswa Calon Guru Matematika pada Mata Kuliah Program Linier." Di Akses 30 Maret 2022

Variabel terikat merupakan variabel yang diukur sebagai akibat karena adanya manipulasi pada variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah ketrampilan menyimak dan membaca teks Bahasa arab (Y)

a. Ketrampilan menyimak

1) Definisi Konseptual

Menyimak merupakan kegiatan untuk mendengarkan dengan penuh pemahaman lambang–lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi, memahami makna komunikasi, dan merespons yang terkandung dalam lambang lisan yang disimak tersebut.

Ketrampilan menyimak adalah kemampuan seseorang dalam hal mencerna dan memahami kata atau kalimat melalui ujaran orang lain. Memahami pesan serta makna komunikasi yang telah disampaikan melalui ujaran atau bahasa lisan. Sehingga kegiatan menyimak berlangsung

dengan konsep atau persiapan yang jauh lebih kompleks dibandingkan dengan mendengar.

2) Definisi Opearsional

Menyimak adalah kegiatan membedakan antara bunyi fenomis, mengingat kembali kata-kata, mengidentifikasi tata bahasa dari sekelompok kata, mengidentifikasi bagian-bagian pragmatik, ekspresi, menghubungkan tanda-tanda intonasi, memperkirakan dan menjelaskan makna yang terkandung dalam isi wacana dan mengulang ide-ide penting dan kata-kata penting.

3) Indikator Menyimak

Adapun indikator menyimak yaitu; 1) Mendengar, 2) Memperhatikan, 3) Mempelajari, 4) memaknai, 5) Mengevaluasi, 6) Penanggapan dan 7) Mengingat Kembali.¹⁰⁸

¹⁰⁸ N Idanurani, 'Penerapan Strategi Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7.2 (2021), 364 Diakses 6 Agustus 2022 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1021>>.

Indikator menyimak tersebut merupakan langkah-langkah mempelajari materi ajar untuk mendapatkan ketrampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa arab.

b. Ketrampilan membaca

1) Definisi konseptual

Membaca merupakan suatu proses untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dengan melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu usaha untuk mencari makna yang ada dalam tulisan. Membaca adalah proses interaktif yang berlangsung antara teks dan strategi pemrosesan pembaca dan latar belakang pengetahuan. Serta merupakan kegiatan atau proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan atau informasi dalam bentuk tulisan.

2) Definisi Operasional

Membaca suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa tulis.

Dengan demikian membaca merupakan kegiatan yang penting bagi yang ingin meningkatkan diri untuk memperluas wawasannya melalui teks bahasa Arab.

3) Indikator Membaca

Adapun indikator membaca yaitu: 1) membuat pertanyaan, 2) menjawab pertanyaan, 3) menuliskan kalimat utama, 4) membuat kesimpulan, 5) membuat karangan.¹⁰⁹ Karakteristik atau indikator membaca materi dalam mengacu pada ketrampilan membaca untuk bahasa Arab. Serta memperkirakan dan menjelaskan makna yang terkandung dalam isi wacana dan mengulang ide-ide penting dan kata-kata penting dalam rangka menapai indikator tersebut.

3. Variabel Kontrol atau Z (Gaya Kognitif)

a. Definisi konseptual

¹⁰⁹ Rahayu, Riyadi, dan Hartati, "Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Metode Pq4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi." Diakses 6 Agustus 2022

Gaya kognitif merupakan cara individu memproses dan mengelola informasi dalam menanggapi rangsangan lingkungan. Artinya bahwa setiap orang memiliki kebiasaan tertentu dan cara yang lebih disukai untuk memproses dan mengatur informasi dan menafsirkannya dalam menanggapi rangsangan lingkungan.¹¹⁰

b. Definisi operasional

Gaya kognitif dibagi menjadi dua kelompok, yaitu gaya kognitif field dependent dan field independen. Kelompok pertama, orang yang berpikir secara global, menerima struktur atau informasi yang ada, memiliki orientasi sosial, memilih profesi dengan keterampilan sosial, cenderung mengikuti tujuan dan informasi yang telah dimilikinya, dan cenderung mengutamakan motivasi ekstrinsik. Kelompok kedua, seseorang dengan ciri-ciri mampu menganalisis hal-hal di luar lingkungannya, mampu mengorganisasikan sesuatu, memiliki orientasi

¹¹⁰ Hadi, Samsul, The Influence Of The Instructional Strategy And Cognitive Style For Student's Mathematics Ability, Jurnal Teknodik, ISSN 2088-3978, diakses 12 Maret 2021, doi: 10.32550/teknodik.v17i3.597.

impersonal, memilih profesi individu, mengutamakan motivasi dari dalam dirinya sendiri.

c. Indikator Gaya Kognitif

1) Gaya Kognitif Field Dependen

Indikator gaya kognitif field dependen, seseorang akan cenderung fokus pada gambaran umum; hanya mengikuti informasi yang ada; tetapi dapat bekerja sama dengan baik dan karena orientasi sosial mereka. Secara spesifik lebih befikir secara global dalam mengelola persepsi dan informasi, cenderung menerima informasi seperti yang sudah ada dan lebih mengandalkan dengan cara menghafal.

2) Gaya Kognitif Field Independen

Kognitif Field Independen cenderung lebih dapat menemukan informasi lebih banyak di luar konten yang ada, mampu membedakan suatu objek dari objek sekitarnya dengan lebih

mudah dan cenderung lebih analitis, dan motivasinya tergantung pada motivasi internal.

Ciri-ciri khusus field dependen memiliki kemampuan analisis yang tinggi dalam menerima, mengelola serta menyimpan informasi lebih banyak.

Karakteristik dalam mengolah informasi yang diterima sesuai dengan gaya kognitifnya masing-masing, bagaimana merespon, mengolah dan mengeksekusi informasi dalam pembelajaran sehingga menjadi keterampilan yang berguna bagi dirinya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai satu atau lebih responden.¹¹¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari pihak sekolah tentang kebijakan pimpinan terkait sistem pembelajaran yang dilakukan di sekolah, melakukan wawancara tentang pengalaman dan kegiatan guru dikelas serta setelah melakukan eksperimen dalam menerapkan model pembelajaran reflektif dan kepada siswa dengan kriteria tertentu.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengobservasi dan mendata secara sistematis terhadap obyek-obyek yang diselidiki.¹¹² Observasi yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk mengamati implementasi penerapan model pembelajaran reflektif.

Pedoman observasi ini dikaitkan dengan pencarian data yang bersifat fisik dan aktifitas yang bisa dicermati.

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. 21, 194.

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. 21, 203.

3. Dokumentasi

Pencarian data berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat dan lain sebagainya.¹¹³ Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data tentang pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran reflektif selama berlangsung.

4. Eksperimen

Eksperimen dilakukan untuk mencari pengaruh perlakuan khusus terhadap yang lain dalam kondisi yang telah ditetapkan.¹¹⁴ Dipahami secara umum bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk menganalisis suatu masalah agar mendapatkan jawaban terhadap persoalan yang signifikan, melalui tahapan prosedur ilmiah.

5. Test

a. Pengertian

¹¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet.12, 2006), 231

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. 21, 107.

Tes merupakan cara atau tata-tata urutan tertentu dalam rangka mengukur dan menilai dalam bidang pendidikan, berupa pemberian tugas, pertanyaan atau soal atau perintah sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan pola perilaku atau prestasinya.¹¹⁵

Tes sebagai alat ukur dalam menentukan nilai tertentu terkait kesesuaian pertanyaan dan jawaban yang sesuai.

b. Fungsi

Tes difungsikan sebagai:

- 1) Alat untuk mengukur perkembangan atau kemajuan yang telah di capai setelah mengikuti proses belajar tertentu dalam waktu tertentu.
- 2) Alat untuk mengukur keberhasilan program pengajaran melalui tes tersebut akan diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran telah dicapai.¹¹⁶

¹¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cet. 2, 2015) 67.

¹¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 67.

Dalam hal ini kedua fungsi tersebut akan diterapkan untuk mengukur perkembangan siswa dan keberhasilan program pengajarannya.

c. Jenis tes

Jenis tes menggunakan *post-test (al-Imtihan al-Niha'iy)*.

Post-test untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang telah diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

Kedua jenis tes tersebut akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran reflektif pada mata pelajaran bahasa Arab, khususnya untuk ketrampilan menyimak dan membaca.

Selanjutnya metode tes yang digunakan peneliti instrumen berupa tes atau soal-soal tes pilihan ganda. Dengan metode ini akan didapatkan data atau hasil berupa nilai bahasa Arab siswa, yang nantinya data ini akan diolah untuk mengetahui perbedaan dan variasi hasil belajar siswa.

Tes dilaksanakan setelah proses pembelajaran bahasa Arab pada pokok bahasan yang ditetapkan. Selain itu juga metode test digunakan untuk mengidentifikasi yang bergaya kognitif independen ataupun dependen dengan menggunakan alat ukur GEFT.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dan lisan. Tes tertulis berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis dan tes lisan. Soal-soal diambil secara lisan dan penguji memberikan jawaban lisan di samping aspek yang ingin diketahui tentang jawaban yang diberikan secara tertulis dan lisan. Jenis tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif. Tes deskripsi ini digunakan untuk mengetahui kreativitas belajar siswa yang disajikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes dilakukan pada akhir pembelajaran pada pertemuan terakhir.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data diperlukan untuk membuktikan antara hasil penelitian dengan kenyataan dilapangan.

Gronlund (1985) menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi validitas hasil tes, yaitu: faktor instrument evaluasi, faktor administrasi evaluasi dan pensekoran, dan unsur dari jawaban siswa.¹¹⁷

Instrumen yang digunakan untuk menghasilkan data yang obyektif dan akurat, maka perlu uji validitas dan reabilitas.

Validitas sebagai suatu ukuran yang menginformasikan tingkat kevalidan suatu instrumen. Kategori validnya sebuah instrumen apabila dapat digunakan untuk mengukur. Sedangkan uji validitas berfungsi untuk menguji kelayakan dari daftar pertanyaan. Dan uji validitas dilakukan pada uji coba oleh peneliti. Selanjutnya metode pengujian validitas dengan menggunakan korelasi butir dengan total (r).

¹¹⁷ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Ramaja Rosdakarya, Cet.9, 2017), 247.

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur bisa diandalkan dan tetap konsisten dilakukan pengukuran ulang. Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus Koefisien Alpha yang dikemukakan oleh Cronbach.¹¹⁸

Analisis uji validitas dan reliabilitas penelitian ini menggunakan aplikasi yang sudah teruji ketepatannya.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah cara memperoleh dan menyusun secara sistematis data yang dihasilkan dari wawancara, catatan dari lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengolah data, melakukan sintesa, memilah yang penting untuk di pelajari serta memberikan kesimpulan untuk diri sendiri maupun orang lain.¹¹⁹ Analisis data dilakukan setelah data dari sampel melalui instrumen yang terkumpul.

¹¹⁸ Febrianawati Yusup, “Uji Validitas dan Reliabilitas,” *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018): 17–23, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtijk/article/download/2100/1544>. Diakses 6 Juni 2022

¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. 21, 335.

Pada dasarnya, analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan fakta-fakta yang terdapat dalam data terkumpul ke dalam bentuk yang teratur, menjelaskan kecenderungan dan hubungan serta mentabulasikan informasi dengan cara tertentu sehingga memungkinkan untuk dilakukan analisis secara akurat.¹²⁰ Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menggambarkan kecenderungan subjek secara umum. Teknik analisis yang digunakan adalah rerata skor dan simpang baku masing-masing variabel dependen/Y (hasil belajar Menyimak bahasa Arab dan Membaca bahasa Arab) secara terpisah.¹²¹ Analisis dilakukan untuk masing-masing kelompok siswa berdasarkan variabel independen/X (model pembelajaran reflektif/eksperimen dan model pembelajaran konvensional/kelas kontrol).

2. Anava Sederhana (Anava Satu Jalur)

¹²⁰Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raya Grafindo Persada, 1999), 18.

¹²¹ Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, (Bandung: Rosda Karya, 2019)

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis varian sederhana (Anava satu jalur), yang melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat.¹²² Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (model pembelajaran [X]) pada variabel dependen (Hasil Belajar Menyimak Bahasa Arab dan Membaca Bahasa Arab [Y]). Analisis dilakukan secara terpisah untuk hasil belajar menyimak bahasa Arab dan hasil belajar membaca bahasa Arab.

Analisis ini menguji perbedaan variabel dependen antara kelompok eksperimen (model pembelajaran reflektif) dan kelompok kontrol (model pembelajaran konvensional). Hasil analisis dinyatakan signifikan jika $F > F_{(\alpha; dk1; dk2)}$, sesuai dengan derajat kebebasan pada taraf signifikansi 5 persen.¹²³ Penghitungan uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan program W-Stats (Hadjar, 2016).

¹²² Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*

¹²³ Pemilihan kriteria signifikansi 5 persen dilakukan untuk meningkatkan kepekaan terhadap perbedaan rerata antar kelompok karena sampel yang kecil sehingga kurang peka terhadap perbedaan. Lihat Sanford Labovitz. "Criteria for Selecting a Significance Level: A Note on the Sacredness of .05." *The American Sociologist* 3, no. 3 (1968): 220-22. Accessed June 19, 2021. <http://www.jstor.org/stable/27701367>.

3. Analisis Kovarian (Anakova)

Setelah dianalisis dengan teknik analisis varian (ANAVA), data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan Analisis kovarian (ANAKOVA), yang merupakan perpaduan antara analisis varian dan regresi linier.¹²⁴ Analisis ini dimaksudkan untuk menghilangkan efek dari perbedaan antara individu subyek dalam variabel kontrol yang telah ada sebelumnya, yang tidak dapat diatasi dengan menggunakan desain analisis varian. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (X) pada variabel dependen (Y), dengan kontrol gaya kognitif (Z).

Berdasarkan pada desain penelitian di atas, maka dalam analisis ini diuji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan dilakukan kontrol menggunakan variabel kovariat agar hasilnya tidak bias.

¹²⁴ Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, (Bandung: Rosda Karya, 2019), 357 .

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran reflektif terhadap hasil belajar menyimak dan membaca teks Bahasa arab dengan kontrol gaya kognitif. Bab ini akan disajikan terkait temuan yang didasarkan pada hasil analisis data secara empiris. Adapun sistem penyajiannya akan diuraikan sebagai berikut.

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model pembelajaran reflektif/X berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Arab/Y (khususnya menyimak bahasa Arab dan membaca bahasa Arab) Madrasah Aliyah, jika gaya kognitif/Z dikontrol. Secara rinci, jika gaya kognitif dikontrol secara statistik, apakah hasil belajar bahasa Arab yang dicapai yang belajar di kelas dengan model reflektif berbeda dari yang dicapai oleh mereka yang belajar di kelas dengan model pembelajaran konvensional

(yang selama ini dilakukan oleh guru). Uji perbedaan tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kovarian (ANAKOVA). Analisis dilakukan secara terpisah untuk masing-masing variabel dependen yaitu menyimak bahasa Arab dan membaca bahasa Arab. Untuk mengetahui kecenderungan pemusatan dan penyebaran skor yang diperoleh masing-masing kelompok model pembelajaran, terlebih dahulu data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rerata dan simpang baku.

1. Pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar menyimak bahasa arab dengan kontrol gaya kognitif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar menyimak bahasa Arab, jika gaya kognitif mereka dikontrol. Berdasarkan pola pikir yang disusun berlandaskan teori sebagaimana telah dikaji pada bab 2, diduga jika gaya kognitif tidak berbeda, hasil belajar menyimak bahasa Arab yang dicapai yang mengikuti model pembelajaran reflektif akan lebih tinggi dari pada yang dicapai oleh mereka belajar dengan model pembelajaran konvensional. Untuk menguji hal ini, data penelitian yang terkumpul terlebih dahulu dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengetahui kecenderungan pemusatan dan penyebaran skor,

khususnya menggunakan teknik analisis rerata dan simpang baku hasil belajar menyimak bahasa Arab. Khusus untuk gaya kognitif, hasil analisis ini sama dengan yang disajikan sebelumnya. Hasil analisis selengkapnya dari print out komputer disajikan dalam lampiran. Sedangkan secara ringkas hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil deskriptif hasil belajar menyimak bahasa arab dan gaya kognitif berdasarkan model pembelajaran.¹²⁵

Variabel	Model Pembelajaran	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Rerata	Simpang Baku
Hasil Belajar Menyimak Bahasa Arab	Reflektif	17	23	20,846	2,304
	Konvensional	2	19	12,154	4,696
Gaya kognitif	Reflektif	3	16	9,308	4,008
	Konvensional	7	18	11,462	2,687

Tabel 4.1 tersebut memperlihatkan kecenderungan hasil belajar Menyimak Bahasa Arab yang lebih tinggi untuk yang belajar pada model pembelajaran reflektif dibandingkan dengan hasil dari model pembelajaran konvensional, baik skor terendah (17 dengan 2), tertinggi (23 dengan 19), rerata (20,846 dengan 12,154). Hanya saja sebaran skornya lebih homogen (2,304 dengan 4,696). Hasil analisis tersebut

¹²⁵ Diolah menggunakan Program Aplikasi Statistik W-Stats@2016.

memperlihatkan bahwa model pembelajaran reflektif (perlakuan eksperimental) lebih unggul (efektif) dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (perlakuan kontrol) untuk memfasilitasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab, khususnya dalam menyimak bahasa Arab.

Sementara itu perbedaan kecenderungan pusat dan sebaran juga terjadi pada variabel gaya kognitif siswa. Karena hasil ini telah dibahas sebelumnya, di bagian ini tidak diulang lagi. Pada dasarnya gaya kognitif siswa dalam model pembelajaran reflektif lebih rendah dari mereka yang belajar dalam kelas model pembelajaran konvensional. Namun demikian, sebarannya lebih homogen dari pada yang belajar di kelas dengan model pembelajaran konvensional.

Apakah perbedaan kecenderungan hasil belajar menyimak bahasa Arab dan gaya kognitif secara deskriptif antar kelompok siswa berdasarkan model pembelajaran yang diikuti tersebut mencerminkan perbedaan yang signifikan? Untuk menguji signifikansi tersebut, data untuk masing-masing variabel dependen dan variabel independen dianalisis dengan menggunakan teknik analisis varian (ANOVA). Teknik analisis ini dimaksudkan untuk mengungkap apakah hasil belajar menyimak bahasa Arab dan gaya kognitif yang

mengikuti model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran reflektif berbeda secara signifikan. Analisis data dilakukan secara terpisah untuk masing-masing variabel dependen. Hasil analisis varian terhadap data hasil belajar menyimak bahasa Arab secara ringkas disajikan dalam tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2. Hasil analisis varian hasil belajar menyimak bahasa Arab

Sumber	Jumlah Kwadrat (JK)	Derajat kebebasan (dk)	Rerata Kwadrat	F	F (0,05;1;37)	Kesimpulan
Antar	654,821	1	654,821	39,391	4,105	Signifikan
Dalam	615,077	37	16,624			
Total	1269,897	38				

Sebagaimana dibahas sebelumnya, hasil belajar menyimak bahasa Arab antara kelompok yang belajar dengan model pembelajaran reflektif dan yang mengikuti model pembelajaran konvensional berbeda secara deskriptif. Hasil analisis varian sebagaimana disajikan dalam tabel 4.2 menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan. Hal ini karena nilai $F = 39,391$; hasil perhitungan data empiris, lebih besar dari pada nilai F kriteria pada taraf signifikansi 5 persen dengan derajat kebebasan 1 dan 36, $F_{[0,05;1;37]} = 4,105$. Dengan kata lain, perbedaan secara deskriptif rerata nilai hasil belajar

menyimak bahasa Arab kedua kelompok tersebut mencerminkan perbedaannya perbedaan yang terjadi pada populasi.

Apakah hasil signifikan tersebut juga terjadi pada gaya kognitif mereka? Adakah perbedaan yang diperoleh dari sampel, sebagaimana dalam tabel 4.2, secara deskriptif juga mencerminkan perbedaan secara inferensial atau apa yang terjadi dalam populasi? Hasil analisis data dengan menggunakan teknik yang sama, Analisis Varian (ANOVA) sederhana, secara ringkas disajikan dalam tabel 4.3. berikut ini. Sedang hasil selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran.

Tabel 4.3. Hasil anava gaya kognitif

Sumber	Jumlah Kwadrat (JK)	Derajat kebebasan (dk)	Rerata Kwadrat	F	F _(0,05;1;37)	Kesimpulan
Antar	40,205	1	40,205	3,986	4,105	Tidak Signifikan
Dalam	373,231	37	10,087			
Total	413,436	38				

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana dalam tabel 4.3 tersebut dapat diketahui bahwa nilai $F = 3,986$, lebih kecil dari pada nilai F kriteria signifikansi pada taraf 5 persen, $F_{(0,05;1;37)} = 4,105$. Hasil analisis ini menunjukkan tidak adanya perbedaan gaya kognitif yang signifikan antara siswa yang mengikuti

pembelajaran dengan model reflektif dan mereka yang belajar dalam model pembelajaran konvensional. Hasil yang demikian ini menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan dalam gaya kognitif siswa antar kelompok/kelas berdasarkan model pembelajarannya. Siswa yang belajar dengan model pembelajaran reflektif tidak memiliki kecenderungan gaya kognitif yang berbeda (lebih dependen atau lebih independen) dari pada mereka yang belajar dengan model konvensional.

Karena dalam penelitian ini ada dua variabel kontinu, hasil belajar menyimak bahasa Arab dan gaya kognitif, maka timbul pertanyaan apakah secara keseluruhan (tanpa memperhatikan kelompok perlakuan/model pembelajaran) kedua variabel berhubungan secara signifikan? Data terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana, untuk mengungkap hubungan tersebut. Hasil analisis tersebut menghasilkan nilai $F = 0,268$. Sedangkan nilai F kriteria pada taraf signifikansi 5 persen dengan derajat kebebasan 1 dan 37 yang diperoleh dari tabel F adalah $F(0,05;1;37) = 4,105$. Dapat disimpulkan, karena hasil F hitung lebih besar dari pada F kriteria, maka gaya kognitif tidak memiliki hubungan yang signifikan pada hasil belajar menyimak bahasa Arab siswa.

Berdasarkan hasil analisis secara terpisah atau individual, hasil analisis varian terhadap kedua variabel dependen menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil belajar menyimak bahasa Arab berbeda secara signifikan antara siswa yang belajar dalam model pembelajaran reflektif, memiliki hasil belajar yang lebih tinggi daripada yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Sedangkan hasil analisis varian terhadap gaya kognitif siswa menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antar kedua kelompok siswa berdasarkan model pembelajarannya.

Sesuai dengan teori dan kerangka berpikir yang dibahas sebelumnya, diduga mereka yang mengikuti pembelajaran menyimak bahasa Arab dengan model pembelajaran reflektif memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari pada mereka yang mengikuti model pembelajaran konvensional, jika gaya kognitifnya dikontrol. Dengan kata lain, jika gaya kognitif mereka tidak berbeda, apakah hasil belajar menyimak bahasa Arab siswa yang belajar dengan model pembelajaran reflektif tetap berbeda secara signifikan dari pada hasil belajar mereka yang mengikuti model pembelajaran konvensional, sebagaimana yang telah dihipotesiskan? Untuk menjawab pertanyaan ini, data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kovarian

(ANAKOVA). Uji perbedaan pengaruh model pembelajaran ini dikontrol dengan gaya kognitif . Teknik ini dilakukan dengan menyesuaikan rerata hasil belajar menyimak bahasa Arab dengan mempersamakan nilai gaya kognitif, variabel kovariat. Hasil analisis secara ringkas disajikan dalam tabel 4.4. Sedangkan hasil selengkapnya disajikan dalam lampiran.

Tabel 4.4. Deskripsi data menyimak bahasa Arab amatan dan disesuaikan berdasarkan kategori model pembelajaran.

Strategi Pembelajaran (X)	Rerata Gaya kognitif (Z)	Rerata Hasil Belajar Menyimak Bahasa Arab Amatan (Y)	Rerata Hasil Belajar Menyimak Bahasa Arab Disesuaikan (Y')
Reflektif	9,308	20,846	21,234
Konvensional	11,462	12,154	11,960
Total	10,744	15,051	-

Dari paparan pada bagian sebelumnya diketahui bahwa rerata gaya kognitif menyimak bahasa Arab yang mengikuti kelas dengan model pembelajaran reflektif secara signifikan lebih tinggi dari pada hasil belajar menyimak bahasa Arab mereka yang belajar di kelas dengan pembelajaran konvensional. Setelah nilai hasil belajar Menyimak Bahasa Arab disesuaikan melalui proses penghitungan kovariat (dikontrol), besaran rerata hasil belajar kedua kelompok

strategi pembelajaran semakin lebar perbedaannya. Rerata amatan hasil belajar yang belajar dalam kelas dengan model pembelajaran reflektif (20,846), setelah gaya kognitif mereka disesuaikan meningkat menjadi lebih tinggi (21,234). Sementara itu, rerata amatan hasil belajar yang belajar di kelas dengan model pembelajaran konvensional (12,154) mengalami penurunan ketika gaya kognitif disesuaikan, yakni menjadi (11,960). Adakah perbedaan hasil belajar menyimak bahasa Arab yang semakin lebar setelah gaya kognitif mereka disesuaikan (dikontrol) tersebut masih tetap signifikan? Data dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis kovarian dan hasilnya secara ringkas disajikan dalam tabel 4.5. Sedangkan hasil analisis selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran.

Tabel 4.5. Hasil analisis kovarian hasil belajar Menyimak Bahasa Arab setelah disesuaikan gaya kognitif

Sumber	Jumlah Kuadrat (JK)	Derajat Kebebasan (dk)	Rerata Kuadrat (RK)	F	$F_{(0,05;1;36)}$	Kesimpulan
Antar	672,883	1	672,883	41,260	4,113	Signifikan
Dalam	587,870	36	16,330			
Total disesuaikan	1260,753	37				
Total terkoreksi	1269,897	38				
R Kuadrat = 0,537; R Kuadrat disesuaikan = 0,511						

Catatan:

Variabel dependen (Y): Hasil Belajar Menyimak Bahasa Arab
Variabel Kovariat (Z) : Gaya kognitif
Variabel independen (X): Model Pembelajaran

Dari hasil analisis sebagaimana dalam tabel 4.5 tersebut dapat diketahui bahwa nilai $F = 41,260$; jauh lebih besar dari pada nilai F kriteria dengan signifikansi 5 persen untuk derajat kebebasan 1;36, yakni $F_{(0,05;1;36)} = 4,113$. Setelah nilai hasil belajar menyimak bahasa Arab disesuaikan, hasil belajar menyimak bahasa Arab yang belajar di kelas dengan model pembelajaran reflektif secara signifikan lebih tinggi dari pada hasil belajar menyimak bahasa Arab yang belajar di kelas dengan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar menyimak bahasa Arab jika tingkat gaya kognitif mereka dikontrol. Dengan tingkat gaya kognitif yang disamakan, yang belajar dalam pembelajaran yang menggunakan model reflektif akan lebih berhasil, yakni mencapai hasil belajar menyimak bahasa Arab yang lebih tinggi, dari pada mereka yang belajar dalam pembelajaran yang menggunakan model konvensional. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan "*Model pembelajaran reflektif berpengaruh terhadap hasil belajar Menyimak Bahasa Arab, jika dikontrol dengan gaya kognitif*" dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa model pembelajaran reflektif dapat meningkatkan hasil belajar menyimak bahasa Arab MAN 1 Kabupaten Magelang, yang sebelumnya belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (model yang selama ini dipakai oleh guru bahasa Arab), selama gaya kognitif mereka terkontrol.

2. Pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar membaca bahasa arab dengan kontrol gaya kognitif

Sebagaimana dihipotesiskan, model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar membaca bahasa Arab siswa, meskipun gaya kognitif mereka dikontrol. Hasil belajar yang mengikuti model pembelajaran reflektif diduga lebih tinggi dari pada yang dicapai oleh mereka yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Perbedaan tersebut akan tetap ada walaupun dikontrol dengan gaya kognitif. Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis tersebut, terlebih dahulu data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, khususnya rerata dan simpang baku untuk mengetahui kecenderungan pemusatan dan penyebarannya. Hasil analisis secara ringkas disajikan dalam tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil deskriptif hasil belajar membaca bahasa Arab dan gaya kognitif berdasarkan model pembelajaran¹²⁶

Variabel	Model Pembelajaran	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Rerata	Simpang Baku
Hasil Belajar Membaca Bahasa Arab	Reflektif	6	19	12,154	4,100
	Konvensional	4	15	9,077	3,249
Gaya kognitif	Reflektif	3	16	9,308	4,008
	Konvensional	7	18	11,462	2,687

Berdasarkan hasil analisis seperti dalam tabel 4.6 tersebut, hasil belajar membaca bahasa Arab yang dicapai oleh yang mengikuti pembelajaran dengan model reflektif merentang dari 6 (terendah) sampai 19 (tertinggi). Hasil yang hampir sama juga diperoleh oleh yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional, merentang dari 4 (terendah) sampai 15 (tertinggi). Lebih lanjut, yang belajar dengan model reflektif cenderung memiliki kecenderungan pusat (12,154) yang lebih tinggi dari teman mereka yang mengikuti model pembelajaran konvensional (9,077). Sebagaimana rerata, nilai simpang baku hasil belajar membaca bahasa Arab yang belajar dalam model pembelajaran reflektif ($s = 4,100$) lebih besar dari pada mereka yang belajar dengan model pembelajaran konvensional ($s = 3,249$). Hal ini

¹²⁶ Diolah menggunakan Program Statistik W-Stats@2016.

memberikan indikasi bahwa nilai hasil belajar kedua kelompok (berdasarkan model pembelajaran) memiliki kecenderungan penyebaran yang berbeda, di mana hasil belajar di kelas eksperimen (reflektif) lebih homogen daripada di kelas kontrol (konvensional).

Berbeda dari hasil belajar membaca bahasa Arab tersebut, perbedaan kecenderungan ini juga terjadi pada variabel gaya kognitif. Tidak sebagaimana hasil belajar, gaya kognitif di kelas reflektif cenderung lebih rendah (dengan rentangan 3-16, rerata 9,308) daripada gaya kognitif mereka yang di kelas konvensional (dengan rentangan 7-18, rerata 11,462). Namun demikian, kecenderungan penyebarannya luas (masing-masing dengan simpang baku 4,008 dan 2,687). Dengan demikian, kecenderungan gaya kognitif di kelas reflektif lebih terendah atau dependen dan lebih menyebar (heterogen) dari konterpart mereka di kelas konvensional.

Hasil deskriptif tersebut menimbulkan pertanyaan, apakah perbedaan kecenderungan hasil belajar membaca bahasa Arab dan gaya kognitif berdasarkan model pembelajaran yang diikutinya mencerminkan perbedaan yang signifikan? Dalam rangka menguji signifikansinya, data yang diperoleh untuk variabel dependen dan kovariat tersebut

dianalisis secara terpisah dengan menggunakan teknik analisis varian (ANOVA). Analisis varian ini dilakukan untuk mengungkap apakah hasil belajar membaca bahasa Arab dan gaya kognitif yang belajar dengan model pembelajaran reflektif dan model pembelajaran konvensional berbeda secara signifikan. Analisis dilakukan secara terpisah untuk masing-masing variabel dependen dan kovariat. Secara ringkas hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7. Hasil analisis varian hasil belajar membaca bahasa Arab.

Sumber	Jumlah Kwadrat (JK)	Derajat kebebasan (dk)	Rerata Kwadrat	F	F _(0,05;1;37)	Kesimpulan
Antar	82,051	1	82,051	6,521	4,105	Signifikan
Dalam	465,538	37	12,582			
Total	547,590	38				

Tabel 4.7 di atas menyajikan nilai $F = 6,521$. Nilai ini lebih besar dari pada nilai F kriteria signifikansi 5 persen dengan derajat kebebasan 1 dan 37 ($F_{(0,05;1;37)} = 4,105$). Hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar membaca bahasa Arab antara kedua kelompok berdasarkan model pembelajaran berbeda secara signifikan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, hasil belajar membaca bahasa Arab yang dicapai oleh siswa yang belajar dalam kelas dengan model

pembelajaran reflektif (sebagai model baru) lebih tinggi dari hasil belajar mereka yang mengikuti kelas dengan model konvensional (yang selama ini biasa digunakan oleh guru bahasa Arab di MAN Magelang). Dengan kata lain, model pembelajaran baru memiliki efek positif terhadap hasil belajar membaca bahasa Arab.

Lebih lanjut, bagaimana dengan gaya kognitif? Apakah perbedaan secara deskriptif (hasil sampel) tersebut mencerminkan perbedaan dalam populasi sehingga secara inferensial dapat digeneralisasikan ke populasi? Analisis data dengan menggunakan Analisis Varian (ANOVA) sederhana telah dibahas pada bagian sebelumnya sehingga tidak akan diulang lagi. Pada dasarnya, hasil analisis varian tersebut menunjukkan bahwa gaya kognitif yang belajar di kelas dengan model pembelajaran reflektif tidak berbeda secara signifikan dengan siswa gaya kognitif mereka yang belajar di kelas konvensional, walaupun dalam sampel secara deskriptif berbeda. Perbedaan secara deskriptif tersebut tidak mencerminkan perbedaan yang terjadi dalam populasi. Dengan demikian, model pembelajaran tidak memiliki efek pada gaya kognitif yang dimiliki oleh siswa. Perbedaan model pembelajaran tidak membuat gaya kognitif mereka berbeda.

Lebih lanjut, secara keseluruhan (tanpa memperhatikan kelompok perlakuan/model pembelajaran) apakah gaya kognitif berhubungan secara signifikan dengan hasil belajar membaca bahasa Arab? Data terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana untuk mengungkap hubungan tersebut. Hasil analisis menghasilkan nilai $F = 0,237$. Sedangkan nilai F kriteria pada taraf signifikansi 5 persen dengan derajat kebebasan 1 dan 37 adalah $F(0,05;1;37) = 4,105$. Karena itu, hasil analisis menunjukkan bahwa gaya kognitif tidak memiliki hubungan atau pengaruh yang signifikan pada hasil belajar membaca bahasa Arab.

Hasil analisis varian secara individual, secara terpisah satu sama lain, terhadap variabel kedua dependen (hasil belajar membaca bahasa Arab dan gaya kognitif) memperlihatkan hasil yang berbeda. Sebagaimana dipaparkan sebelumnya, secara deskriptif hasil belajar membaca bahasa Arab siswa yang belajar dalam kelas yang menggunakan model pembelajaran reflektif berbeda. Perbedaan tersebut secara inferensial signifikan sehingga hasil belajar membaca bahasa Arab siswa yang belajar di kelas yang menggunakan model pembelajaran reflektif lebih tinggi dari pada mereka yang belajar dalam model pembelajaran konvensional.

Sebaliknya, hasil analisis terhadap gaya kognitif tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antar kedua kelompok berdasarkan model pembelajaran di kelas yang diikutinya. Mereka yang belajar di kelas reflektif tidak memiliki gaya kognitif yang lebih tinggi secara signifikan daripada *counterparts* mereka yang belajar di kelas kontrol. Dengan kata lain, kedua kelompok memiliki gaya kognitif yang relatif sama.

Dengan hasil analisis yang berbeda tersebut, apakah perbedaan hasil belajar membaca bahasa Arab antara dalam kelompok model pembelajaran yang berbeda masih tetapi berbeda jika gaya kognitif mereka dikontrol? Mungkinkah hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa belajar membaca bahasa Arab yang berbeda tersebut semata dipengaruhi oleh model pembelajaran. Untuk menguji hipotesis perbedaan ini, data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kovarian, di mana uji perbedaan pengaruh model pembelajaran dikontrol dengan gaya kognitif. Teknik analisis ini digunakan untuk menyesuaikan rerata hasil belajar siswa dalam membaca bahasa Arab dengan mempersamakan nilai gaya kognitif sebagai variabel kovariat. Secara lengkap, hasil analisis disajikan dalam lampiran, sedangkan hasilnya secara ringkas disajikan dalam 4.8 dan 4.9 berikut ini.

Tabel 4.8. Deskripsi data hasil belajar membaca bahasa Arab amatan dan disesuaikan berdasarkan kategori model pembelajaran.

Model Pembelajaran (X)	Rerata Gaya kognitif (Z)	Rerata Hasil Belajar Membaca Bahasa Arab Amatan (Y)	Rerata Hasil Belajar Membaca Bahasa Arab Disesuaikan (Y')
Reflektif	9,308	12,154	12,229
Konvensional	11,462	9,077	9,039
Total	10,744	10,103	-

Sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rerata hasil belajar membaca bahasa Arab yang belajar dalam kelas dengan model pembelajaran reflektif lebih tinggi dari pada hasil belajar mereka yang di kelas konvensional. Setelah disesuaikan dengan gaya kognitif sebagai kovariat (dikontrol), besaran rerata hasil belajar kedua kelompok strategi pembelajaran sedikit melebar, di mana rerata hasil belajar yang belajar dalam kelas dengan model pembelajaran reflektif (12,154) sedikit meningkat menjadi semakin jauh dari pada hasil belajar yang belajar di kelas dengan model pembelajaran konvensional (9,036), sedikit menurun dari sebelum disesuaikan. Adakah perbedaan hasil belajar membaca bahasa Arab setelah disesuaikan (dikontrol) dengan gaya kognitif

tetap signifikan? Hasil analisis kovarian berikut memberikan informasi tersebut.

Tabel 4.9. Hasil analisis kovarian hasil belajar membacabahasa Arab setelah disesuaikan gaya kognitif

Sumber	Jumlah Kuadrat (JK)	Derajat Kebebasan (dk)	Rerata Kuadrat (RK)	F	$F_{(0,05;1;36)}$	Kesimpulan
Antar	79,578	1	79,578	6,167	4,113	Signifikan
Dalam	464,524	36	12,903			
Total disesuaikan	544,102	37				
Total terkoreksi	547,102	38				
R Kuadrat = 0,152; R Kuadrat disesuaikan = 0,105						

Catatan:

Variabel dependen (Y) : Hasil Belajar Membaca Bahasa Arab

Variabel Kovariat (Z) : Gaya kognitif

Variabel independen (X): Model Pembelajaran

Hasil analisis kovarian sebagaimana dalam tabel 4.9 tersebut di atas memperlihatkan nilai $F = 6,167$; lebih besar dari pada kriteria signifikansi 5 persen, $F_{(0,05;1;36)} = 4,113$. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa hasil belajar Membaca Bahasa Arab yang belajar di kelas dengan model pembelajaran reflektif secara signifikan lebih tinggi dari pada hasil belajar membaca bahasa Arab yang belajar di kelas dengan model pembelajaran konvensional, jika gaya kognitif mereka dikontrol. Dengan demikian, strategi pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar membaca bahasa Arab, jika

gaya kognitif mereka dipersamakan. Dengan tingkat kecerdasan yang sama, yang belajar dalam model pembelajaran reflektif akan lebih tinggi hasilnya, lebih tinggi, dari pada hasil belajar mereka yang mengikuti pembelajaran menggunakan model konvensional, bahkan perbedaan tersebut semakin lebar. Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “model pembelajaran reflektif berpengaruh terhadap hasil belajar membaca bahasa Arab, jika dikontrol dengan gaya kognitif” dapat diterima. Dalam ungkapan lain, jika gaya kognitif sama, yang belajar dalam kelas yang menggunakan model reflektif (model pembelajaran baru yang dieksperimenkan) akan mencapai hasil belajar membaca bahasa Arab yang lebih tinggi dari pada hasil yang dicapai oleh mereka yang belajar membaca bahasa Arab di kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional (strategi lama yang selama ini dipakai oleh guru bahasa Arab di MAN 1 Kabupaten Magelang). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran reflektif lebih efektif untuk mengajarkan membaca bahasa Arab kepada MAN 1 Kabupaten Magelang dari pada model pembelajaran konvensional. Hal ini berarti bahwa upaya untuk memperbaharui model pembelajaran menunjukkan hasil yang lebih baik karena didukung secara

empiris melalui eksperimen yang telah dilakukan dalam penelitian ini

B. Ananlisis Data

Guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang pengaruh model pembelajaran reflektif dan gaya kognitif terhadap hasil belajar menyimak dan membaca teks bahasa Arab sebagaimana diungkapkan pada deskripsi data, maka perlu dipaparkan pembahasan lebih lanjut. Pembahasan hasil penelitian ini, dibagi kedalam dua bagian, yaitu (1) membahas tentang pengaruh model pembelajaran reflektif terhadap hasil belajar menyimak bahasa Arab dengan kontrol gaya kognitif, dan (2) membahas tentang pengaruh model pembelajaran reflektif terhadap hasil belajar membaca bahasa Arab dengan kontrol gaya kognitif.

1. Pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar menyimak bahasa arab dengan kontrol gaya kognitif.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar menyimak bahasa Arab untuk yang belajar pada model pembelajaran reflektif lebih tinggi dibandingkan dengan hasil dari model pembelajaran konvensional, baik skor terendah (17 berbanding 2), tertinggi (23 berbanding 19), rerata (20,846 berbanding 12,154). Hanya saja sebaran

skornya lebih homogin (2,304 berbanding 4,696). Hasil analisis tersebut memperlihatkan bahwa model pembelajaran reflektif (perlakuan eksperimental) lebih unggul (efektif) dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (perlakuan kontrol) untuk memfasilitasi siswa mempelajari bahasa Arab, khususnya menyimak bahasa Arab.

Selanjutnya hasil belajar menyimak bahasa Arab antara kelompok yang belajar dengan model pembelajaran reflektif dan yang mengikuti model pembelajaran konvensional berbeda secara deskriptif. Hasil analisis varian sebagaimana disajikan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan. Hal ini karena nilai $F = 39,391$; hasil perhitungan data empiris, lebih besar dari pada nilai F kriteria pada taraf signifikansi 5 persen dengan derajat kebebasan 1 dan 36, $F_{[0,05;1;37]} = 4,105$. Dengan kata lain, perbedaan secara deskriptif rerata nilai hasil belajar menyimak bahasa Arab kedua kelompok tersebut mencerminkan perbedaan yang terjadi pada sampel.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai $F = 3,986$, lebih kecil dari pada nilai F kriteria signifikansi pada taraf 5 persen, $F_{(,05;1;37)} = 4,105$. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan gaya kognitif yang signifikan antara yang

mengikuti pembelajaran dengan model reflektif dan mereka yang belajar dalam model pembelajaran konvensional. Hasil yang demikian ini menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan dalam gaya kognitif siswa antar kelompok/kelas berdasarkan model pembelajarannya. Siswa yang belajar dengan model pembelajaran reflektif tidak memiliki kecenderungan gaya kognitif yang berbeda (lebih dependen atau lebih independen) dari pada mereka yang belajar dengan model konvensional.

Selanjutnya penelitian ini terdapat dua variabel kontinum, hasil belajar menyimak bahasa Arab dan gaya kognitif, maka dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana, untuk mengungkap hubungan tersebut. Hasil analisis tersebut menghasilkan nilai $F = 0,268$. Sedangkan nilai F kriteria pada taraf signifikansi 5 persen dengan derajat kebebasan 1 dan 37 yang diperoleh dari tabel F adalah $F(0,05;1;37) = 4,105$. Karena itu, hasil F hitung lebih besar dari pada F kriteria dapat disimpulkan bahwa gaya kognitif tidak memiliki hubungan yang signifikan pada hasil belajar menyimak bahasa Arab.

Berdasarkan hasil analisis secara terpisah atau individual, hasil analisis varian terhadap kedua variabel

dependen menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil belajar menyimak bahasa Arab berbeda secara signifikan antara siswa yang belajar dalam model pembelajaran reflektif, memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari pada yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Sedangkan hasil analisis varian terhadap gaya kognitif siswa menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antar kedua kelompok siswa berdasarkan model pembelajarannya.

Sesuai dengan teori dan kerangka berpikir yang dibahas sebelumnya, diduga mereka yang mengikuti pembelajaran menyimak bahasa Arab dengan model pembelajaran reflektif memiliki hasil belajar dan motivasi belajar yang lebih tinggi dari pada mereka yang mengikuti model pembelajaran konvensional, jika gaya kognitifnya dikontrol. Dengan kata lain, jika gaya kognitif mereka tidak berbeda, apakah hasil belajar menyimak bahasa Arab siswa yang belajar dengan model pembelajaran reflektif tetap berbeda secara signifikan dari pada hasil belajar mereka yang mengikuti model pembelajaran konvensional, sebagaimana yang telah dihipotesiskan? Untuk menjawab pertanyaan ini, data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kovarian (ANAKOVA). Dari paparan pada bagian sebelumnya

diketahui bahwa rerata gaya kognitif menyimak bahasa Arab yang mengikuti kelas dengan model pembelajaran reflektif secara signifikan lebih tinggi dari pada hasil belajar menyimak bahasa Arab mereka yang belajar di kelas dengan pembelajaran konvensional. Setelah nilai hasil belajar menyimak bahasa Arab disesuaikan melalui proses penghitungan kovariat (dikontrol), besaran rerata hasil belajar kedua kelompok strategi pembelajaran semakin lebar perbedaannya. Rerata amatan hasil belajar yang belajar dalam kelas dengan model pembelajaran refleksi (20,846), setelah gaya kognitif mereka disesuaikan meningkat menjadi lebih tinggi (21,234). Sementara itu, rerata amatan hasil belajar yang belajar di kelas dengan model pembelajaran konvensional (12,154) mengalami penurunan ketika gaya kognitif disesuaikan, yakni menjadi (11,960).

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai $F = 41,260$; jauh lebih besar dari pada nilai F kriteria dengan signifikansi 5 persen untuk derajat kebebasan 1;36, yakni $F_{(0,05;1;36)} = 4,113$. Setelah nilai hasil belajar menyimak bahasa Arab disesuaikan, hasil belajar menyimak bahasa Arab yang belajar di kelas dengan model pembelajaran reflektif secara signifikan lebih tinggi dari pada hasil belajar menyimak bahasa Arab siswa yang belajar di kelas dengan model pembelajaran

konvensional. Dengan demikian, model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar menyimak bahasa Arab jika tingkat gaya kognitif mereka dikontrol. Dengan tingkat gaya kognitif yang disamakan, yang belajar dalam pembelajaran yang menggunakan model reflektif akan lebih berhasil, yakni mencapai hasil belajar menyimak bahasa Arab yang lebih tinggi, dari pada mereka yang belajar dalam pembelajaran yang menggunakan model konvensional. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan “*Model pembelajaran reflektif berpengaruh terhadap hasil belajar Menyimak Bahasa Arab, jika dikontrol dengan gaya kognitif*” dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran reflektif dapat meningkatkan hasil belajar Menyimak Bahasa Arab MAN 1 Kabupaten Magelang, yang sebelumnya belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (model yang selama ini dipakai oleh guru bahasa Arab), selama gaya kognitif mereka terkontrol.

2. Pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar membaca bahasa arab dengan kontrol gaya kognitif

Sebagaimana dihipotesiskan, model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar menyimak bahasa Arab siswa, meskipun gaya kognitif mereka dikontrol. Hasil belajar

yang mengikuti model pembelajaran reflektif diduga lebih tinggi dari pada yang dicapai oleh mereka yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Perbedaan tersebut akan tetap ada walaupun dikontrol dengan gaya kognitif. Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis tersebut, terlebih dahulu data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, khususnya rerata dan simpang baku untuk mengetahui kecenderungan pemusatan dan penyebarannya.

Berdasarkan hasil analisis, hasil belajar menyimak bahasa Arab yang dicapai oleh siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model reflektif merentang dari 6 (terendah) sampai 19 (tertinggi). Hasil yang hampir sama juga diperoleh oleh siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional, merentang dari 4 (terendah) sampai 15 (tertinggi). Lebih lanjut, yang belajar dengan model reflektif cenderung memiliki kecenderungan pusat (12,154) yang lebih tinggi dari teman mereka yang mengikuti model pembelajaran konvensional (9,077). Sebagaimana rerata, nilai simpang baku hasil belajar membaca bahasa Arab yang belajar dalam model pembelajaran reflektif ($s = 4,100$) lebih besar dari pada mereka yang belajar dengan model pembelajaran konvensional ($s = 3,249$). Hal ini memberikan indikasi bahwa nilai hasil belajar kedua kelompok (berdasarkan model pembelajaran) memiliki

kecenderungan penyebaran yang berbeda, di mana hasil belajar siswa di kelas eksperimen (reflektif) lebih homogen dari pada di kelas kontrol (konvensional).

Berbeda dari hasil belajar membaca bahasa Arab, perbedaan kecenderungan ini juga terjadi pada variabel gaya kognitif. Tidak sebagaimana hasil belajar, gaya kognitif di kelas reflektif cenderung lebih rendah (dengan rentangan 3-16, rerata 9,308) dari pada gaya kognitif mereka yang di kelas konvensional (dengan rentangan 7-18, rerata 11,462). Namun demikian, kecenderungan penyebarannya luas (masing-masing dengan simpang baku 4,008 dan 2,687). Dengan demikian, kecenderungan gaya kognitif di kelas reflektif lebih terendah atau dependen dan lebih menyebar (heterogen) dari counterparts mereka di kelas konvensional.

Hasil deskriptif tersebut menimbulkan pertanyaan, apakah perbedaan kecenderungan hasil belajar membaca bahasa Arab dan gaya kognitif berdasarkan model pembelajaran yang diikutinya mencerminkan perbedaan yang signifikan? Dalam rangka menguji signifikansinya, data yang diperoleh untuk variabel dependen dan kovariat tersebut dianalisis secara terpisah dengan menggunakan teknik analisis varian (ANOVA). Analisis varian ini dilakukan untuk

mengungkap apakah hasil belajar membaca bahasa Arab dan gaya kognitif yang belajar dengan model pembelajaran reflektif dan model pembelajaran konvensional berbeda secara signifikan. Analisis dilakukan secara terpisah untuk masing-masing variabel dependen dan kovariat.

Data yang tersaji dengan nilai $F = 6,521$. Nilai ini lebih besar dari pada nilai F kriteria signifikansi 5 persen dengan derajat kebebasan 1 dan 37 ($F_{[0,05;1;37]} = 4,105$). Hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar membaca bahasa Arab antara kedua kelompok berdasarkan model pembelajaran berbeda secara signifikan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, hasil belajar membaca bahasa Arab yang dicapai oleh yang belajar dalam kelas dengan model pembelajaran reflektif (sebagai model baru) lebih tinggi dari hasil belajar mereka yang mengikuti kelas dengan model konvensional (yang selama ini biasa digunakan oleh guru bahasa Arab di MAN 1 Magelang). Dengan kata lain, model pembelajaran baru memiliki efek positif terhadap hasil belajar membaca bahasa Arab.

Analisis data dengan menggunakan Analisis Varian (ANAVA) sederhana tersebut menunjukkan bahwa gaya kognitif siswa yang belajar di kelas dengan model

pembelajaran reflektif tidak berbeda secara signifikan dengan gaya kognitif mereka yang belajar di kelas konvensional, walaupun dalam sampel secara deskriptif berbeda. Perbedaan secara deskriptif tersebut tidak mencerminkan perbedaan yang terjadi dalam populasi. Dengan demikian, model pembelajaran tidak memiliki efek pada gaya kognitif yang dimiliki oleh siswa. Perbedaan model pembelajaran tidak membuat gaya kognitif mereka berbeda.

Lebih lanjut, secara keseluruhan (tanpa memperhatikan kelompok perlakuan/model pembelajaran) apakah gaya kognitif berhubungan secara signifikan dengan hasil belajar membaca bahasa Arab? Analisis dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana untuk mengungkap hubungan tersebut. Hasil analisis menghasilkan nilai $F = 0,237$. Sedangkan nilai F kriteria pada taraf signifikansi 5 persen dengan derajat kebebasan 1 dan 37 adalah $F(0,05;1;37) = 4,105$. Karena itu, hasil analisis menunjukkan bahwa gaya kognitif tidak memiliki hubungan atau pengaruh yang signifikan pada hasil belajar membaca bahasa Arab siswa.

Hasil analisis varian secara individual, secara terpisah satu sama lain, terhadap variabel kedua dependen (hasil belajar membaca bahasa Arab dan gaya kognitif) memperlihatkan

hasil yang berbeda. Sebagaimana dipaparkan sebelumnya, secara deskriptif hasil belajar membaca bahasa Arab siswa yang belajar dalam kelas yang menggunakan model pembelajaran reflektif berbeda. Perbedaan tersebut secara inferensial signifikan sehingga hasil belajar membaca bahasa Arab siswa yang belajar di kelas yang menggunakan model pembelajaran reflektif lebih tinggi dari pada mereka yang belajar dalam model pembelajaran konvensional.

Sebaliknya, hasil analisis terhadap gaya kognitif tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antar kedua kelompok berdasarkan model pembelajaran di kelas yang diikutinya. Mereka yang belajar di kelas reflektif tidak memiliki gaya kognitif yang lebih tinggi secara signifikan dari pada counterparts mereka yang belajar di kelas tidak secara signifikan. Dengan kata lain, kedua kelompok memiliki gaya kognitif yang relatif sama.

Rerata hasil belajar membaca bahasa Arab yang belajar dalam kelas dengan model pembelajaran reflektif lebih tinggi dari pada hasil belajar mereka yang di kelas konvensional. Setelah disesuaikan dengan gaya kognitif sebagai kovariat (dikontrol), besaran rerata hasil belajar kedua kelompok strategi pembelajaran sedikit melebar, di mana

rerata hasil belajar yang belajar dalam kelas dengan model pembelajaran reflektif (12,154) sedikit meningkat menjadi semakin jauh dari pada hasil belajar yang belajar di kelas dengan model pembelajaran konvensional (9,036), sedikit menurun dari sebelum disesuaikan. Adakah perbedaan hasil belajar membaca bahasa Arab setelah disesuaikan (dikontrol) dengan gaya kognitif tetap signifikan? Hasil analisis kovarian berikut memberikan informasi tersebut.

Hasil analisis kovarian sebagaimana dalam tabel tersebut di atas memperlihatkan nilai $F = 6,167$; lebih besar dari pada kriteria signifikansi 5 persen, $F_{(0,05;1;36)} = 4,113$. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa hasil belajar membaca bahasa Arab yang belajar di kelas dengan model pembelajaran reflektif secara signifikan lebih tinggi dari pada hasil belajar membaca bahasa Arab yang belajar di kelas dengan model pembelajaran konvensional, jika gaya kognitif mereka dikontrol. Dengan demikian, model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar membaca bahasa Arab, jika gaya kognitif mereka dipersamakan. Dengan tingkat kecerdasan yang sama, yang belajar dalam model pembelajaran reflektif akan lebih tinggi hasilnya, lebih tinggi, dari pada hasil belajar mereka yang mengikuti pembelajaran menggunakan model

konvensional, bahkan perbedaan tersebut semakin lebar. Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “model pembelajaran reflektif berpengaruh terhadap hasil belajar membaca bahasa Arab, jika dikontrol dengan gaya kognitif” dapat diterima. Dalam ungkapan lain, jika gaya kognitif sama, siswa yang belajar dalam kelas yang menggunakan model reflektif (model pembelajaran baru yang dieksperimenkan) akan mencapai hasil belajar membaca bahasa Arab yang lebih tinggi dari pada hasil yang dicapai oleh mereka yang belajar membaca bahasa Arab di kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional (model lama yang selama ini dipakai oleh guru bahasa Arab di MAN 1 Kabupaten Magelang). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran reflektif lebih efektif untuk mengajarkan membaca bahasa Arab daripada model pembelajaran konvensional. Hal ini berarti bahwa upaya untuk memperbaharui model pembelajaran menunjukkan hasil yang lebih baik karena didukung secara empiris melalui eksperimen yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

Disamping itu, setelah dilakukan analisis dari aspek kualitatifnya terdapat aspek eksternal yang mempengaruhi kemampuan bahasa Arab. Berdasarkan wawancara dengan Guru, didapatkan hasil bahwa nilai kemampuan bahasa Arab

rata-rata baik, meskipun belum merata. Hal ini dapat dilihat pada data prestasi bahasa Arab. Menurut penjelasan guru pengampu bahasa Arab, bahwa pada hakekatnya perbedaan gaya belajar yang berakibat pada perbedaan prestasi tersebut sebenarnya dapat diminimalisir dengan cara menggunakan pembelajaran berdeferensiasi. Dengan pembelajaran berdeferensiasi, maka kemampuan bahasa Arab pada siswa akan menjadi sama.

Sementara itu, menurut Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, bahwa guru selama ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar mereka. Dan diharapkan guru memiliki kemampuan penguasaan model pembelajaran berdeferensiasi, dalam rangka memenuhi gaya kognitif dan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Dengan penggunaan Pembelajaran Berdeferensiasi maka gaya belajar yang berbeda-beda dapat diatasi dalam rangka mencapai hasil yang maksimal dan merata.

Namun demikian, peneliti mencoba mempelajari lebih dalam berkaitan dengan kemampuan menyimak dan membaca teks bahasa Arab MAN 1 Kabupaten Magelang. Dari hasil wawancara dengan siswa yang memiliki nilai yang bagus dalam mata pelajaran bahasa Arab, didapatkan kesimpulan

bahwa mereka yang mendapatkan nilai tinggi, disamping memang dipengaruhi oleh model pembelajaran reflektif dan gaya kognitif, tapi juga dipengaruhi oleh aspek eksternal. Aspek eksternal dimaksud adalah: (1) bekal pengalaman belajar Al-Qur'an sejak dini (TPQ); (2) para siswa mendapat pembelajaran tambahan pada waktu mereka sebelum masuk MAN 1 Kabupaten Magelang. Misalnya, siswa yang berasal dari sekolah yang punya basis pembelajaran bahasa Arab yang baik, maka bahasa Arab mereka di MAN 1 Kabupaten Magelang juga baik, kebiasaan membaca Al Qur'an, dan intensitas kegiatan yang diikuti siswa yang terkait dengan bahasa Arab (seperti: mengikuti kegiatan mukhadhoroh berbahasa Arab, kajian kitab dan hafalan mufrodad).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentu belum bisa mengukur seluruh faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu akan disampaikan beberapa alasan keterbatasan dal penelitian ini.

1. Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar menyimak dan membaca teks bahasa Arab. Namun dalam

penelitian ini dibatasi hanya dua variabel manipulasi yaitu model pembelajaran reflektif dan gaya kognitif. Sehingga dari dua variabel tersebut belum bisa sepenuhnya memberikan kesimpulan secara umum pada peningkatan hasil belajar menyimak dan membaca teks bahasa Arab.

2. Keterbatasan waktu dalam penerapan model pembelajaran reflektif, sehingga siswa belum familier dengan penggunaan model tersebut yang memiliki karakteristik aktif, kreatif dan mandiri belum sepenuhnya menjadi budaya.
3. Populasi dan sampel dalam penelitian ini dibatasi hanya satu madrasah yaitu MAN 1 Kabupaten Magelang. Sehingga belum bisa menggambarkan hasil secara komprehensif mengenai peningkatan hasil belajar menyimak dan membaca teks bahasa Arab diseluruh madrasah secara umum.
4. Tujuan pembelajaran bahasa Arab meliputi empat ketrampilan berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Sedangkan dalam penelitian hanya dibatasi pada ketrampilan berbahasa menyimak dan membaca. Sehingga masih terbuka peluang untuk penelitian dua ketrampilan berbahasa yang lainnya.

BAB V

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menguji model pembelajaran reflektif, yang telah peneliti kembangkan, untuk pembelajaran menyimak dan membaca teks bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Pengujian dilakukan dengan desain penelitian eksperimen, yakni melalui praktik pembelajaran model reflektif, yang dibandingkan dengan model konvensional yang selama ini

digunakan di madrasah tersebut. Penelitian melibatkan siswa kelas XI MAN 1 Kabupaten Magelang yang berjumlah 17 (tujuh belas) kelas dengan jumlah 553 siswa, dengan pelaksana pembelajaran oleh guru bahasa Arab di madrasah tersebut, yang sebelum pelaksanaan telah diajak diskusi dan dilatih untuk menggunakan model pembelajaran reflektif yang baru tersebut.

Bab penutup ini menyajikan kesimpulan dari seluruh pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, yang sekaligus menjawab secara singkat masalah yang diajukan dalam Bab I. Kesimpulan tersebut dibuat berdasarkan hasil-hasil penelitian dan pembahasannya, sebagaimana yang disajikan dalam bab sebelumnya. Selanjutnya, berdasarkan kesimpulan tersebut, bab ini akan mengakhiri sajiannya dengan saran-saran, baik yang sifatnya teoritis (untuk pengembangan penelitian lebih lanjut), maupun praktis (untuk digunakan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab).

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebagaimana disajikan dalam bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pembaharuan model pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah, khususnya penggunaan model

pembelajaran reflektif untuk materi menyimak dan membaca telah menunjukkan efektivitasnya. Penggunaan model tersebut lebih efektif, hasil lebih baik, dari pada model konvensional yang selama ini digunakan guru. Untuk rincian kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran reflektif berpengaruh positif terhadap hasil belajar menyimak bahasa Arab, jika gaya kognitif dikontrol secara statistik. Hasil belajar Menyimak siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran reflektif cenderung lebih tinggi dari pada hasil belajar mereka yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional, baik ketika analisisnya dilakukan tanpa kontrol maupun ketika dikontrol dengan gaya kognitif yang dimiliki oleh siswa. Hasil ini menunjukkan perbedaan hasil belajar kedua model pembelajaran tersebut tidak tergantung pada variasinya gaya kognitif siswa. Dengan hasil ini, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa “Model pembelajaran reflektif berpengaruh terhadap hasil belajar menyimak bahasa Arab, jika gaya kognitif dikontrol” diterima. Dengan demikian, model pembelajaran reflektif ini dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran yang dipakai saat ini di Madrasah Aliyah sehingga hasil belajar diharapkan akan lebih baik lagi.

2. Dalam pembelajaran membaca bahasa Arab, Model pembelajaran reflektif berpengaruh positif terhadap hasil belajar membaca bahasa Arab, jika gaya kognitif dikontrol. Hasil belajar membaca yang belajar dengan menggunakan pembelajaran reflektif cenderung lebih tinggi dari pada hasil belajar mereka yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional, baik ketika analisisnya dilakukan tanpa kontrol maupun ketika dikontrol dengan gaya kognitif yang dimiliki oleh siswa . Hasil ini menunjukkan perbedaan hasil belajar kedua model pembelajaran tersebut tidak tergantung pada variasinya gaya kognitif siswa. Dengan hasil ini, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa “Model pembelajaran reflektif berpengaruh terhadap hasil belajar membaca bahasa Arab, jika gaya kognitif dikontrol” diterima. Dengan demikian, model pembelajaran reflektif ini dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran yang dipakai saat ini di Madrasah Aliyah sehingga hasil belajar diharapkan akan lebih baik lagi.
3. Pembelajaran berdeferensiasi merupakan sarana meningkatkan penguasaan bahasa Arab siswa MAN 1 Kabupaten Magelang. Karena dengan pembelajaran

berdeferensiasi, guru akan dapat memenuhi variasi gaya belajar siswa.

4. Pada hakekatnya peningkatan hasil belajar menyimak dan membaca teks bahasa Arab sangat dipengaruhi berbagai hal, baik internal maupun eksternal. Pengaruh eksternal seperti bekal pengalaman belajar Al-Quran sejak dini (TPQ), intensitas kegiatan yang berkaitan dengan bahasa Arab seperti kajian pagi, mukhadhoroh berbahasa Arab, hafalan mufrodat dan nahwu, kebiasaan membaca Al Qur'an, berpengaruh terhadap peningkatan prestasi pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Kabupaten Magelang.
5. Dampak positif dalam pembelajaran: 1) Keaktifan siswa: berani menanggapi dan mengajukan pertanyaan; mengungkapkan pendapat, aktif dalam diskusi; 2) Semangat siswa: rasa ingin tahunya meningkat, mengikuti pelajaran dengan antusias. 3) Sikap siswa: kesiapan siswa dalam belajar, mempunyai rasa senang dan tertarik pada proses pembelajaran; 4) Suasana kelas: kelas berlangsung dengan kondusif, terjadi interaksi antara guru dan siswa

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan atas uraian kesimpulan di atas, maka model pembelajaran reflektif dapat memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pembelajaran bahasa Arab tidak sekedar transfer pengetahuan, akan tetapi siswa harus memiliki pengalaman sendiri dalam belajar, sehingga siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, agar proses belajarnya lebih bermakna.
- b. Pembelajaran bahasa Arab akan efektif, jika siswa dalam belajar dapat secara leluasa sesuai dengan gaya kognitifnya sehingga lebih nyaman dan tidak gampang bosan.
- c. Pembelajaran bahasa Arab dengan langkah-langkah siklus reflektif David Kolb, yaitu: 1) *Concrete Experience* (CE) (Pengalaman Konkret). 2) *Reflective Observation* (RO) (Pengamatan Reflektif). 3) *Abstract Conceptualization* (AC) (Konseptualisasi Abstrak).. Dan 4) *Active Experimentation* (AE) (Eksperimen

Aktif) memiliki dampak efektif secara signifikan karena siswa belajar dengan pengalamannya secara mandiri, mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan hasil refleksi belajarnya.

2. Implikasi praktis

Dengan merujuk pada hasil penelitian terdapat implikasi praktis, yaitu:

- a. Sebagai acuan tertulis bagi para guru bahasa Arab dan sebagai pedoman yang berisi langkah-langkah model pembelajaran yang dilaksanakan dalam mata pelajaran bahasa Arab.
- b. Siswa menjadi aktif, kreatif dan mandiri dalam belajar serta dapat meningkatkan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan keberhasilan dalam belajar bahasa Arab

C. Saran

Saran berikut berdasarkan hasil empiris eksperimen model yang terbukti efektif meningkatkan hasil belajar menyimak dan membaca teks bahasa Arab. Saran ini ditujukan kepada pengguna dan pemangku kepentingan dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

1. Saran kepada pengguna

Pengguna pada tataran praktis adalah guru, khususnya guru yang mengajarkan bahasa Arab. Model pembelajaran yang di eksperimenkan ini merupakan salah satu upaya memperkaya khazanah model pembelajaran bahasa Arab yang berpusat pada , kreatif dan meningkatkan kemandirian belajar siswa. Pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat berpikir anak mendapat respon positif dari siswa. Keberhasilan guru dalam menggunakan model pembelajaran akan membantu tugas guru dan meningkatkan profesionalitas guru.

2. Saran kepada pemangku kepentingan

Model pembelajaran ini sejalan dengan semangat kurikulum yang ada, sehingga bisa sebagai dasar bagi pemangku kepentingan untuk mengembangkan kurikulum selanjutnya.

3. Saran untuk penelitian selanjutnya

Potensi untuk mengembangkan kajian lanjutan tentang hasil penelitian ini sangat memungkinkan. Karena penelitian ini baru dimulai dalam skala terbatas pada satuan pendidikan. Kendala yang muncul dalam penelitian

ini masih terbatasnya waktu untuk memaksimalkan seluruh rancangan model pembelajaran. Sehingga keterbatasan tersebut memberikan ruang yang lebih leluasa bagi peneliti selanjutnya tentang upaya-upaya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

D. Kata Penutup

Model pembelajaran reflektif adalah salah satu model alternatif yang dapat digunakan oleh guru bahasa Arab guna meningkatkan kualitas pembelajaran, hasil belajar dan profesionalisme guru. Model pembelajaran reflektif dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap pentingnya bahasa Arab yang dipelajari melalui aktivitas belajar yang melibatkan proses refleksi. Penerapan model pembelajaran reflektif telah terbukti dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab khususnya pada ketrampilan menyimak dan membaca teks Bahasa arab di madrasah yang ditandai dengan peningkatan aktifitas, kreatifitas dan kemandirian dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

- Alsina, Ángel, dan Ingrid Mulà. “Advancing towards a transformational professional competence model through reflective learning and sustainability: The case of mathematics teacher education.” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 15 (2019). <https://doi.org/10.3390/su11154039>.
- Bain, John D, Roy Ballantyne, Colleen Mills, dan Nita C Lester. “Developing Reflective Writing and Thinking.” *Reflecting on Practice: Student Teachers’ Perspective*, 2002.
- Chang, Bo. “Reflection in learning.” *Online Learning Journal* 23, no. 1 (2019): 95–110. <https://doi.org/10.24059/olj.v23i1.1447>.
- Dewi, Ratih Kumala, Asrial Asrial, dan Bambang Hariyadi. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigasi Bermedia dan Motivasi Belajar terhadap Pemahaman Konsep Biologi.” *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 4, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.22437/jmpmipa.v4i1.2364>.
- Ghanizadeh, Afsaneh, dan Safoura Jahedizadeh. “Validating the persian version of reflective thinking questionnaire and probing Iranian university students’ reflective thinking and academic achievement.” *International Journal of Instruction* 10, no. 3 (2017): 209–26. <https://doi.org/10.12973/iji.2017.10314a>.
- Hendri, Muspika. “Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 2 (17 Desember 2017): 196. <https://doi.org/10.24014/potensia.v3i2.3929>.

- Idanurani, N. “Penerapan Strategi Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 2 (2021): 364. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1021>.
- Ignasius, Ignasius, Dwi Cahyadi Wibowo, dan Agusta Kurniati. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif.” *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2020): 119–30. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v6i1.674>.
- Kartikasari, Ika, M. Rusdi, dan Rayandra Asyhar. “Konstruksi dan Validasi Model Desain Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Mengembangkan Kreativitas .” *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 5, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.22437/jmpmipa.v5i1.2855>.
- Khatib, Mohammad, dan Rasoul Mohammad Hosseinpur. “On the Validity of the Group Embedded Figure Test (GEFT).” *Journal of Language Teaching and Research* 2, no. 3 (2011). <https://doi.org/10.4304/jltr.2.3.640-648>.
- Khodijah, Nyayu. “Reflective Learning sebagai Pendekatan Alternatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.” *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2014): 180. <https://doi.org/10.15642/islamica.2011.6.1.180-189>.
- Kukuh Setyohadi, Ibrahim, Reni Rahmadewi. “Pengaruh Pembelajaran Reflektif Terhadap Motivasi Belajar .” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP> 7, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5816641>.

- Liberna, Hawa, dan Mamik Suendarti. “Efektivitas Model Pembelajaran Reflective dalam Meningkatkan Kreativitas di Madrasah Tsanawiyah.” *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 3, no. 2 (2019): 238. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v3i2.1655>.
- Mega, T. Fadlon. “الأخطاء الشائعة عند المتعلم في قراءة النصوص العربية بمعهد الأخطاء الشائعة عند المتعلم في قراءة النصوص العربية بمعهد دار العلوم العصري Banda Banda Aceh” 12, no. 1 (2022).
- Nasution, Sahkholid, dan Zulheddi Zulheddi. “Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Konstruktivisme Di Perguruan Tinggi.” *Arabi : Journal of Arabic Studies* 3, no. 2 (2018): 121. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i2.96>.
- Pamungkasari, Eti Poncorini, Amitya Kumara, dan Ova Emilia. “Pengembangan Model Pembelajaran Reflektif Untuk Program Studi Profesi Dokter: Enam Langkah Pembelajaran Reflektif Klinik.” *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia; The Indonesian Journal of Medical Education* 6, no. 3 (2017): 153–62. <https://doi.org/10.22146/jpki.32219>.
- Pathan, Habibullah, Rafique A. Memon, Shumaila Memon, Ali Raza Khoso, dan Illahi Bux. “A Critical Review of Vygotsky’s Socio-Cultural Theory in Second Language Acquisition.” *International Journal of English Linguistics* 8, no. 4 (2018): 232. <https://doi.org/10.5539/ijel.v8n4p232>.
- Purwaningsih, Sri. “Pengaruh Keaktifan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Materi Turunan Fungsi Pada Kelas Xi Is 2 Sma N 15 Semarang.” *Jurnal Karya Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2018): 63. <https://doi.org/10.26714/jkpm.5.2.2018.63-67>.
- Rahayu, Risma Amalia, Arie Rakhmat Riyadi, dan Tatat Hartati. “Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Metode Pq4R

(Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Sekolah Dasar Kelas Tinggi.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2018): 46–56.

Rahmawati, Sayyidah Umma, dan Senja Putri Merona. “Berpikir Reflektif Berdasarkan Gaya Kognitif Field Independent Dan Field Dependent.” *Edupedia* 3, no. 2 (2019): 117. <https://doi.org/10.24269/ed.v3i2.307>.

Ristiani, Iis, dan Universitas Suryakencana. “Pemilihan Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Disampaikan pada Seminar Nasional STKIP Siliwangi Bandung,” no. January (2020).

Rosarian, Ananda Wini, dan Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro. “Upaya Guru Dalam Membangun Interaksi Melalui Metode Belajar Sambil Bermain [Teacher’S Efforts in Building Student Interaction Using a Game Based Learning Method].” *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 3, no. 2 (2020): 146. <https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.2332>.

Saptono, Saptono. “Pembelajaran Reflektif: Upaya Membumikan Hermeneutik Dalam Praktik Pendidikan.” *Satya Widya* 28, no. 1 (2012): 73. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2012.v28.i1.p73-82>.

Saputro, Kuncoro Adi, Christina Kartina Sari, dan SW Winarsi. “Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 1910–17. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/690>.

Sari, Iya Permata, Silvia Marni, Indriani Nisja, dan Christina Kartina Sari. “Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif dalam Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kelas XI SMA Negeri 1 Padang.” *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra* 1 (2022): 301–10. <https://doi.org/DOI:>

<https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i3.43>.

Sutinah, Sutinah. "Apakah Media Audio Visual dapat Meningkatkan Kemampuan Menyimak?" *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual* 2, no. 3 (2018): 287. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i3.64.

Thohir, Hunainah M, dan Ade Destri Deviana. "مهارات الميتمعرفية للقراءة للناقدة." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (2019): 73. <https://doi.org/10.35931/am.v2i1.102>.

Widiyasari, Ririn, Yaya S Kusumah, dan Elah Nurlaelah. "Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Maha Calon Guru Matematika pada Mata Kuliah Program Linier." *Fibonacci* 6, no. 1 (2020): 67–76.

Yusup, Febrianawati. "Uji Validitas dan Reliabilitas." *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018): 17–23. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtik/article/download/2100/1544>.

Yahya, Amira, *Proses Berpikir Lateral Sma Negeri 1 Pamekasan Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif Field Independent Dan Field Dependent*, Jurnal APOTEMA, Vol. 1, No. 2, Juni 2015

Xu, Ziling, and Yeli Shi. "Application of constructivist theory in flipped classroom-take college English teaching as a case study." *Theory and Practice in Language Studies* 8.7 (2018): 880-887. ISSN 1799-2591, diakses 4 Juni 2022, DOI: <http://dx.doi.org/10.17507/tpls.0807.21>

Zahrotul Aini, *Pengaruh Perlakuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Tipe Stad Terhadap Prestasi Belajar Siswa*

Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas VIII Di Mts Darussalam Ngembe Beji Pasuruan. Journal Of Islamic Education (JIE) Vol. II No. 1 Mei 2017.

Zajda, Joseph. "Effective constructivist pedagogy for quality learning in schools." *Educational Practice and Theory* 40.1 (2018): 67-80., diakses 4 Juni 2022, DOI: <https://doi.org/10.7459/ept/40.1.05>

Zaw, O. T. (2022). *Reflective Teaching Model for Reading Comprehension*. (Thesis). University of Szeged. Retrieved from https://doktori.bibl.u-szeged.hu/id/eprint/11237/1/Dissertation_Tun%20Zaw%20Oo.pdf; https://doktori.bibl.u-szeged.hu/id/eprint/11237/1/Dissertation_Tun%20Zaw%20Oo.pdf

Zeichner, Kenneth M. dan Liston, Daniel P., *Reflective Teaching: An Introduction*. New York: Routledge Taylor and Francis Group, 1996.

BUKU

Alwasilah, A. Chaedar, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet II, 2011

Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Ramaja Rosdakarya, Cet.9, 2017

Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet II, 2004.

Campbell, Anne. Lin Norton, ed., *Learning, Teaching and Assessing in Higher Education: Developing Reflective Practice* First published in 2007 by Learning Matters Ltd A CIP record for this book is available from the British Library, ISBN-13: 978 1 84445 116 6, 2007 <http://www.springer.com/series/7072>

Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet.12, 2019.

Geng, Gretchen ed. *Reflective Practice in Teaching Pre-service Teachers and the Lens of Life Lens of Life Experience*, International Education Group Beijing Foreign Studies University Beijing, China, ISBN 978-981-13-9474-4 ISBN 978-981-13-9475-1 (eBook). Di akses 17 Mei 2022. <https://doi.org/10.1007/978-981-13-9475-1> © Springer Nature Singapore Pte Ltd. 2019

Ghaye, Tony, *Teaching And Learning Through Reflective Practice A Practical Guide For Positive Action*, Second Edition, Madison Avenue, New York, NY 10016, 2011.PDF Di akses 17 Mei 2022 <http://www.springer.com/series/7072>

Hajar, Ibnu, *Dasar-Dasar Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, & Humaniora*, Semarang: Pustaka Zaman, cet I, 2014.

Hadjar Ibnu, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, Bandung: Rosda Karya, 2019.

John Dewey - How We Think, A Restatement Of The Relation Of Reflective Thinking To The Educative Process (1933)

Kolb, David A - *Experiential learning_ experience as the source of learning and development*-Pearson Education (2015)

Loughran J.John, , *Developing Reflective Practice: Learning about Teaching and Learning through Modelling*, This edition published in the Taylor & Francis e-Library, 2005. Falmer Press (A member of the Taylor & Francis Group) London • Washington, D.C. 1996. PDF. Di akses 17 Mei 2022<http://www.springer.com/series/7072>

Muradi, Ahmad. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*, Jakarta:Prenada Media Group, 2015.

- Ormrod, Jeanne Ellis, *Psikologi Pendidikan Membantu Tumbuh Dan Berkembang*, terj. Wahyu Indianti, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008, 43.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Ed.2, Cet. 5, 2014.
- Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cet. 2, 2017.
- Sproles, Karyn. *Reflective Reading and the Power of Narrative*, Producing the Reader First published 2019 by Routledge 2 Park Square, Milton Park, Abingdon, Oxon OX14 4RN and by Routledge 711 Third Avenue, New York, NY 10017, 2019. Di akses 17 Mei 2022<http://www.springer.com/series/7072>
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cet. 2, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta Bandung, cet ke 21, 2015.
- Sukamto, I & Ahmad Munawari, *Tata Bahasa Sistematis*, Yogyakarta: Nurma Media Idea, cet V, 2007
- Zaenuddin dkk. *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, Cet Pertama, 2005.

LAMPIRAN-LAMPIRAN PENELITIAN

A. Instrumen awal penelitian

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SOAL UJI COBA	
MATA PELAJARAN	: Bahasa Arab
K E L A S	: XI(Sebelas)
HARI, TANGGAL	:
WAKTU, PUKUL	:

Petunjuk Khusus

Pilihlah jawaban yang paling tepat, dengan membubuhkan tanda pada huruf A, B, C, D, atau E dalam lembar jawaban yang tersedia!

01. إِسْمَحُوا لِي أَنْ أَعْرَفَ أَسْرَتِي. إِسْمِي خَالِدٌ. أَنَا تَلْمِيذٌ. هَذَا أَبِي، إِسْمُهُ أَحْمَدٌ. هُوَ مُدْرَسٌ فِي الْمَدْرَسَةِ. وَهَذِهِ أُمِّي، إِسْمُهَا حَامِدَةٌ. هِيَ رَبَّةُ النَّبْتِ. وَتِلْكَ أُخْتِي إِسْمُهَا لَيْلَةٌ، هِيَ تَلْمِيذَةٌ

Gagasan utama pada teks bacaan di atas adalah

- A. Keluarga Kholid
- B. Ahmad sebagai kepala rumahtangga
- C. Hamidah seorang Ibu rumahtangga
- D. Laila anak Ahmad
- E. Laila seorang siswi

02. اِسْمِي خَالِدٌ. اَنَا تَلْمِيذٌ فِي الصَّفِّ الْعَاشِرِ. هَذَا صَدِيقِي اِسْمُهُ فَرْحَانٌ.
هُوَ تَلْمِيذٌ فِي الصَّفِّ الثَّانِي عَشَرَ. وَذَلِكَ بَيْتُهُ. هَذِهِ صَدِيقَتِي اِسْمُهَا
عَزِيزَةٌ هِيَ تَلْمِيذَةٌ فِي الصَّفِّ الْعَاشِرِ. وَهَذَا بَيْتُهَا. ذَلِكَ اُسْتَاذِي، اِسْمُهُ
عُمَرُ. وَتِلْكَ مَدْرَسَتُنَا.

Isim isyarah lil ba`id yang terdapat pada bacaan di atas adalah

- A. ذَلِكَ - هَذَا
B. ذَلِكَ - هَذِهِ
C. تِلْكَ - ذَلِكَ
D. هَذِهِ - هَذَا
E. تِلْكَ - هَذَا
03. اَنَا اَحْمَدُ. لِي اَسْرَةٌ كَبِيرَةٌ. فِيهَا اَبٌ، وَاُمٌّ، وَاَخٌ، وَاُخْتُ، وَجَدُّ، وَجَدَّةٌ. نَحْنُ
فِي بَيْتٍ كَبِيرٍ فِي الْقَرْيَةِ. عُنُونِي فِي الشَّارِعِ اَحْمَدُ دِحْلَانُ رَقْمٌ ١٠.

Arti kata yang bergaris bawah pada kalimat di atas adalah

- A. Negara
B. Propinsi
C. Kabupaten
D. Kota
E. Desa
04. اِبْرَاهِيْمُ وَمُحَمَّدٌ طَالِبَانِ فِي الْمَدْرَسَةِ وَاحِدَةٌ

Dlamir munfashil yang tepat untuk mengganti kata yang bergaris bawah di atas adalah

- A. هُوَ
- B. هُمَا
- C. هُمْ
- D. نَحْنُ
- E. هُنَّ

05. عَائِشَةُ وَنَائِبِلَةُ وَفَوْزِيَّةٌ ذَهَبْنَ إِلَى الْمَدْرَسَةِ بِمَشْيِي عَلَى الْأَقْدَامِ. ...
تَلَامِيذَاتُ الْمُجْتَهِدَاتِ

Dlamir munfashil yang tepat untuk melengkapi kalimat rumpang di atas adalah

- A. هُوَ
- B. هُمَا
- C. هُمْ
- D. نَحْنُ
- E. هُنَّ

06.

الْمَطْرُ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ

mubtada' yang terdapat pada *jumlah ismiyah* di atas adalah

....

- A. الْأَرْضِ
- B. إِلَى
- C. السَّمَاءِ
- D. الْمَطْرُ
- E. مِنْ

07. وَأَرْبَعُونَ - دَقِيقَةً - مِنْ سُورِ آيَاتِهَا - خَمْسٌ - الرَّحْلَةَ - بِالطَّائِرَةِ - إِلَى
جُوكَاكَرَتَا

Susunan kalimat yang tepat dari kata acak di atas adalah

- A. خَمْسٌ الرَّحْلَةَ دَقِيقَةً وَأَرْبَعُونَ مِنْ سُورِ آيَاتِهَا إِلَى جُوكَاكَرَتَا بِالطَّائِرَةِ.
- B. مِنْ سُورِ آيَاتِهَا بِالطَّائِرَةِ إِلَى جُوكَاكَرَتَا خَمْسٌ وَأَرْبَعُونَ الرَّحْلَةَ دَقِيقَةً.
- C. مِنْ سُورِ آيَاتِهَا إِلَى جُوكَاكَرَتَا بِالطَّائِرَةِ الرَّحْلَةَ خَمْسٌ وَأَرْبَعُونَ دَقِيقَةً.
- D. الرَّحْلَةَ مِنْ سُورِ آيَاتِهَا إِلَى جُوكَاكَرَتَا خَمْسٌ وَأَرْبَعُونَ دَقِيقَةً بِالطَّائِرَةِ.
- E. الرَّحْلَةَ مِنْ سُورِ آيَاتِهَا إِلَى جُوكَاكَرَتَا دَقِيقَةً خَمْسٌ وَأَرْبَعُونَ بِالطَّائِرَةِ.

08. مُحَمَّدٌ ﷺ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ. وَوَلَدَتْهُ أُمُّهُ أَمِينَةُ بِمَكَّةَ الْمُكَرَّمَةِ. بَعَثَ اللَّهُ مُحَمَّدًا ﷺ نَبِيًّا فِي خَمْسَةِ وَعِشْرِينَ مِنْ عُمُرِهِ. نَزَلَ جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ بِالْوَحْيِ. بَدَأَتْ رِسَالَةُ مُحَمَّدٍ ﷺ بِهَذَا الْوَحْيِ فَأَمَرَ اللَّهُ مُحَمَّدًا ﷺ أَنْ يُنذِرَ أَهْلَهُ وَاقْرَبَهُ.

Gagasan utama pada bacaan di atas adalah

- A. Kelahiran Nabi Muhammad SAW
 - B. Paman Nabi Muhammad SAW
 - C. Kakek Nabi Muhammad SAW
 - D. Nabi Muhammad diberikan wahyu
 - E Muhammad utusan Allah
09. أَرْسَلَ اللَّهُ مُحَمَّدًا ﷺ إِلَى النَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا

Arti kata yang bergaris bawah pada kalimat di atas adalah

- A. sebagai pemberi peringatan
 - B. sebagai pemberi kabar gembira
 - C. sebagai suri tauladan yang baik
 - D. sebagai penyempurna akhlak
 - E sebagai penutup para nabi
10. صَلَّيْنَا الصُّبْحَ جَمَاعَةً فِي الْمَسْجِدِ كُلِّ يَوْمٍ

Fi'il yang terdapat pada *jumlah fi'liyah* di atas adalah

- A. صَلَّيْنَا
- B. الصُّبْحِ
- C. جَمَاعَةً
- D. فِي الْمَسْجِدِ
- E. كُلَّ يَوْمٍ

11.

يَزْرَعُ الْفَلَاحُ

Maful bih yang tepat untuk melengkapi kalimat rumpang di atas adalah

- A. الكَاسَافَةَ
- B. الكَاسَافَةِ
- C. الكَاسَافَةَ
- D. كَاسَافَةَ
- E. كَاسَافَةٍ

12.

الصَّحَابَةُ جَاهِدُوا فِي دَعْوَةِ الْإِسْلَامِ وَأَنْتَشِرُوا رِسَالَتَهُ

Arti kata yang bergaris bawah pada kalimat di atas adalah

- A. memberitahukan
- B. menyampaikan
- C. membenarkan
- D. menyebarkan
- E. menjanjikan

13. "قَبْلَ سَفَرِهِمْ إِلَى إِنْدُونِيسِيَا أَعَدُّوا جَوَازَ السَّفَرِ وَتَأْشِيرَةَ الخُرُوجِ وَتَذْكَرَةَ السَّفَرِ."

مَعْنَى كَلِمَةِ الَّتِي تَحْتَهَا خَطٌّ

- A. Visa
B. Paspur
C. Boarding pass
D. Tiket
E. Koper

14.



Mufradat yang sesuai gambar di atas adalah

- A. جَوَازُ السَّفَرِ
B. تَأْشِيرَةُ الخُرُوجِ
C. تَذْكَرَةَ السَّفَرِ
D. الخَطُوطُ الإِنْدُونِيسِيَّةُ
E. سَيَّارَةُ الأَجْرَةِ

15.

شَعَرَ فَاتِحَ بِالسُّرُورِ وَالسَّعَادَةِ فِي أَيَّامِ الإِجَارَةِ

مُرَادِفِ الْكَلِمَةِ الَّتِي تَحْتَهَا حَظٌّ

- A. الْعُطْلَةُ
- B. السِّيَاحَةُ
- C. الْعُمَلَةُ
- D. الشَّقَّةُ
- E. الرَّحْلَةُ

16. الْوَسَائِلُ السَّمْعِيَّةُ كَالْمِدْيَاعِ، وَالْمَحْمُولُ، وَالْبَرِيدُ الصَّوْتِيَّةُ. وَالْوَسَائِلُ الْبَصْرِيَّةُ، كَالصُّورِ. وَالْوَسَائِلُ السَّمْعِيَّةُ وَالْبَصْرِيَّةُ، كَالْتَلْفَازِ، وَالْفِيدِيُو. وَالْوَسَائِلُ الْإِتِّصَالِ الْإِجْتِمَاعِيَّةِ مِثْلُ الْبَرِيدِ الْإِلِكْتِرَانِيِّ، وَفَيْسْ بُوكْ، وَإِنْسْتِغْرَامْ، وَيُوتُوْبْ، وَوَتْسَفْ.

Gagasan utama yang terdapat pada teks bacaan di atas adalah

....

- A. وَسَائِلُ الْإِتِّصَالِ الْإِجْتِمَاعِيَّةِ
- B. أَنْوَاعُ وَسَائِلِ الْإِتِّصَالِ
- C. الْوَسَائِلُ السَّمْعِيَّةُ
- D. الْوَسَائِلُ الْبَصْرِيَّةُ
- E. الْوَسَائِلُ

17. "وَشَاهَدُوا السِّيَاحَ الَّذِينَ يَلْعَبُونَ عَلَى الرَّمَالِ".

مَعْنَى كَلِمَةِ "السُّيَّاحِ" هِيَ....

- A. Pemandangan
- B. Pantai
- C. **Wisatawan**
- D. Apartemen
- E. Pegunungan

18. كُلُّ إِنْسَانٍ يَعْيشُ مَعَ غَيْرِهِمْ. فَيَحْتَاجُ الْإِنْسَانَ إِلَى الْإِتِّصَالِ بَيْنَهُمْ.
إِتِّصَالَ الْإِنْسَانِ بِالْكَلامِ مُبَاشِرًا إِذَا أَقْرَبَ بَيْنَهُمْ

Gagasan utama pada bacaan diatas adalah

- A. إِتِّصَالَ الْإِنْسَانِ بِالْكَلامِ
- B. كُلُّ إِنْسَانٍ يَعْيشُ مَعَ غَيْرِهِمْ
- C. وَسَائِلِ الْإِتِّصَالِ
- D. الْإِنْسَانُ يَحْتَاجُ إِلَى الْإِتِّصَالِ
- E. إِتِّصَالَ الْإِنْسَانِ بِالْكَلامِ إِذَا أَقْرَبَ

19. ثُمَّ ذَهَبُوا إِلَى مَكَانِ الرِّاحَةِ. ضِدَّ الْكَلِمَةِ الَّتِي تَحْتَهَا خَطٌّ

- A. السَّفَرُ
- B. السُّرُورُ
- C. الْإِسْتِرَاحَةُ
- D. **التَّعَبُ**
- E. الْفَرَحُ

20.

...عِنْدَكَ مَحْمُولٌ؟ .

Adawatul Istifham yang tepat untuk melengkapi pertanyaan di atas adalah....

- A. مَنْ
- B. كَمْ
- C. هَلْ
- D. لِمَاذَا
- E. مَا

21.

لِيُبَيِّنَ - إِرْسَالًا - - وَسِيئَةً - الرِّسَالَةَ - وَسَائِلُ الْإِتِّصَالِ

Susunan kalimat sempurna dari kata acak di atas adalah, ...

- A. إِرْسَالِ الرِّسَالَةَ وَسِيئَةً وَسَائِلُ الْإِتِّصَالِ
- B. وَسَائِلُ الْإِتِّصَالِ وَسِيئَةً لِيُبَيِّنَ إِرْسَالِ الرِّسَالَةَ
- C. وَسِيئَةً وَسَائِلُ الْإِتِّصَالِ إِرْسَالِ الرِّسَالَةَ لِيُبَيِّنَ
- D. إِرْسَالِ وَسَائِلُ الْإِتِّصَالِ وَسِيئَةً لِيُبَيِّنَ الرِّسَالَةَ
- E. الرِّسَالَةَ وَسِيئَةً إِرْسَالِ وَسَائِلُ الْإِتِّصَالِ لِيُبَيِّنَ

22. وَهُوَ أَجْمَلُ شَوَاطِيءِ جَزِيرَةِ بَالِي. ضِدُّ كَلِمَةِ "أَجْمَلُ" هُوَ....

- A. أَكْبَرُ
- B. أَرْوَعُ
- C. أَفْبَحُ
- D. أَرْزَعُ
- E. أَكْمَلُ

23. الْقَطَارُ أَطْوَلُ وَسَائِلِ النَّقْلِ

alat transportasi apakah yang terdapat dalam kalimat tersebut....

- A. Kapal laut
- B. Kereta api
- C. Mobil
- D. Kereta api
- E. Bus

24. وَسَائِلُ الْمَوْصَلَاتِ مِثْلُ السِّيَّارَةِ وَالْحَافِلَةِ وَالْجَوَّالَةِ وَسَيَّارَةُ الْجَوَّالَةِ
أَسْرَعُ مِنَ الدَّرَاجَةِ.

Arti kata yang bergaris bawah pada kalimat di atas adalah

- A. Kereta api-sepeda
- B. Kapal – pesawat
- C. bus – Sepeda
- D. pesawat terbang –sepeda
- E. kereta api – bus

25.

وَالْقَطَارُ ... وَسَائِلِ الْمُوصَلَاتِ الْبَرِّيَّةِ.

Isim Tafdhil yang tepat untuk melengkapi kalimat rumpang di atas adalah

- A. أَكْبَرُ
- B. أَطْوَلُ
- C. أَقْصَرُ
- D. أَجْمَلُ
- E. أَصْغَرُ

26.

مَسْجِدِ- الْعَلَمِ - فِي- أَكْبَرُ- الْحَرَمِ- مَسْجِدِ

Kalimat sempurna dari kata acak di atas adalah

- A. مَسْجِدِ الْحَرَامِ مَسْجِدِ الْعَلَمِ فِي أَكْبَرُ
- B. مَسْجِدِ الْحَرَامِ فِي أَكْبَرُ مَسْجِدِ الْعَلَمِ
- C. فِي الْعَلَمِ مَسْجِدِ الْحَرَامِ مَسْجِدِ أَكْبَرُ
- D. مَسْجِدِ الْعَلَمِ أَكْبَرُ مَسْجِدِ فِي الْحَرَامِ
- E. مَسْجِدِ الْحَرَامِ أَكْبَرُ مَسْجِدِ فِي الْعَلَمِ

27.

إِنَّ أَحْسَنَ الْمُسْتَقْبَلِ مَايَعُدُّهُ. وَلَاطَرِيقَ الْإِطْرِيقِ الْإِيمَانِ وَالْعُلْمِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعُلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعُلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعُلْمِ" رَوَاهُ بُخَارِيُّ.

Informasi yang sesuai dari teks bacaan di atas adalah

- A. pentingnya ilmu agama
- B. pentingnya ilmu dan iman
- C. pentingnya ilmu dunia
- D. pentingnya ilmu ilmu dunia dan akhirat
- E. pentingnya menyiapkan masa depan dengan ilmu

28.

فَوَزِيَّةٌ : يَا فَاطِمَةَ، مَا أَمَلِكِ فِي الْمُسْتَقْبَلِ؟

فَاطِمَةُ : إِنَّ أَمَلِي تُرْطَةُ عَسْكَرِيَّةٌ.

فَوَزِيَّةٌ : أَحْسَنْتِ، مَاذَا تَعْمَلِينَ لِتَحْقِيقِ ذَلِكَ؟

فَاطِمَةُ :

Ungkapan yang tepat untuk melengkapi percakapan di atas adalah

- A. اتَّعَلَّمْ وَأَقْرَأْ بِالرِّيَاضَةِ كُلَّ يَوْمٍ
- B. أَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ كُلَّ يَوْمٍ
- C. أَسَاعِدُ أُمِّي فِي الْمَطْبَخَةِ كُلَّ يَوْمٍ
- D. أَقْرَأُ الْجَرِيدَةَ كُلَّ يَوْمٍ
- E. أَصَلِّي صَلَاةَ الضُّحَى كُلَّ يَوْمٍ

29.

إِنَّ مَسْتَقْبَلَكَ أَفْضَلُ وَأَفْضَلُ فَاجْعَلْ نَفْسَكَ أَحْسَنَ مَا.... وَأَعْمَلْ كُلَّ

الْأُمُورِ بِأَحْسَنِهَا.

Kalimat yang tepat untuk melengkapi bacaan di atas adalah....

- A. تَكُونُ
- B. تَكُونَنَّ
- C. تَكُونُ
- D. تَكُونُ
- E. يَكُونُ

30. لَهُ أَمَلٌ - عَنْ مُسْتَقْبَلٍ - وَإِنَّ كُلَّ - وَالِدٍ - وَوَلَدِهِ.

Kalimat sempurna dari kata acak di atas adalah

- A. وَإِنَّ كُلَّ وَالِدٍ لَهُ أَمَلٌ عَنْ مُسْتَقْبَلٍ وَوَلَدِهِ
- B. لَهُ أَمَلٌ عَنْ مُسْتَقْبَلٍ وَإِنَّ كُلَّ وَالِدٍ وَوَلَدِهِ
- C. وَإِنَّ كُلَّ وَالِدٍ لَهُ أَمَلٌ وَوَلَدِهِ عَنْ مُسْتَقْبَلٍ
- D. وَإِنَّ وَالِدٍ لَهُ أَمَلٌ عَنْ كُلِّ مُسْتَقْبَلٍ وَوَلَدِهِ
- E. وَإِنَّ كُلَّ مُسْتَقْبَلٍ وَالِدٍ لَهُ أَمَلٌ عَنْ وَوَلَدِهِ

31. وَكَانَ الْإِعْتِمَادُ عَلَى النَّفْسِ شَخْصِيَّةً إِبْجَابِيَّةً لِلْإِنْسَانِ

Kata sifat yang tepat pada kalimat di atas adalah....

- A. الْإِعْتِمَادُ
- B. النَّفْسُ
- C. لِلْإِنْسَانِ
- D. شَخْصِيَّةً
- E. إِبْجَابِيَّةً

32. وَلَيْسَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنَّهُمْ مُتَفَرِّقُونَ شُعُوبًا وَقَبَائِلًا, رِجَالًا
وَنِسَاءً, لِيَتَعَاطَوْا وَيَتَعَاطَوْا بَعْضُهُمْ بَعْضًا

Berdasarkan wacana di atas manusia adalah makhluk yang bersuku-suku, berbangsa-bangsa, laki-laki, dan perempuan untuk....

- A. saling mengenal
- B. tolong-menolong
- C. saling berpasangan
- D. tolong menolong dan mengenal
- E. saling mengenal dan berpasangan

33.

لَيْسَ الْفَتَىٰ مَنْ يَقُولُ هَذَا أَبِي، وَ ... الْفَتَىٰ مَنْ يَقُولُ هَذَاذَا.

Kata yang tepat untuk mengisi kalimat tersebut adalah....

- A. لَكِنَّ
- B. كَانَ
- C. مَا فَتَىٰ
- D. مَرَّالَ
- E. مَا دَامَ

34.

الْجِهَادُ وَالْاِجْتِهَادُ اَمْرٌ دِينِيٌّ. فَلِكُلِّ مُسْلِمٍ لَا بُدَّ اَنْ يَجْهَدَ فِي الْخَيْرِ.

Makna kata bergaris di atas adalah...

- A. ijtihad dan usaha
- B. usaha dan harapan

- C. kerja keras dan usaha
- D. kerja keras dan harapan
- E. jihad dan Usaha

35. عَمَلَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فِي إِقَامَةِ الْحُكْمِ وَالْعَدَالَةِ، وَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانٍ فِي التَّجَارَةِ

Pada wacana di atas Umar bin Khattab adalah penegak hukum sedangkan Usman bin Affan

- A. petani
- B. pedagang
- C. pengembala
- D. pemanah
- E. pelaut

36. يُمَكِّنُنَا أَنْ نَفْعَمَ بِالْجِهَادِ فِي الْعِبَادَةِ وَالْعَمَلِ

Hurf nashab pada kalimat di atas adalah....

- A. وَ
- B. بـِ
- C. فِي
- D. أَنْ
- E. نَا

37. كُلُّ تَلْمِيذٍ لَا بُدَّ أَنْ يَجْتَهِدَ فِي التَّعَلُّمِ ... يَنْجَحَ

Hurf nashab yang tepat untuk melengkapi kalimat rumpang di atas adalah

- A. كِي

- B. ل
- C. إِذَا
- D. لَنْ
- E. أَنْ

38.

فَضْلٍ : مَا رَأَيْكَ عَنِ الْجِهَادِ وَالْإِجْتِهَادِ

أَحْمَدُ : الْجِهَادُ هُوَ بَدَلُ الْجُهْدِ فِي سَبِيلِ الْخَيْرِ

Pendapat Ahmad sebagaimana percakapan di atas adalah....

- A. Mengerahkan segala kemampuan di jalan yang tepat
- B. Mengerahkan segala kemampuan di jalan yang lurus
- C. Mengerahkan segala kemampuan di jalan kebenaran
- D. Mengerahkan segala kekuatan di jalan kebenaran
- E. Mengerahkan segala kekuatan di jalan yang lurus

39.

أَتَعَلَّمُ جَيِّدًا ... أَنْجَحَ فِي الْأَمْتِحَانِ

Hurf nashab yang tepat untuk melengkapi kalimat rumpang di atas adalah

- A. حَتَّى
- B. إِذَنْ

- C. كَي
- D. أَنْ
- E. لَنْ

40.

وَالْأَجْتِهَادُ- تَعَالِيمٍ - الْإِسْلَامِ- مِنْ- الْجِهَادُ

Susunan kalimat sempurna dari kata acak di atas adalah....

- A. الْجِهَادُ مِنْ تَعَالِيمٍ وَالْأَجْتِهَادُ الْإِسْلَامِ
- B. الْإِسْلَامِ مِنْ تَعَالِيمٍ وَالْأَجْتِهَادُ الْجِهَادُ
- C. مِنْ تَعَالِيمٍ وَالْأَجْتِهَادُ الْجِهَادُ الْإِسْلَامِ
- D. وَالْأَجْتِهَادُ الْجِهَادُ مِنْ تَعَالِيمٍ الْإِسْلَامِ
- E. الْجِهَادُ وَالْأَجْتِهَادُ مِنْ تَعَالِيمٍ الْإِسْلَامِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SOAL VALID		
MATA PELAJARAN	:	Bahasa Arab
K E L A S	:	XI(Sebelas)
HARI, TANGGAL	:	
WAKTU, PUKUL	:	

Petunjuk Khusus

Pilihlah jawaban yang paling tepat, dengan membubuhkan tanda pada huruf A, B, C, D, atau E dalam lembar jawaban yang tersedia!

01. إِسْمَحُوا لِي أَنْ أَعْرِفَ أُسْرَتِي. إِسْمِي خَالِدٌ. أَنَا تَلْمِيذٌ. هَذَا أَبِي، إِسْمُهُ أَحْمَدٌ. هُوَ مُدَرِّسٌ فِي الْمَدْرَسَةِ. وَهَذِهِ أُمِّي، إِسْمُهَا حَامِدَةٌ. هِيَ رَبَّةُ الْبَيْتِ. وَتِلْكَ أُخْتِي إِسْمُهَا لَيْلَةٌ، هِيَ تَلْمِيذَةٌ

Gagasan utama pada teks bacaan di atas adalah

- A. Keluarga Kholid
 - B. Ahmad sebagai kepala rumahtangga
 - C. Hamidah seorang Ibu rumahtangga
 - D. Laila anak Ahmad
 - E. Laila seorang siswi
02. إِسْمِي خَالِدٌ. أَنَا تَلْمِيذٌ فِي الصَّفِّ الْعَاشِرِ. هَذَا صَدِيقِي إِسْمُهُ فَرِحَانٌ. هُوَ تَلْمِيذٌ فِي الصَّفِّ الثَّانِي عَشَرَ. وَذَلِكَ بَيْتُهُ. هَذِهِ صَدِيقَتِي إِسْمُهَا عَزِيزَةٌ هِيَ تَلْمِيذَةٌ فِي الصَّفِّ الْعَاشِرِ. وَهَذَا بَيْتُهَا. ذَلِكَ أُسْتَاذِي، إِسْمُهُ عَمْرٌ. وَتِلْكَ مَدْرَسَتُنَا.

Isim isyarah lil ba`id yang terdapat pada bacaan di atas adalah

- A. ذَلِكَ - هَذَا
- B. ذَلِكَ - هَذِهِ
- C. تَأْتِكُ - ذَلِكَ
- D. هَذِهِ - هَذَا
- E. تَأْتِكُ - هَذَا

03. أَنَا أَحْمَدُ. لِي أُسْرَةٌ كَبِيرَةٌ. فِيهَا أَبٌ، وَأُمٌّ، وَأَخٌ، وَأُخْتٌ، وَجَدٌّ، وَجَدَّةٌ. نَحْنُ فِي بَيْتٍ كَبِيرٍ فِي الْقَرْيَةِ. عُنُونِي فِي الشَّارِعِ أَحْمَدُ دَجَلَانُ رَقْمٌ ١٠.

Arti kata yang bergaris bawah pada kalimat di atas adalah

- A. Negara
 - B. Propinsi
 - C. Kabupaten
 - D. Kota
 - E. Desa
04. إِبْرَاهِيمُ وَمُحَمَّدٌ طَالِبَانِ فِي الْمَدْرَسَةِ وَاحِدَةٌ

Dlamir *munfashil* yang tepat untuk mengganti kata yang bergaris bawah di atas adalah

- A. هُوَ
- B. هُمَا
- C. هُمْ

- D. نَحْنُ
- E. هُنَّ

05.

الْمَطَرُ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ

mubtada' yang terdapat pada *jumlah ismiyah* di atas adalah

....

- A. الْأَرْضِ
- B. إِلَى
- C. السَّمَاءِ
- D. الْمَطَرُ
- E. مِنْ

06. وَأَرْبَعُونَ - دَقِيقَةً - مِنْ سُورَابَايَا - خَمْسُ - الرَّحْلَةَ - بِالطَّائِرَةِ - إِلَى
جُوكَاكَرَتَا

Susunan kalimat yang tepat dari kata acak di atas adalah

- A. حَمْسُ الرَّحْلَةِ دَقِيقَةً وَأَرْبَعُونَ مِنْ سُورِ ابَايَا إِلَى جُوكَجَاكَرْتَا بِالطَّائِرَةِ.
- B. مِنْ سُورِ ابَايَا بِالطَّائِرَةِ إِلَى جُوكَجَاكَرْتَا حَمْسٌ وَأَرْبَعُونَ الرَّحْلَةَ دَقِيقَةً.
- C. مِنْ سُورِ ابَايَا إِلَى جُوكَجَاكَرْتَا بِالطَّائِرَةِ الرَّحْلَةَ حَمْسٌ وَأَرْبَعُونَ دَقِيقَةً.
- D. الرَّحْلَةَ مِنْ سُورِ ابَايَا إِلَى جُوكَجَاكَرْتَا حَمْسٌ وَأَرْبَعُونَ دَقِيقَةً بِالطَّائِرَةِ.
- E. الرَّحْلَةَ مِنْ سُورِ ابَايَا إِلَى جُوكَجَاكَرْتَا دَقِيقَةً حَمْسٌ وَأَرْبَعُونَ بِالطَّائِرَةِ.

07. مُحَمَّدٌ ﷺ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ. وَلِدَتْهُ أُمُّهُ أَمْنَةُ بِمَكَّةَ الْمَكْرَمَةِ. بَعَثَ اللَّهُ مُحَمَّدًا ﷺ نَبِيًّا فِي خَمْسَةِ وَعِشْرِينَ مِنْ عُمُرِهِ. نَزَلَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ بِالْوَحْيِ. بَدَأَتْ رِسَالَهُ مُحَمَّدٍ ﷺ بِهَذَا الْوَحْيِ فَأَمَرَ اللَّهُ مُحَمَّدًا ﷺ أَنْ يُنذِرَ أَهْلَهُ وَأَقَارِبَهُ.

Gagasan utama pada bacaan di atas adalah

- A. Kelahiran Nabi Muhammad SAW
- B. Paman Nabi Muhammad SAW
- C. Kakek Nabi Muhammad SAW
- D. Nabi Muhammad diberikan wahyu
- E. Muhammad utusan Allah

08. أَرْسَلَ اللَّهُ مُحَمَّدًا ﷺ إِلَى النَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا

Arti kata yang bergaris bawah pada kalimat di atas adalah

- A. sebagai pemberi peringatan
- B. sebagai pemberi kabar gembira
- C. sebagai suri tauladan yang baik

- D. sebagai penyempurna akhlak
- E. sebagai penutup para nabi

09.

صَلَّيْنَا الصُّبْحَ جَمَاعَةً فِي الْمَسْجِدِ كُلِّ يَوْمٍ

Fi'il yang terdapat pada *jumlah fi'liyah* di atas adalah

- A. صَلَّيْنَا
- B. الصُّبْحَ
- C. جَمَاعَةً
- D. فِي الْمَسْجِدِ
- E. كُلِّ يَوْمٍ

10.

يَزْرَعُ الْفَلَاحُ

Maful bih yang tepat untuk melengkapi kalimat rumpang di atas adalah

- A. الكَاسَافَةُ
- B. الكَاسَافَةِ
- C. الكَاسَافَةَ
- D. كَاسَافَةً
- E. كَاسَافَةٍ

11.

الصَّحَابَةُ جَاهِدُوا فِي دَعْوَةِ الْإِسْلَامِ وَأَنْتَشِرُوا رِسَالَتَهُ

Arti kata yang bergaris bawah pada kalimat di atas adalah

- A. memberitahukan
- B. menyampaikan
- C. membenarkan

- D. menyebarkan
- E. menjanjikan

12. "قَبْلَ سَفَرِهِمْ إِلَى إِنْدُونِيسِيَا أَعَدُّوا جَوَازَ السَّفَرِ وَتَأْشِيرَةَ الخُرُوجِ وَتَذْكَرَةَ السَّفَرِ."

مَعْنَى كَلِمَةِ الَّتِي تَحْتَهَا خَطٌّ

- A. Visa
- B. Paspor**
- C. Boarding pass
- D. Tiket
- E. Koper

13.



Mufradat yang sesuai gambar di atas adalah

- A. جَوَازُ السَّفَرِ
- B. تَأْشِيرَةُ الخُرُوجِ
- C. تَذْكَرَةَ السَّفَرِ
- D. الخَطُوطُ الإِنْدُونِيسِيَّةِ

E. سَيَّارَةُ الْأَجْرَةِ

14.

شَعَرَ فَاتِحَ بِالسُّرُورِ وَالسَّعَادَةِ فِي أَيَّامِ الْإِجَارَةِ

مُرَادِفُ الْكَلِمَةِ الَّتِي تَحْتَهَا خَطٌّ

A. الْعُطْلَةُ

B. السِّيَّاحَةُ

C. الْعُمْلَةُ

D. الشَّقَّةُ

E. الرَّحْلَةُ

15. الْوَسَائِلُ السَّمْعِيَّةُ كَالْمَدْيَاعِ، وَالْمَحْمُولُ، وَالْبَرِيدُ الصَّوْتِيَّةُ. وَالْوَسَائِلُ
الْبَصْرِيَّةُ، كَالصُّورِ. وَالْوَسَائِلُ السَّمْعِيَّةُ وَالْبَصْرِيَّةُ، كَالتِّلْفَازِ، وَالْفُونْدِيُونُ.
وَالْوَسَائِلُ الْإِتِّصَالِ الْإِجْتِمَاعِيَّةِ مِثْلُ الْبَرِيدِ الْإِلِكْتِرَانِيِّ، وَفَيْسُ بُوكِ،
وَأِنْسْتِغْرَامُ، وَيُوتُوبُ، وَوَتْسَفُ.

Gagasan utama yang terdapat pada teks bacaan di atas adalah

....

A. وَسَائِلُ الْإِتِّصَالِ الْإِجْتِمَاعِيَّةِ

B. أَنْوَاعُ وَسَائِلِ الْإِتِّصَالِ

C. الْوَسَائِلُ السَّمْعِيَّةُ

- D. الوَسَائِلُ البَصْرِيَّةُ
- E. الوَسَائِلُ

16. "وَشَاهَدُوا السُّيَّاحَ الَّذِينَ يَلْعَبُونَ عَلَى الرَّمَالِ".
مَعْنَى كَلِمَةِ "السُّيَّاحِ" هِيَ....

- A. Pemandangan
- B. Pantai
- C. **Wisatawan**
- D. Apartemen
- E. Pegunungan

17. كُلُّ إِنْسَانٍ يَعْيشُ مَعَ غَيْرِهِمْ. فَيَحْتَاجُ الْإِنْسَانَ إِلَى الْإِتِّصَالِ بَيْنَهُمْ.
إِتِّصَالَ الْإِنْسَانِ بِالْكَلامِ مُبَاشِرًا إِذَا أَقْرَبَ بَيْنَهُمْ

Gagasan utama pada bacaan diatas adalah

- A. إِتِّصَالَ الْإِنْسَانِ بِالْكَلامِ
- B. كُلُّ إِنْسَانٍ يَعْيشُ مَعَ غَيْرِهِمْ
- C. وَسَائِلِ الْإِتِّصَالِ
- D. الْإِنْسَانُ يَحْتَاجُ إِلَى الْإِتِّصَالِ
- E. إِتِّصَالَ الْإِنْسَانِ بِالْكَلامِ إِذَا أَقْرَبَ

18. ثُمَّ ذَهَبُوا إِلَى مَكَانِ الرِّاحَةِ. ضِدَّ الْكَلِمَةِ الَّتِي تَحْتَهَا خَطٌّ

- A. السَّفَرُ

- B. السُّرُور
- C. الإِسْتِرَاحَة
- D. التَّعَب
- E. الْفَرَح

19.

... عِنْدَكَ مَحْمُولٌ؟ .

Adawatul Istifham yang tepat untuk melengkapi pertanyaan di atas adalah....

- A. مَنْ
- B. كَمْ
- C. هَلْ
- D. لِمَاذَا
- E. مَا

20.

لِيُبَيِّنَ - إِرْسَالَ - - وَسَبِيلَهُ - الرَّسَالَةَ - وَسَائِلُ الْإِتِّصَالِ

Susunan kalimat sempurna dari kata acak di atas adalah, ...

- A. إِرْسَالَ الرَّسَالَةَ وَسَبِيلَهُ وَسَائِلُ الْإِتِّصَالِ
- B. وَسَائِلُ الْإِتِّصَالِ وَسَبِيلَهُ لِيُبَيِّنَ إِرْسَالَ الرَّسَالَةَ
- C. وَسَبِيلَهُ وَسَائِلُ الْإِتِّصَالِ إِرْسَالَ الرَّسَالَةَ لِيُبَيِّنَ
- D. إِرْسَالَ وَسَائِلُ الْإِتِّصَالِ وَسَبِيلَهُ لِيُبَيِّنَ الرَّسَالَةَ
- E. الرَّسَالَةَ وَسَبِيلَهُ إِرْسَالَ وَسَائِلُ الْإِتِّصَالِ لِيُبَيِّنَ

21.

وَهُوَ أَجْمَلُ شَوَاطِئِ جَزِيرَةِ بَالِي. ضِدُّ كَلِمَةِ "أَجْمَلُ" هُوَ....

- A. أَكْبَرُ

- B. أَرْوَعُ
- C. أَفْبَحُ
- D. أَرْزَعُ
- E. أَكْمَلُ

22. وَالْقِطَارُ ... وَسَائِلِ الْمَوْصَلَاتِ الْبَرِّيَّةِ.

Isim Tafdhil yang tepat untuk melengkapi kalimat rumpang di atas adalah

- A. أَكْبَرُ
- B. أَطْوَلُ
- C. أَقْصَرُ
- D. أَجْمَلُ
- E. أَصْعَرُ

23. فَوْزِيَّةٌ : يَا فَاطِمَةَ، مَا أَمَلِكِ فِي الْمُسْتَقْبَلِ؟

فَاطِمَةُ : إِنَّ أَمَلِي نُزْطَةٌ عَسْكَرِيَّةٌ.

فَوْزِيَّةٌ : أَحْسَنْتِ، مَاذَا تَعْمَلِينَ لِتَحْقِيقِ ذَلِكَ؟

فَاطِمَةُ :

Ungkapan yang tepat untuk melengkapi percakapan di atas adalah

- A. اتَّعَلَّمُ وَأَقْوَمُ بِالرِّيَاضَةِ كُلَّ يَوْمٍ
- B. أَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ كُلَّ يَوْمٍ
- C. أَسَاعِدُ أُمِّي فِي الْمَطْبَخَةِ كُلَّ يَوْمٍ
- D. أَقْرَأُ الْجَرِيدَةَ كُلَّ يَوْمٍ

E. أَصَلِّي صَلَاةَ الضُّحَى كُلَّ يَوْمٍ

24.

لَيْسَ الْفَتَى مَنْ يَقُولُ هَذَا أَبِي، وَ ... الْفَتَى مَنْ يَقُولُ هَذَاذَا.

Kata yang tepat untuk mengisi kalimat tersebut adalah....

A. لَكِنَّ

B. كَانَ

C. مَاَقْتِي

D. مَرَّال

E. مَاَدَامَ

B. Instrumen Penelitian

KI – KD BAHASA ARAB KELAS XI SEMESTER GANJIL SESUAI KMA NOMOR 183 TAHUN 2019

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif

berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar

BAB 1

(التسوق)

Aspek Pengetahuan

- 3.1. Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema :

(التسوق) (في السوق التقليدي، في السوبرماركت)

yang melibatkan tindak tutur mendeskripsikan bentuk, timbangan, sifat dan karakteristik suatu benda dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal : عدد ألف و مليون و مليار و بليون :

- 3.2. Menganalisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema:

(التسوق) (في السوق التقليدي، في السوبرماركت)

dengan memperhatikan bentuk makna dan fungsi dari susunan gramatikal :

عدد ألف و مليون و مليار و بليون

Aspek Keterampilan

- 4.1. Mendemonstrasikan tindak tutur mendeskripsikan bentuk, timbangan, sifat dan karakteristik suatu benda dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal : عدد ألف و مليون و مليار و بليون baik secara lisan maupun tulisan

- 4.2. Menyajikan hasil analisis gagasan dari teks bahasa arab yang berkaitan dengan tema:

(التسوق) (في السوق التقليدي، في السوبرماركت)

dengan memperhatikan bentuk makna dan fungsi dari
dari susunan gramatikal : عدد ألف و مليون و مليار و بليون baik
secara lisan maupun tulisan

BAB 2

(الصحة)

Aspek Pengetahuan

- 3.3. Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema :

(الصحة) المستشفى و الصيدلية، عيادة المرضى

yang melibatkan tindak tutur menanyakan kondisi kesehatan, ungkapan ketika menjenguk orang sakit dan memberi saran (menjaga kesehatan) dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal :

حروف الجر و حروف العطف

- 3.4. Menganalisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema :

(الصحة) المستشفى و الصيدلية، عيادة المرضى

dengan memperhatikan bentuk makna dan fungsi dari susunan gramatikal :

حروف الجر و حروف العطف

Aspek Keterampilan

- 4.3. Mendemonstrasikan tindak tutur menanyakan kondisi kesehatan, ungkapan ketika menjenguk orang sakit dan memberi saran (menjaga kesehatan) dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal :

حروف الجر و حروف العطف baik secara lisan maupun tulisan

- 4.4. Menilai hasil analisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema:

(الصحة) المستشفى و الصيدلية، عيادة المرضى

dengan memperhatikan bentuk makna dan fungsi dari dari
susunan gramatikal :

حروف الجر و حروف العطف

baik secara lisan maupun tulisan

BAB 3

(السفر)

Aspek Pengetahuan

- 3.5. Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema:

(السفر و السياحة) وسائل المواصلات، المناطق السياحية

yang melibatkan tindak tutur berpamitan, mengucapkan selamat jalan dan selamat datang dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal : الإسم النكرة و الإسم المعرفة

- 3.6. Menerapkan kaidah tentang bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal : الإسم النكرة و الإسم المعرفة

dalam menyusun teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema :

(السفر و السياحة) وسائل المواصلات، المناطق السياحية

Aspek Keterampilan

- 4.5. Mendemonstrasikan tindak tutur berpamitan, mengucapkan selamat jalan dan selamat datang dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal : الإسم النكرة و الإسم المعرفة baik secara lisan maupun tulisan

- 4.6. Menyusun teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema :

(السفر و السياحة) وسائل المواصلات، المناطق السياحية

dengan memperhatikan bentuk makna dan fungsi dari dari susunan gramatikal :

الإسم النكرة و الإسم المعرفة baik secara lisan maupun tulisan

PERTEMUAN I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (REFLEKTIF)

Nama Madrasah	: MAN I MAGELANG	Materi Pokok	: باب 2 - الصحة
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab	Sub Materi	: مهارة القراءة
Kelas/Semester	: XI/Ganjil	Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
<p>3. Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema :</p> <p>الصحة في المستشفى</p> <p>yang melibatkan tindak tutur menanyakan kondisi kesehatan, ungkapan ketika menjenguk orang sakit dan memberi saran (menjaga kesehatan) dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal : حروف الجر و حروف العطف</p> <p>4. Menganalisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema :</p> <p>الصحة في المستشفى</p> <p>dengan memperhatikan bentuk makna dan fungsi dari dari susunan gramatikal :</p> <p>حروف الجر و حروف العطف</p>		<p>4.3.Mendemonstrasikan tindak tutur menanyakan kondisi kesehatan, ungkapan ketika menjenguk orang sakit dan memberi saran (menjaga kesehatan) dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal : حروف الجر و حروف العطف</p> <p>baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.4.Menilai hasil analisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema:</p>	

	<p>الصحة في المستشفى dengan memperhatikan bentuk makna dan fungsi dari susunan gramatikal : حروف الجر و حروف العطف baik secara lisan maupun tulisan</p>
--	---

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pembelajaran مهارة القراءة, siswa mampu menuliskan kosakata yang dibaca berkaitan dengan tema الصحة dengan benar
2. Melalui pembelajaran مهارة القراءة, siswa mampu menjawab pertanyaan dari teks bacaan yang dibaca, berkaitan dengan tema الصحة dengan benar
3. Melalui pembelajaran مهارة القراءة, siswa mampu melengkapi suatu teks yang dibaca berkaitan dengan tema الصحة dengan benar

B. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Kontrukstivisme
2. Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Reflektif
3. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab dan Penugasan

C. Media Pembelajaran

1. Media LCD projector,
2. Laptop,
3. Bahan Tayang

4. White board

5. Spidol

6. Penghapus

D. Sumber Belajar

1. Buku Pegangan Guru Bahasa Arab MA Kelas XI

2. Buku Pegangan Bahasa Arab MA Kelas XI

3. Modul/bahan ajar,

4. internet,

5. Sumber lain yang relevan

E. Materi Pembelajaran

Buku Bahasa Arab Kelas XI KMA 183 Revisi Tahun 2020
halaman 34

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Uraian	Waktu
	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran▪ Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin▪ Menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran.	10

	<p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, ▪ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ▪ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ▪ Apabila materi ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh dikuasai dengan baik, maka siswa diharapkan dapat menjelaskan 	
1. Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit) Waktu		Waktu
<p>Pemberian Acuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ▪ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ▪ Pembagian kelompok belajar 		

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		
Model Pembelajaran Reflektif	Kegiatan Pembelajaran	HOTS
1. <i>Concrete Experience</i> (CE) (Pengalaman Konkret)	Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan-kegiatan untuk mengumpulkan informasi melalui pengalaman kongkritnya	
	➤ Memperjelas secara bergantian dalam kelompok untuk membacakan dan menyimak materi	C6
	➤ Menganalisis kalimat utama, isi wacana, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dalam diskusi kelompok.	C4
2. <i>Reflective Observation</i> (RO) (Pengamatan Reflektif).	Pada tahap ini siswa melakukan observasi terhadap pengalaman kongkrit	

	yang didapat dengan cara:	
	➤ Mengaitkan pengalaman belajarnya dengan pembelajaran sebelumnya atau materi yang terkait.	C4
	➤ Menelaah isi wacana atau unsur kebahasaan dengan membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan.	C4
<i>3. Abstract Conceptualization</i> (AC) (Konseptualisasi Abstrak).	Pada tahap ini siswa membuat kesimpulan terhadap hasil observasinya	
	➤ Memfokuskan wacana dengan membuat kesimpulan	C6
<i>4. Active Experimentation</i> (AE) (Eksperimen Aktif),	Pada tahap ini siswa mempraktikkan hasil pengalaman, observasi dan kesimpulan	
	➤ Menyusun parafase dengan membuat karangan pendek sesuai tema.	C6
	➤ Menampilkan secara bergantian hasil	C6

	kerjanya dalam kelompok	
Penutup		
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran. ▪ Pesertadidik mengerjakan soal evaluasi materi pembelajaran ▪ Guru menyampaikan tugas membuat Video pendek dari paragraf yang sudah di susun dan megunggah di Youtube Channel. ▪ Guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran selanjutnya ▪ Guru memberikan apresiasi kepada yang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan disiplin ▪ Guru mempersilahkan siswa untuk berdoa 	10

G. Penilaian

- | | |
|---------------------------|-------------------------------|
| 1. Penilaian Sikap | : Lembar pengamatan |
| 2. Penilaian Pengetahuan | : LK siswa |
| 3. Penilaian Keterampilan | : Kinerja & observasi diskusi |

Mengetahui,
Kepala Madrasah,

Magelang, Oktober 2022
Guru Mata Pelajaran,

H.Handono, S.Ag, M.Pd
NIP. 196903101994031004

Fahruroji, S.Pd. I
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (KONVENSIONAL)

Nama Madrasah : MAN 1 Magelang
 Kelas/Semester : XI/ Ganjil
 Mata Pelajaran : Bahasa Arab
 Tema : الصحة
 Sub Tema : مهارة القراءة
 Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Waktu : 1 x pertemuan (2 x 45 menit)

<p>A. Tujuan Pembelajaran Target yang diharapkan setelah pembelajaran dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui pembelajaran مهارة القراءة, siswa mampu melafalkan kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan tema الصحة yang diperdengarkan dengan baik. • Melalui pembelajaran مهارة القراءة, siswa mampu menuliskan kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan tema الصحة yang diperdengarkan dengan benar 	<p>E. Metode/Model</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ceramah, diskusi, tanya jawab, resitasi
<p>3.3 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema : الصحة yang</p>	<p>F. Media/Sumber Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buku bahasa Arab kelas XI <p>G. Kegiatan Pembelajaran</p> <p>Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam dan doa • Apersepsi <p>Kegiatan Inti:</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak penjelasan guru tentang <ul style="list-style-type: none"> • Kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan tema الصحة • Mengamati gambar pada buku teks tentang <ul style="list-style-type: none"> • Kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan tema الصحة

<p>melibatkan tindak tutur mendeskripsikan sebuah kejadian dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal : حروف الجر و حروف العطف</p> <p>3.4 Menganalisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema :الصحة dengan memperhatikan bentuk makna dan fungsi dari susunan gramatikal : حروف الجر و حروف العطف</p> <p>4.3 Menyajikan hasil analisis tindak tutur mendeskripsikan sebuah kejadian dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal : حروف الجر و حروف العطف baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.4 Menyajikan hasil analisis evaluasi teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema الصحة dengan memperhatikan bentuk makna dan fungsi dari susunan gramatikal : حروف الجر و حروف العطف</p>	<p>Menanya Melalui stimulus guru, siswa menanyakan tentang Kosakata dan ungkapan yang sulit atau tidak dimengerti yang berkaitan dengan tema الصحة</p> <p>Membaca Buku bacaan buku teks terkait • Kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan tema الصحة</p> <p>Mengeksplorasi Siswa melalui kelompoknya, berdiskusi tentang Kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan tema الصحة</p> <p>Mengasosiasi • Membuat kesimpulan tentang Kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan tema الصحة • Mengerjakan soal terkait <i>Kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan tema الصحة</i></p> <p>Mengkomunikasikan Mempresentasikan/menyampaikan tentang • <i>Melafalkan tentang</i></p>
---	--

<p>baik secara lisan maupun tulisan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan tema <i>الصحة</i>
<p>C. Indikator</p> <p>3.3.1 Menelaah fungsi sosial teks prosedur</p> <p>3.3.2 Menelaah struktur teks prosedur</p> <p>3.3.3 Mengemukakan kosakata yang berkaitan dengan tema <i>الصحة</i></p> <p>3.3.4 Melengkapi kalimat dengan kata yang tersedia</p> <p>3.3.5 Mengaitkan kata dengan kata yang tersedia</p> <p>3.3.6 Mengaitkan kata dengan ungkapan yang tersedia</p> <p>3.3.7 Menelaah bentuk, makna, dan fungsi huruf jar dan huruf athaf</p> <p>3.3.8 Menelaah bentuk tindak tutur tentang mendeskripsikan sebuah kejadian</p> <p>3.4.1 Membuktikan fakta dari teks yang didengar tentang <i>الصحة</i></p> <p>3.4.2 Menilai fakta dari teks yang dibaca tentang <i>الصحة</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memprentasikan hasil diskusi kelompok dengan kelompok lain <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan menyimpulkan ▪ Melakukan refleksi/tanya jawab, penugasan dan informasi materi berikutnya ▪ Berdoa

<p>3.4.3 Membuktikan fakta dari teks yang dibaca tentang الصحة</p> <p>4.3.1 Menyalin kata yang didengar yang berkaitan dengan الصحة</p> <p>4.3.2 Mengulangi bunyi kosakata dan ungkapan dalam teks tentang الصحة</p> <p>4.3.3 Melafalkan teks bacaan tentang الصحة</p> <p>4.3.4 Membuat kalimat yang mengandung huruf jar dan huruf athaf</p> <p>4.3.5 Menyusun kata menjadi kalimat</p> <p>4.3.6 Mempraktikkan percakapan dengan menggunakan unkan-ungkapan yang tersedia</p> <p>4.4.1 Mempraktikkan teks lisan secara mandiri sesuai dengan gambar yang dipilih</p>	
<p>D. Materi في المستشفى ● مهارة القراءة Kosa kata tentang الصحة</p>	<p>H. Penilaian Non tes - Sikap, melalui observasi, pengamatan Tes (pengetahuan/keterampilan) - Pilihan Ganda (PG), isian dan uraian - Unjuk kerja</p>

Mengetahui
Kepala Madrasah

Magelang, Oktober 2022

Guru Mata Pelajaran

H. Handodno, S.Ag, M.Pd
NIP.196903101994031004

Najmu Tsakib, S.Pd
NIP.199510092019031005

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN EKSPERIMEN
MODEL PEMBELAJARAN REFLEKTIF PADA
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS XI SEMESTER
GANJIL MAN I KABUPATEN MAGELANG**

Kategori	:	Kelas Eksperimen
Kelas	:	XI
Pertemuan Ke	:	1
Materi	:	الصحة (القراءة : في المستشفى)

Petunjuk : Berilah tanda centang (v) pada kolom kategori sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

A. Aspek Guru

No	Komponen	Indikator	Kategori			Ket
			Ya	Kurang	Tidak	
1	Penguasaan Pembelajaran	1.1 Ketepatan model dengan materi	v			
		1.2 Ketepatan jenis kompetensi dengan model	v			
		1.3 Ketepatan perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran	v			

2	Penguasaan Materi	2.1 Penyampaian materi dengan jelas	v			
		2.2 Penyampaian materi dengan sistematis	v			
3	Penggunaan Model Pembelajaran Reflektif	3.1 Penggunaan guru dalam menggunakan model pembelajaran reflektif	v			
		3.2 Memberikan penugasan kepada	v			
		3.3 Terdapat pengaturan	v			
		3.4 sesuai dengan kondisi dan situasi	v			
4	Penggunaan Media	4.1 Ketepatan pemilihan	v			

	Pembelajaran	media pembelajaran				
		4.2 Keterampilan menggunakan media pembelajaran	v			
5	Evaluasi Pembelajaran dan Tindak lanjut	5.1 Pelaksanaan kegiatan evaluasi	v			
		5.2 Kesimpulan dan tindak lanjut	v			

B. Aspek

No	Komponen	Indikator	Kategori			Ket
			Ya	Kurang	Tidak	
1	Keaktifan	1.1 mengajukan/menanggapi pertanyaan	v			
		1.2 mengungkapkan pendapat	v			
		1.3 Keaktifan dalam diskusi	v			

		1.4 Keterlibatan dalam diskusi	v			
2	Semangat	2.1 punya rasa ingin tahu	v			
		2.2 mengikuti pelajaran dengan semanta/antusias	v			
		2.3 Keinginan untuk mencoba	v			
3	Sikap	3.1 memiliki kesiapan untuk mengikuti pembelajaran	v			
		3.2 mempunyai rasa senang dan tertarik pada proses pembelajaran	v			
		3.3 memiliki ketertarikan dengan figure guru	v			
4	Suasana Kelas	4.1 Susana kelas hidup	v			
		4.2 Pembelajaran di kelas berlangsung dengan kondusif	v			
		4.3 Terjadi interaksi antara guru dan	v			

Magelang, Oktober 2022

Peneliti,

PERTEMUAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (REFLEKTIF)

Nama Madrasah	: MAN I MAGELANG	Materi Pokok	: BAB 2 - الصحة
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab	Sub Materi	: مهارة الإستماع
Kelas/Semester	: XI/Ganjil	Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
<p>1. Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema : الصحة (المستشفى و الصيدلية، عيادة المرضى) yang melibatkan tindak tutur menanyakan kondisi kesehatan, ungkapan ketika menjenguk orang sakit dan memberi saran (menjaga kesehatan) dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan</p>		<p>3. Mendemonstrasikan tindak tutur menanyakan kondisi kesehatan, ungkapan ketika menjenguk orang sakit dan memberi saran (menjaga kesehatan) dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal : حروف الجر و حروف العطف baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4. Menilai hasil analisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema: الصحة (المستشفى و الصيدلية، عيادة المرضى) dengan memperhatikan bentuk makna dan fungsi dari susunan gramatikal : حروف الجر و حروف العطف baik secara lisan maupun tulisan</p>	

<p>gramatikal : حروف الجر و حروف العطف</p> <p>2.Menganalisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema :</p> <p>الصحة (المستشفى و الصيدلية، عيادة المرضى)</p> <p>dengan memperhatikan bentuk makna dan fungsi dari dari susunan gramatikal : حروف الجر و حروف العطف</p>	
--	--

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pembelajaran مهارة الإستماع, siswa mampu menuliskan kosakata yang diperdengarkan berkaitan dengan tema الصحة dengan benar
2. Melalui pembelajaran مهارة الإستماع, siswa mampu menjawab pertanyaan dari dialog yang diperdengarkan, berkaitan dengan tema الصحة dengan benar
3. Melalui pembelajaran مهارة الإستماع, siswa mampu melengkapi suatu teks yang diperdengarkan berkaitan dengan tema الصحة dengan benar

B. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Kontrukstivisme
2. Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Reflektif
3. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab dan Penugasan

C. Media Pembelajaran

1. Media LCD projector,
2. Laptop,
3. Bahan Tayang
4. Whiteboard
5. Spidol
6. Penghapus

D. Sumber Belajar

1. Buku Pegangan Guru Bahasa Arab MA Kelas XI
2. Buku Pegangan Bahasa Arab MA Kelas XI
3. Modul/bahan ajar,
4. internet,
5. Sumber lain yang relevan

E. Materi Pembelajaran

Buku Bahasa Arab Kelas XI KMA 183 Revisi Tahun 2020 halaman 18

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Uraian	Waktu
	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran▪ Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin	10

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, ▪ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ▪ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ▪ Apabila materi ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh dikuasai dengan baik, maka siswa diharapkan dapat menjelaskan 	
<p>1. Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit) Waktu</p>	<p>Waktu</p>	
<p>Pemberian Acuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ▪ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ▪ Pembagian kelompok belajar 		

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		
Model Pembelajaran Reflektif	Kegiatan Pembelajaran	HOTS
1. <i>Concrete Experience</i> (CE) (Pengalaman Konkret)	Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan-kegiatan untuk mengumpulkan informasi melalui pengalaman kongkritnya	
	➤ Memperjelas secara bergantian dalam klompok untuk membacakan dan menyimak materi	C6
	➤ Menganalisis kalimat utama, isi wacana, sruktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dalam diskusi kelompok.	C4
2. <i>Reflective Observation</i> (RO) (Pengamatan Reflektif).	Pada tahap ini siswa melakukan observasi terhadap pengalaman kongkrit yang didapat dengan cara:	
	➤ Mengaitkan pengalaman belajarnya dengan pembelajaran sebelumnya atau materi yang terkait.	C4
	➤ Menelaah isi wacana atau unsur kebahasaan dengan	C4

	membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan.	
3. <i>Abstract Conceptualization</i> (AC) (Konseptualisasi Abstrak).	Pada tahap ini siswa membuat kesimpulan terhadap hasil observasinya	
	➤ Memfokuskan wacana dengan membuat kesimpulan	C6
4. <i>Active Experimentation</i> (AE) (Eksperimen Aktif),	Pada tahap ini siswa mempraktikkan hasil pengalaman, observasi dan kesimpulan	
	➤ Menyusun parafase dengan membuat karangan pendek sesuai tema.	C6
	➤ Menampilkan secara bergantian hasil kerjanya dalam kelompok	C6
Penutup		
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran. ▪ Pesertadidik mengerjakan soal evaluasi materi pembelajaran ▪ Guru menyampaikan tugas membuat Video pendek dari paragraph yang sudah di susun dan mengunggah di Youtube Channel. ▪ Guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran selanjutnya 	10

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan apresiasi kepada yang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan disiplin ▪ Guru mempersilahkan siswa untuk berdoa 	
--	---	--

H. Penilaian

1. **Penilaian Sikap** : Lembar pengamatan
2. **Penilaian Pengetahuan** : LK siswa
3. **Penilaian Keterampilan** : Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui,
Kepala Madrasah,

Magelang, Oktober 2022
Guru Mata Pelajaran,

H.Handono, S.Ag, M.Pd
NIP. 196903101994031004

Fahruroji, S.Pd. I
NIP.

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN EKSPERIMEN
MODEL PEMBELAJARAN REFLEKTIF PADA
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS XI SEMESTER
GANJIL MAN I KABUPATEN MAGELANG**

Kategori	:	Kelas Eksperimen
Kelas	:	XI
Pertemuan Ke	:	2
Materi	:	الصحة (الإستماع: عيادة المريض)

Petunjuk : Berilah tanda centang (v) pada kolom kategori sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

A. Aspek Guru

No	Komponen	Indikator	Kategori			Ket
			Ya	Kurang	Tidak	
1	Penguasaan Pembelajaran	1.1 Ketepatan model dengan materi	v			
		1.2 Ketepatan jenis kompetensi dengan model	v			
		1.3 Ketepatan perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran	v			

2	Penguasaan Materi	2.1 Penyampaian materi dengan jelas	v			
		2.2 Penyampaian materi dengan sistematis	v			
3	Penggunaan Model Pembelajaran Reflektif	3.1 Penggunaan guru dalam menggunakan model pembelajaran reflektif	v			
		3.2 Memberikan penugasan kepada	v			
		3.3 Terdapat pengaturan	v			
		3.4 sesuai dengan kondisi dan situasi	v			
4	Penggunaan Media	4.1 Ketepatan pemilihan	v			

	Pembelajaran	media pembelajaran				
		4.2 Keterampilan menggunakan media pembelajaran	v			
5	Evaluasi Pembelajaran dan Tindak lanjut	5.1 Pelaksanaan kegiatan evaluasi	v			
		5.2 Kesimpulan dan tindak lanjut	v			

B. Aspek

No	Komponen	Indikator	Kategori			Ket
			Ya	Kurang	Tidak	
1	Keaktifan	1.1 mengajukan/menanggapi pertanyaan	v			
		1.2 mengungkapkan pendapat	v			
		1.3 Keaktifan dalam diskusi	v			
		1.4 Keterlibatan dalam diskusi	v			

2	Semangat	2.1 punya rasa ingin tahu	v			
		2.2 mengikuti pelajaran dengan semesta/antusias	v			
		2.3 Keinginan untuk mencoba	v			
3	Sikap	3.1 memiliki kesiapan untuk mengikuti pembelajaran	v			
		3.2 mempunyai rasa senang dan tertarik pada proses pembelajaran	v			
		3.3 memiliki ketertarikan dengan figure guru	v			
4	Suasana Kelas	4.1 Susana kelas hidup	v			
		4.2 Pembelajaran di kelas berlangsung dengan kondusif	v			
		4.3 Terjadi interaksi antara guru dan	v			

Magelang, Oktober 2022
Peneliti,

PERTEMUAN 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (REFLEKTIF)

Nama Madrasah	: MAN I MAGELANG	Materi Pokok	: BAB 2 - السفر
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab	Sub Materi	: مهارة الإستماع
Kelas/Semester	: XI/Ganjil	Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
1.1 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema : السفر (السياحة) yang melibatkan tindak tutur menanyakan kondisi kesehatan, ungkapan ketika menjenguk orang sakit dan memberi saran (menjaga kesehatan) dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal : النكرة و المعرفة		1.3 Mendemonstrasikan tindak tutur menanyakan kondisi kesehatan, ungkapan ketika menjenguk orang sakit dan memberi saran (menjaga kesehatan) dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal : النكرة و المعرفة baik secara lisan maupun tulisan	
1.2 Menganalisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema : السفر (السياحة) dengan memperhatikan bentuk makna dan fungsi dari dari susunan gramatikal : النكرة و المعرفة		1.4 Menilai hasil analisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema: السفر (السياحة)	

	<p>dengan memperhatikan bentuk makna dan fungsi dari susunan gramatikal : النكرة و المعرفة</p> <p>baik secara lisan maupun tulisan</p>
--	--

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pembelajaran مهارة الإستماع, siswa mampu menuliskan kosakata yang diperdengarkan berkaitan dengan tema السفر dengan benar
2. Melalui pembelajaran مهارة الإستماع, siswa mampu menjawab pertanyaan dari dialog yang diperdengarkan, berkaitan dengan tema السفر dengan benar
3. Melalui pembelajaran مهارة الإستماع, siswa mampu melengkapi suatu teks yang diperdengarkan berkaitan dengan tema السفر dengan benar

B. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Kontrukstivisme
2. Model Pembelajaran : Pembelajaran Reflektif
3. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab dan Penugasan

C. Media Pembelajaran

1. Media LCD projector,
2. Laptop,
3. Bahan Tayang
4. Whiteboard

5. Spidol
6. Penghapus

D. Sumber Belajar

1. Buku Pegangan Guru Bahasa Arab MA Kelas XI
2. Buku Pegangan Bahasa Arab MA Kelas XI
3. Modul/bahan ajar,
4. internet,
5. Sumber lain yang relevan

2. Materi Pembelajaran

Buku Bahasa Arab Kelas XI KMA 183 Revisi Tahun 2020 halaman 34

3. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Uraian	Waktu
	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ▪ Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin ▪ Menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan 	10

	<p>dengan pengalaman siswa dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya,</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ▪ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ▪ Apabila materi ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh dikuasai dengan baik, maka siswa diharapkan dapat menjelaskan 	
1. Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit) Waktu		Waktu
<p>Pemberian Acuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ▪ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ▪ Pembagian kelompok belajar ▪ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		
Model Pembelajaran Reflektif	Kegiatan Pembelajaran	HOTS

<p>1. <i>Concrete Experience</i> (CE) (Pengalaman Konkret)</p>	<p>Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan-kegiatan untuk mengumpulkan informasi melalui pengalaman kongkritnya</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memperjelas secara bergantian dalam klompok untuk membacakan dan menyimak materi 	C6
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menganalisis kalimat utama, isi wacana, sruktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dalam diskusi kelompok. 	C4
<p>2. <i>Reflective Observation</i> (RO) (Pengamatan Reflektif).</p>	<p>Pada tahap ini siswa melakukan observasi terhadap pengalaman kongkrit yang didapat dengan cara:</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengaitkan pengalaman belajarnya dengan pembelajaran sebelumnya atau materi yang terkait. 	C4
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menelaah isi wacana atau unsur kebahasaan dengan membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan. 	C4
<p>3. <i>Abstract Conceptualization</i> (AC) (Konseptualisasi Abstrak).</p>	<p>Pada tahap ini siswa membuat kesimpulan terhadap hasil observasinya</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memfokuskan wacana dengan membuat kesimpulan 	C6

4. <i>Active Experimentation</i> (AE) (Eksperimen Aktif),	Pada tahap ini siswa mempraktikkan hasil pengalaman, observasi dan kesimpulan	
	➤ Menyusun parafase dengan membuat karangan pendek sesuai tema.	C6
	➤ Menampilkan secara bergantian hasil kerjanya dalam kelompok	C6
Penutup		
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran. ▪ Pesertadidik mengerjakan soal evaluasi materi pembelajaran ▪ Guru menyampaikan tugas membuat Video pendek dari paragraph yang sudah di susun dan mengunggah di Youtube Channel. ▪ Guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran selanjutnya ▪ Guru memberikan apresiasi kepada yang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan disiplin ▪ Guru mempersilahkan siswa untuk berdoa 	10

I. Penilaian

10. Penilaian Sikap

: Lembar pengamatan

11. Penilaian Pengetahuan

: LK siswa

12. Penilaian Keterampilan

: Kinerja & observasi diskusi

Magelang, Oktober 2022

Mengetahui,

Kepala Madrasah,

Guru Mata Pelajaran

H.Handono, S.Ag, M.Pd

NIP. 196903101994031004

Fahruroji, S.Pd. I

NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (KONVENSIONAL)

Nama Madrasah : MAN 1 Magelang
 Kelas/Semester : XI/ Ganjil
 Mata Pelajaran : Bahasa Arab
 Tema : السفر
 Sub Tema : مهارة الإستماع
 Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Waktu : 1 x pertemuan (2 x 45 menit)

<p>A. Tujuan Pembelajaran Target yang diharapkan setelah pembelajaran dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui pembelajaran مهارة الإستماع, siswa mampu melafalkan kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan tema السفر yang diperdengarkan dengan baik. • Melalui pembelajaran مهارة الإستماع, siswa mampu menuliskan kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan tema السفر yang diperdengarkan dengan benar 	<p>F. Metode/Model</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ceramah, diskusi, tanya jawab, resitasi
<p>3.3 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema : السفر yang melibatkan</p>	<p>F. Media/Sumber Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buku Bahasa Arab kelas XI <p>G. Kegiatan Pembelajaran</p> <p>Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam dan doa • Apersepsi <p>Kegiatan Inti: Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak penjelasan guru tentang <ul style="list-style-type: none"> • Kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan tema السفر • Mengamati gambar pada buku teks tentang

tindak tutur mendeskripsikan sebuah kejadian dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal : النكرة و المعرفة

3.4 Menganalisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema السفر : السفر dengan memperhatikan bentuk makna dan fungsi dari dari susunan gramatikal : النكرة و المعرفة

4.3 Menyajikan hasil analisis tindak tutur mendeskripsikan sebuah kejadian dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal : النكرة و المعرفة baik secara lisan maupun tulisan

4.4 Menyajikan hasil analisis evaluasi teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema السفر : السفر dengan memperhatikan bentuk makna dan fungsi dari dari susunan gramatikal : النكرة و المعرفة baik secara lisan maupun tulisan

- Kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan tema السفر

Menanya

Melalui stimulus guru, siswa menanyakan tentang Kosakata dan ungkapan yang sulit atau tidak dimengerti yang berkaitan dengan tema السفر

Membaca

Buku bacaan buku teks terkait

- Kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan tema السفر

Mengeksplorasi

Siswa melalui kelompoknya, berdiskusi tentang Kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan tema السفر

Mengasosiasi

- Membuat kesimpulan tentang Kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan tema السفر
- Mengerjakan soal terkait *Kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan tema السفر*

Mengkomunikasikan

<p>C. Indikator</p> <p>3.3.1 Menelaah fungsi sosial teks prosedur</p> <p>3.3.2 Menelaah struktur teks prosedur</p> <p>3.3.3 Mengemukakan kosakata yang berkaitan dengan tema السفر</p> <p>3.3.4 Melengkapi kalimat dengan kata yang tersedia</p> <p>3.3.5 Mengaitkan kata dengan kata yang tersedia</p> <p>3.3.6 Mengaitkan kata dengan ungkapan yang tersedia</p> <p>3.3.7 Menelaah bentuk, makna, dan fungsi isim nakiroh dan isim makrifat</p> <p>3.3.8 Menelaah bentuk tindak tutur tentang mendeskripsikan sebuah kejadian</p> <p>3.4.1 Membuktikan fakta dari teks yang didengar tentang السفر</p> <p>3.4.2 Menilai fakta dari teks yang dibaca tentang السفر</p> <p>3.4.3 Membuktikan fakta dari teks yang dibaca tentang السفر</p> <p>4.3.1 Menyalin kata yang didengar yang berkaitan dengan السفر</p>	<p>Mempresentasikan/menyampaikan tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Melafalkan tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> • Kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan tema السفر • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan kelompok lain <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan menyimpulkan ▪ Melakukan refleksi/tanya jawab, penugasan dan informasi materi berikutnya ▪ Berdoa
--	---

<p>4.3.2 Mengulangi bunyi kosakata dan ungkapan dalam teks tentang السفر</p> <p>4.3.3 Melafalkan teks bacaan tentang السفر</p> <p>4.3.4 Membuat kalimat yang mengandung isim nakiroh dan isim makrifat</p> <p>4.3.5 Menyusun kata menjadi kalimat</p> <p>4.3.6 Mempraktikkan percakapan dengan menggunakan unkan-ungkapan yang tersedia</p> <p>4.4.1 Mempraktikkan teks lisan secara mandiri sesuai dengan gambar yang dipilih</p>	
<p>E. Materi السياحة</p> <ul style="list-style-type: none"> ● مهارة الإستماع <p>Kosa kata tentang السفر</p>	<p>I. Penilaian</p> <p>Non tes</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sikap, melalui observasi, pengamatan <p>Tes (pengetahuan/keterampilan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pilihan Ganda (PG), isian dan uraian - Unjuk kerja

Magelang, Oktober 2022

Mengetahui
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

H. Handodno, S.Ag, M.Pd
NIP.196903101994031004

Najmu Tsakib, S.Pd
NIP. 199510092019031005

PERTEMUAN 4
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(REFLEKTIF)

Nama Madrasah	: MAN I MAGELANG	Materi Pokok	: BAB 3 - السفر
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab	Sub Materi	: مهارة القراءة
Kelas/Semester	: XI/Ganjil	Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

<p>3.3 Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema : السفر (السفر) yang melibatkan tindak tutur menanyakan kondisi kesehatan, ungkapan ketika menjenguk orang sakit dan memberi saran (menjaga kesehatan) dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal : النكرة و المعرفة</p> <p>3.4 Menganalisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema : السفر (السفر) dengan memperhatikan bentuk makna dan fungsi dari dari susunan gramatikal : النكرة و المعرفة</p>	<p>4.5.Mendemonstrasikan tindak tutur menanyakan kondisi kesehatan, ungkapan ketika menjenguk orang sakit dan memberi saran (menjaga kesehatan) dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal : النكرة و المعرفة المعرفة baik secara lisan maupun tulisan</p>
--	---

	<p>4.6. Menilai hasil analisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema: السفر (السفر) dengan memperhatikan bentuk makna dan fungsi dari susunan gramatikal : النكرة و المعرفة baik secara lisan maupun tulisan</p>
--	--

B. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pembelajaran مهارة القراءة, siswa mampu menuliskan kosakata yang dibaca berkaitan dengan tema السفر dengan benar
2. Melalui pembelajaran مهارة القراءة, siswa mampu menjawab pertanyaan dari teks bacaan yang dibaca, berkaitan dengan tema السفر dengan benar
3. Melalui pembelajaran مهارة القراءة, siswa mampu melengkapi suatu teks yang dibaca berkaitan dengan tema السفر dengan benar

C. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Konstruktivisme
2. Model Pembelajaran : Pembelajaran Reflektif
3. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab dan Penugasan

D. Media Pembelajaran

1. Media LCD projector,

2. Laptop,
3. Bahan Tayang
4. Whiteboard
5. Spidol
6. Penghapus

E. Sumber Belajar

1. Buku Pegangan Guru Bahasa Arab MA Kelas XI
2. Buku Pegangan Bahasa Arab MA Kelas XI
3. Modul/bahan ajar,
4. internet,
5. Sumber lain yang relevan

F. Materi Pembelajaran

Buku Bahasa Arab Kelas XI KMA 183 Revisi Tahun 2020 halaman 34

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Uraian	Waktu
	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ▪ Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin ▪ Menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran. 	10

	<p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, ▪ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ▪ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ▪ Apabila materi ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh dikuasai dengan baik, maka siswa diharapkan dapat menjelaskan 	
<p>1. Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit) Waktu</p>	<p>Waktu</p>	
<p>Pemberian Acuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 		

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ▪ Pembagian kelompok belajar ▪ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		
Model Pembelajaran Reflektif	Kegiatan Pembelajaran	HOTS
1. <i>Concrete Experience</i> (CE) (Pengalaman Konkret)	Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan-kegiatan untuk mengumpulkan informasi melalui pengalaman kongkritnya	
	➤ Memperjelas secara bergantian dalam kelompok untuk membacakan dan menyimak materi	C6
	➤ Menganalisis kalimat utama, isi wacana, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dalam diskusi kelompok.	C4
2. <i>Reflective Observation</i> (RO) (Pengamatan Reflektif).	Pada tahap ini siswa melakukan observasi terhadap pengalaman kongkrit yang didapat dengan cara:	
	➤ Mengaitkan pengalaman belajarnya dengan	C4

	pembelajaran sebelumnya atau materi yang terkait.	
	➤ Menelaah isi wacana atau unsur kebahasaan dengan membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan.	C4
3. <i>Abstract Conceptualization</i> (AC) (Konseptualisasi Abstrak).	Pada tahap ini siswa membuat kesimpulan terhadap hasil observasinya	
	➤ Memfokuskan wacana dengan membuat kesimpulan	C6
4. <i>Active Experimentation</i> (AE) (Eksperimen Aktif),	Pada tahap ini siswa mempraktikkan hasil pengalaman, observasi dan kesimpulan	
	➤ Menyusun parafase dengan membuat karangan pendek sesuai tema.	C6
	➤ Menampilkan secara bergantian hasil kerjanya dalam kelompok	C6
Penutup		
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran. ▪ Pesertadidik mengerjakan soal evaluasi materi pembelajaran ▪ Guru menyampaikan tugas membuat Video pendek dari paragraph yang sudah di susun 	10

	<p>dan menggunggah di Youtube Channel.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran selanjutnya ▪ Guru memberikan apresiasi kepada yang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan disiplin ▪ Guru mempersilahkan siswa untuk berdoa 	
--	---	--

J. Penilaian

13. **Penilaian Sikap** : Lembar pengamatan
14. **Penilaian Pengetahuan** : LK siswa
15. **Penilaian Keterampilan** : Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui,

Magelang, Oktober 2022

Kepala Madrasah,

Guru Mata Pelajaran,

H.Handono, S.Ag, M.Pd
NIP. 196903101994031004

Fahruroji, S.Pd. I
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (KONVENSIONAL)

Nama Madrasah : MAN 1 Magelang
 Kelas/Semester : XI/ Ganjil
 Mata Pelajaran : Bahasa Arab
 Tema : السفر
 Sub Tema : مهارة القراءة
 Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Waktu : 1 x pertemuan (2 x 45 menit)

<p>A. Tujuan Pembelajaran Target yang diharapkan setelah pembelajaran dapat: Melalui pembelajaran مهارة القراءة, siswa mampu melafalkan kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan tema السفر yang diperdengarkan dengan baik. Melalui pembelajaran مهارة القراءة, siswa mampu menuliskan kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan tema السفر yang diperdengarkan dengan benar</p>	<p>G. Metode/Model - Ceramah, diskusi, tanya jawab, resitasi</p>
<p>3.3 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema : السفر yang melibatkan tindak tutur mendeskripsikan sebuah kejadian dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal : النكرة و المعرفة</p>	<p>F. Media/Sumber Belajar - Buku Bahasa Arab kelas XI</p> <p>G. Kegiatan Pembelajaran</p> <p>Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam dan doa • Apersepsi <p>Kegiatan Inti: Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak penjelasan guru tentang • Kosakata dan ungkapan yang

<p>3.4 Menganalisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema : السفر dengan memperhatikan bentuk makna dan fungsi dari dari susunan gramatikal : النكرة و المعرفة</p> <p>4.3 Menyajikan hasil analisis tindak tutur mendeskripsikan sebuah kejadian dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal : النكرة و المعرفة baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.4 Menyajikan hasil analisis evaluasi teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema السفر dengan memperhatikan bentuk makna dan fungsi dari dari susunan gramatikal : النكرة و المعرفة baik secara lisan maupun tulisan</p>	<p>berkaitan dengan tema السفر</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar pada buku teks tentang • Kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan tema السفر <p>Menanya Melalui stimulus guru, siswa menanyakan tentang Kosakata dan ungkapan yang sulit atau tidak dimengerti yang berkaitan dengan tema السفر</p>
---	--

C. Indikator

- 3.3.1 Menelaah fungsi sosial teks prosedur
- 3.3.2 Menelaah struktur teks prosedur
- 3.3.3 Mengemukakan kosakata yang berkaitan dengan tema السفر
- 3.3.4 Melengkapi kalimat dengan kata yang tersedia
- 3.3.5 Mengaitkan kata dengan kata yang tersedia
- 3.3.6 Mengaitkan kata dengan ungkapan yang tersedia
- 3.3.7 Menelaah bentuk, makna, dan fungsi isim nakiroh dan isim makrifat
- 3.3.8 Menelaah bentuk tindak tutur tentang mendeskripsikan sebuah kejadian
- 3.4.1 Membuktikan fakta dari teks yang didengar tentang السفر
- 3.4.2 Menilai fakta dari teks yang dibaca tentang السفر
- 3.4.3 Membuktikan fakta dari teks yang dibaca tentang السفر
- 4.3.1 Menyalin kata yang didengar yang berkaitan dengan السفر
- 4.3.2 Mengulangi bunyi kosakata dan ungkapan dalam teks tentang السفر
- 4.3.3 Melafalkan teks bacaan tentang السفر
- 4.3.4 Membuat kalimat yang mengandung isim nakiroh dan isim makrifat

Membaca

Buku bacaan buku teks terkait

- Kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan tema السفر

Mengeksplorasi

Siswa melalui kelompoknya, berdiskusi tentang Kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan tema السفر

Mengasosiasi

- Membuat kesimpulan tentang Kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan tema السفر
- Mengerjakan soal terkait ***Kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan tema السفر***

Mengkomunikasikan

<p>4.3.5 Menyusun kata menjadi kalimat</p> <p>4.3.6 Mempraktikkan percakapan dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang tersedia</p> <p>4.4.1 Mempraktikkan teks lisan secara mandiri sesuai dengan gambar yang dipilih</p>	<p>Mempresentasikan/menyampaikan tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Melafalkan tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> • Kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan tema السفر • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan kelompok lain <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan menyimpulkan ▪ Melakukan refleksi/tanya jawab, penugasan dan informasi materi berikutnya ▪ Berdoa
<p>F. Materi</p> <p>السفر</p> <ul style="list-style-type: none"> • مهارة القراءة <p>Kosa kata tentang السفر</p>	<p>J. Penilaian</p> <p>Non tes</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sikap, melalui observasi, pengamatan <p>Tes (pengetahuan/keterampilan)</p>

	<ul style="list-style-type: none">- Pilihan Ganda (PG), isian dan uraian- Unjuk kerja
--	--

Magelang, Oktober 2022

Mengetahui
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

H. Handodno, S.Ag, M.Pd
NIP.196903101994031004

Najmu Tsakib, S.Pd
NIP. 199510092019031005

c. LAMPIRAN : DATA PENELITIAN

NO.	Model Pembelajaran	Membaca Bahasa Arab	Menyimak Bahasa Arab	Gaya kognitif
1	Reflektif	19	18	5
2	Reflektif	11	23	8
3	Reflektif	7	22	7
4	Reflektif	6	21	11
5	Reflektif	11	17	9
6	Reflektif	18	23	3
7	Reflektif	15	23	16
8	Reflektif	14	19	15
9	Reflektif	14	22	6
10	Reflektif	13	22	10
11	Reflektif	14	21	15
12	Reflektif	8	23	8
13	Reflektif	8	17	8
14	Konvensional	15	16	11
15	Konvensional	12	14	15
16	Konvensional	10	14	13
17	Konvensional	8	19	11
18	Konvensional	7	17	13
19	Konvensional	6	14	11
20	Konvensional	11	15	14
21	Konvensional	9	15	9
22	Konvensional	14	15	9
23	Konvensional	14	3	16
24	Konvensional	5	18	11
25	Konvensional	5	7	10
26	Konvensional	5	17	18

27	Konvensional	7	14	12
28	Konvensional	9	14	11
29	Konvensional	7	9	9
30	Konvensional	10	5	9
31	Konvensional	12	12	13
32	Konvensional	13	9	7
33	Konvensional	10	12	12
34	Konvensional	7	15	11
35	Konvensional	4	6	9
36	Konvensional	6	2	10
37	Konvensional	9	8	8
38	Konvensional	7	10	10
39	Konvensional	14	16	16

4. Print out hasil analisis data Menyimak

a. Hasil analisis varian



Hasil Deskriptif Variabel Dependen, Y (HB Menyimak BA) untuk kelompok subjek berdasarkan Faktor A

Statistik Deskriptif	Kategori 1: Model	Kategori 2:	
	Pembelajaran Reflektif	Model Pembelajaran	Total Model Pembelajaran
	(A1)	(A2)	(A)
N :	13	26	39
Skor Terendah :	17	2	2
Skor Tertinggi :	23	19	23
Rerata :	20,846	12,154	15,051
Simpang Baku :	2,304	4,696	5,781
Galat Baku :	0,639	0,921	0,926

SINGKUPAN HASIL ANALISIS VARIAN

SUMBER	JUMLAH KUADRAT (JK)	DERAJAT KEBEBASAN (dk)	RERATA KUADRAT (RK)	F	F-KRITERIA PADA TARAF SIGNIFIKANSI 5,00%	KESIMPULAN
ANTAR	654,821	1	654,821	39,391	4,105	Signifikan
DALAM/GALAT	615,077	37	16,624			
TOTAL	1269,897	38				

R KUADRAT = 0,51563 R KUADRAT DIGESUAIKAN = 0,503

b. Hasil Analisis Regresi



HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

VARIABEL	N	Tertinggi	Terendah	Rerata	Varian	Simpang Baku	Galat Baku
Menyimak B Arab (Y)	39	23,000	2,000	15,051	33,418	5,781	0,926
Gaya Kognitif (X)	39	18,000	3,000	10,744	10,880	3,298	0,528

KOEFISIEN REGRESI

MODEL	b	β	t	t-Kritis pd taraf sign. 5,0%	Kesimpulan
Konstan (a)	16,649				
X	-0,149	-0,085	-0,518	2,026	Tidak Sign.!

PERSAMAAN REGRESI

$$Y' = a + bX$$

$$= 16,649 + (-0,149) X$$

RANGKUMAN HASIL ANALISIS VARIAN

SUMBER	JUMLAH KUADRAT (JK)	DERAJAT KEBEBASAN (DK)	RERATA KUADRAT (RK)	F	F-KRITIS PD TARAF SIGN. 5,0%	KESIMPULAN
REGRESI	9,145	1	9,145	0,268	4,105	Tidak Signifikan
RESIDU	1260,753	37	34,074			
TOTAL	1269,897	38				

Variabel dependen (Y) : Menyimak B Arab

SUMBANGAN PADA VARIAN Menyimak B Arab	
SUMBANGAN VARIABEL	R KUADRAT R KUADRAT DISESUIKAIN
Gaya Kognitif	0,007 -0,020

c. Hasil Analisis Kovarian



Zc

HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Model Pembelajaran (X) Kategori	N	Rerata ya Belajar Kogn (Z)	Rerata ISTIMA' Amatan (Ȳ)	Rerata ISTIMA' Disesuaikan (Ȳ')
Reflektif (1)	13	9,308	20,846	21,234
Konvensional (2)	26	11,462	12,154	11,960
Total	39	10,744	15,051	

ANALISIS COVARIAN DENGAN MENGGUNAKAN JK[disesuaikan]

SUMBER	Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan	Rerata Kuadrat	F	F-KRITERIA PD. TARAF SIGN. 5%	KESIMPULAN
Antar	672,883	1	672,883	41,206	4,113	Signifikan
Dalam	587,870	36	16,330			
Total disesuaikan	1260,753	37				
Total terkoreksi	1269,897	38				
R Kuadrat: 0,537		R Kuadrat disesuaikan: 0,511				

CATATAN:

Variabel dependen (Y) : ISTIMA'

Variabel Kovariat (Z) : Gaya Belajar Kognitif

Variabel independen (X) : Model Pembelajaran

5. Prin Out Hasil Analisis Data Membaca

a. Hasil Analisis Varian



Hasil Deskriptif Variabel Dependen, Y (HB Membaca BA) untuk kelompok subjek berdasarkan

Statistik Deskriptif	Kategori 1: Model Pembelajaran Reflektif	Kategori 2: Model Pembelajaran	Total Model Pembelajaran
	(A1)	(A2)	(A)
N :	13	26	39
Skor Terendah :	6	4	4
Skor Tertinggi :	19	15	19
Rerata :	12,154	9,077	10,103
Simpang Baku :	4,100	3,249	3,796
Galat Baku :	1,137	0,637	0,608

RANGKUMAN HASIL ANALISIS VARIAN

SUMBER	JUMLAH KUADRAT (JK)	DERAJAT KEBEBASAN (dk)	RERATA KUADRAT (RK)	F	F-KRITERIA PADA TARAF SIGNIFIKANSI 5,00%	KESIMPULAN
ANTAR	82,051	1	82,051	6,521	4,105	Signifikan
DALAM/GALAT	465,538	37	12,582			
TOTAL	547,590	38				

R KUADRAT = 0,14984 R KUADRAT DISESUAIKAN = 0,127

b. Hasil Analisis Regresi



HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

VARIABEL	N	Tertinggi	Terendah	Rerata	Varian	Simpang Baku	Galat Baku
HB Membaca BA (Y)	39	19,000	4,000	10,103	14,410	3,796	0,608
Gaya kognitif (X)	39	18,000	3,000	10,744	10,880	3,298	0,528

KOEFISIEN REGRESI

MODEL	b	β	t	t-Kritis pd taraf sign. 5,0%	Kesimpulan
Konstan (a)	11,089				
X	-0,092	-0,080	-0,487	2,026	Tidak Sign.'

PERSAMAAN REGRESI

$$Y' = a + bX$$

$$= 11,089 + (-0,092 X)$$

RANGKUMAN HASIL ANALISIS VARIAN

SUMBER	JUMLAH KUADRAT (JK)	DERAJAT KEBEBASAN (DK)	RERATA KUADRAT (RK)	F	F-KRITIS PD TARAF SIGN. 5,0%	KESIMPULAN
REGRESI	3,488	1	3,488	0,237	4,105	Tidak Signifikan
RESIDU	544,102	37	14,705			
TOTAL	547,590	38				

Variabel dependen (Y) : HB Membaca BA

SUMBANGAN PADA VARIAN	HB Membaca BA	
SUMBANGAN VARIABEL	R KUADRAT	R KUADRAT DISESUAIKAN
Gaya kognitif	0,006	-0,020

c. Print out hasil analisis dengan program komputer

1. Print out hasil analisis instrumen

a. Printout hasil analisis butir tes Membaca Bahasa Arab



HASIL ANALISIS BUTIR TES

Nama Tes: Qiro'ah 1
 Jenis Instrumen: Kinerja Maksimum
 Jumlah Butir: 40
 Jumlah Pilihan Jawaban : 5
 Jumlah Tesee: 72
 Reliabilitas/rtt: 0,221
 Reliabilitas Butir yang Valid saja/rtt: 0,820

Kriteria Tingkat kesulitan antara p= 0,20 dan p = 0,90
 Kriteria Validitas: r signifikan pada taraf 5
 Kriteria Pengecoh/ $pe \geq 1\%$
 Skor Terendah : 7
 Nilai Rerata Mutlak: 15,431
 Nilai Simpang Baku: 4,941
 Tertinggi : 28
 Galat Baku Pengukuran (Standard Error of Measurement/SEM) : 2,611

BERANDA
 DATA

No. Butir	Tingkat Kesulitan	Korelasi Butir-totol/r	% Pilihan Jawaban :					Lain-lain	Tingkat Kesulitan	Validitas/r	Pengecoh
			A	B	C	D	E				
1	0,736	0,342	0,04	0,11	0,07	0,74	0,04	0,00	Baik	Valid	Baik
2	0,597	0,534	0,04	0,60	0,14	0,11	0,10	0,01	Baik	Valid	Baik
3	0,750	0,541	0,06	0,07	0,08	0,75	0,04	0,00	Baik	Valid	Baik
4	0,708	0,467	0,08	0,04	0,71	0,07	0,10	0,00	Baik	Valid	Baik
5	0,458	0,215	0,08	0,18	0,11	0,46	0,14	0,03	Baik	Tidak Valid	Baik
6	0,528	0,588	0,11	0,18	0,13	0,14	0,04	0,00	Baik	Valid	Baik
7	0,250	0,459	0,32	0,15	0,10	0,25	0,17	0,01	Baik	Valid	Baik
8	0,444	0,480	0,07	0,15	0,17	0,44	0,15	0,01	Baik	Valid	Baik
9	0,750	0,489	0,07	0,06	0,75	0,08	0,04	0,00	Baik	Valid	Baik
10	0,306	0,421	0,06	0,13	0,75	0,32	0,31	0,01	Baik	Valid	Baik
11	0,653	0,587	0,08	0,45	0,08	0,10	0,07	0,01	Baik	Valid	Baik
12	0,431	0,575	0,07	0,21	0,43	0,11	0,08	0,00	Baik	Valid	Baik
13	0,417	0,615	0,42	0,13	0,10	0,21	0,14	0,01	Baik	Valid	Baik
14	0,389	0,319	0,13	0,39	0,13	0,15	0,19	0,01	Baik	Valid	Baik
15	0,500	0,433	0,50	0,11	0,08	0,13	0,17	0,01	Baik	Valid	Baik
16	0,528	0,559	0,44	0,53	0,00	0,00	0,00	0,03	Baik	Valid	Tidak Baik
17	0,528	0,259	0,53	0,43	0,00	0,00	0,00	0,04	Baik	Valid	Tidak Baik
18	0,694	0,310	0,29	0,69	0,00	0,00	0,00	0,01	Baik	Valid	Tidak Baik
19	0,806	0,351	0,81	0,18	0,00	0,00	0,00	0,01	Baik	Valid	Tidak Baik
20	0,514	0,261	0,49	0,51	0,00	0,00	0,00	0,00	Baik	Valid	Tidak Baik
21	0,722	0,465	0,01	0,72	0,10	0,13	0,04	0,00	Baik	Valid	Baik
22	0,389	0,574	0,29	0,25	0,39	0,01	0,06	0,00	Baik	Valid	Baik
23	0,069	-0,069	0,34	0,07	0,58	0,10	0,01	0,00	Tidak Baik	Tidak Valid	Baik
24	0,139	-0,125	0,06	0,14	0,10	0,03	0,68	0,00	Tidak Baik	Tidak Valid	Baik
25	0,319	0,353	0,32	0,21	0,06	0,19	0,21	0,01	Baik	Valid	Baik
26	0,167	-0,161	0,11	0,17	0,26	0,35	0,11	0,00	Tidak Baik	Tidak Valid	Baik
27	0,181	0,091	0,18	0,06	0,44	0,25	0,07	0,00	Tidak Baik	Tidak Valid	Baik
28	0,444	0,320	0,10	0,21	0,44	0,11	0,14	0,00	Baik	Valid	Baik
29	0,139	-0,142	0,11	0,22	0,53	0,00	0,14	0,00	Tidak Baik	Tidak Valid	Tidak Baik
30	0,222	0,096	0,22	0,21	0,36	0,15	0,06	0,00	Baik	Tidak Valid	Baik
31	0,083	-0,108	0,10	0,58	0,22	0,08	0,01	0,00	Tidak Baik	Tidak Valid	Baik
32	0,042	0,067	0,19	0,33	0,33	0,04	0,10	0,00	Tidak Baik	Tidak Valid	Baik
33	0,611	0,250	0,11	0,11	0,61	0,13	0,04	0,00	Baik	Valid	Baik
34	0,139	-0,133	0,10	0,21	0,14	0,53	0,03	0,00	Tidak Baik	Tidak Valid	Baik
35	0,125	-0,162	0,13	0,64	0,06	0,14	0,04	0,00	Tidak Baik	Tidak Valid	Baik
36	0,403	0,199	0,60	0,40	0,00	0,00	0,00	0,00	Baik	Tidak Valid	Tidak Baik
37	0,000	0,000	0,33	0,67	0,00	0,00	0,00	0,00	Tidak Baik	Tidak Valid	Tidak Baik
38	0,000	0,000	0,72	0,24	0,00	0,00	0,00	0,04	Tidak Baik	Tidak Valid	Tidak Baik
39	0,000	0,000	0,51	0,49	0,00	0,00	0,00	0,00	Tidak Baik	Tidak Valid	Tidak Baik
40	0,250	-0,181	0,74	0,25	0,00	0,00	0,00	0,01	Baik	Tidak Valid	Tidak Baik

FOTO FGD DENGAN GURU BAHASA ARAB



FOTO EKSPERIMEN





KELAS KONTROL



FOTO KELAS EKSPERIMEN





KELAS KELAS KONTROL



Kelas eksperimen



Kelas Kontrol



FOTO KELAS EKSPERIMEN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

B. Identitas Diri

Nama : M. Tohirin
NIM : 1500039007
Tempat Tanggal/Lahir : Purwodadi, 30 Desember 1971
Alamat Rumah : Lingkungan Saratan 1 Sumberrejo
Mertoyudan Magelang
Nomer HP : 08122514476
Email : M_tohirin@ummgl.ac.id

C. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. Madrasah Ibtidaiyah (MI) (1985)
- b. Madrasah Tsanawiyah (MTs) (1988)
- c. Sekolah Menengah Atas (SMA) (1992)
- d. S1 IAIN Walisongo Salatiga (1997)
- e. S2 IAIN Walisongo Semarang (2005)
- f. S3 UIN Walisongo Semarang (sekarang)

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Tremas Pacitan
- b. Pondok Pesantren Darul Falah Semarang